

e-ISSN 2775-4383  
p-ISSN 2797-4979



# ACITYA BHAKTI

Volume 2 Nomor 2, Agustus 2022

**Badan Penerbit:**  
Program Studi Sastra Inggris  
**UNIVERSITAS PAMULANG**  
2022

**UNPAM PRESS**  
Lembaga Penerbit & Publikasi



# ACITYA BHAKTI

Volume 2 Nomor 2, Agustus 2022

## TIM EDITORIAL

- Editor in Chief : Dr. Indrani Dewi Anggraini, M.Hum.  
Managing Editor : Christy Tisnawijaya, S.S., M.Hum.  
Mohammad Fajar Mediyawan Gintings, S.Pd., M.Tesol.  
Section Editor : Latifah, S.S., M.Pd.  
Copy Editor : Geni Kurniati, S.S., M.Hum.  
Wiwit Sariasih, S.Pd., M.Pd.  
Yuli Wahyuni, S.S., M.Hum.  
Layout Editor : Diah Iis Andriani, S.S., M.Pd.  
Wirhayati, S.S., M.Pd.

Kampus 2 Universitas Pamulang  
Jl. Raya Puspiptek No.46, Buaran  
Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan  
Banten 15310

# ACITYA BHAKTI

Volume 2 Nomor 2, Agustus 2022

## TIM REVIEWER

Prof. Dr. I Wy. Dirgeyasa, M.Hum.	Universitas Negeri Medan
Prof. Dr. Ramly, M.Hum.	Universitas Negeri Makassar
Dr. Abdurahman, M.Pd.	Universitas Negeri Padang
Dr. Andreas Akun, M.Hum.	Universitas Bina Nusantara
Dr. Darsita Suparno, M.Hum.	Universitas Islam Negeri Hidaytullah Jakarta
Dr. Esti Ismawati, M.Pd.	Universitas Widya Dharma Klaten
Dr. Febi Nur Biduri, M.Hum.	Universitas Darma Persada
Dr. Hariratul Jannah, M.Hum.	Universitas Muslim Indonesia
Dr. Kasno Atmo Sukarto, M.Pd.	Universitas Nasional Jakarta
Dr. Tengku Ratna Soraya, M.Pd.	Universitas Negeri Medan
Dr. Thera Widyastuti, M.Hum.	Universitas Indonesia
Dr. Tri Pramesti, M.S.	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Dr. Witriani, M.Hum.	Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dra. Nani Nuraini Sarah, M.Si.	Universitas Pamulang

# ACITYA BHAKTI

Volume 2 Nomor 2, Agustus 2022

## KATA PENGANTAR

Para pembaca terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada ALLOH SWT atas karuniaNya lah Jurnal Acitya Bhakti Volume 2 Nomor 2, Agustus 2022 dapat terbit dengan menyuguhkan sembilan artikel hasil berbagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Edisi ini mencakup kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari berbagai universitas negeri dan swasta yaitu Universitas Padjadjaran, Universitas Tanjungpura, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, STAIN Mandailing Natal, Universitas Timor, Universitas HKBP Nommensen, dan Universitas Pamulang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dalam kesembilan artikel tersebut meliputi pelatihan, lokakarya, dan pendampingan kepada para siswa, guru dan masyarakat. Peningkatan keterampilan Bahasa Inggris diberikan kepada siswa dari tingkat PAUD sampai dengan SMA dengan berbagai metode yang menarik dan menyenangkan bagi para peserta PkM, yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan mereka. Peserta tingkat SMA di Panyabungan, Mandailing Ntal mendapat materi mendeskripsikan benda (*describing things*) dengan permainan menyenangkan pada kegiatan *English Talent* diantaranya *Guess the Picture*, *Let's Play Chase* dan *Guess me, Who Am I*. Sementara itu, perlombaan membaca puisi Bahasa Inggris dengan publikasi media sosial adalah kegiatan yang menantang bagi peserta PkM di *Jampang English Village*, Bogor. Demikian pula kegiatan pelatihan keterampilan berbicara yang santun dalam Bahasa Inggris, merupakan kegiatan yang efektif sebagai penunjang kebutuhan peserta PkM di Tangerang Selatan. Sedangkan peningkatan penguasaan kosakata awal bagi siswa PAUD dan TK diinisiasikan dengan metode yang variatif melalui aktifitas dongeng cerita bergambar, bernyanyi, bermain, dan seni peran.

Sementara itu, para guru Bahasa Inggris Singkawang mendapat pelatihan merancang RPS berbasis metode integrasi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dan TATULAR (*Teaching & Learning Using Available Resources*). Di sisi lain, para guru Bahasa

Inggris Banjar Sari, Lampung memperoleh lokakarya merancang Modul Digital dengan aplikasi khusus. Sedangkan para guru Bahasa Inggris Flores Timur mendapatkan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel.

Komunitas literasi membaca @baca.pnd melaksanakan kegiatan PKM dengan aksi membaca virtual mingguan untuk masyarakat Pangandaran yang secara utama ditujukan kepada para siswa. Mereka ditingkatkan minat bacanya dalam tiga kegiatan yaitu *Reading Buddy*, *Book Recommendation*, dan *BookTalk* melalui Instagram dan Zoom Meeting.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis yang telah bekerja sama untuk mempublikasikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakatnya di Acitya Bhakti. Semoga pengalaman-pengalaman kegiatan tersebut dapat menjadi inspirasi dan referensi untuk mengabdikan ilmu bagi kebutuhan masyarakat. Kami pun menyadari bahwa jurnal ini masih memerlukan peningkatan di berbagai hal, untuk itu kami mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif.

Selamat membaca.

Tangerang Selatan, Agustus 2022



Dr. Indran Dewati Anggraini, M.Hum.

# ACITYA BHAKTI

Volume 2 Nomor 2, Agustus 2022

## DAFTAR ISI

<b>TIM EDITORIAL</b> .....	<b>i</b>
<b>TIM REVIEWER</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>Pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam Mengembangkan RPP Bahasa Inggris di Masa Pandemi</b>	
Endang Susilawati, Eka Fajar Rahmani, Sumarni, Surmiyati, Eni Rosnija.....	84-91
<b>Mengenalkan Kesantunan dalam Percakapan Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Kooperatif</b>	
Amirudin, Tutik Ratna Ningtyas, Ridha Ikhva Erviana, Rossy Halimatun Rosyidah.....	92-105
<b>Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris melalui Cergam di TK-PAUD Arambi</b>	
Sunardi, Yan Ardian Subhan, Kholil Azis, Umi Hani.....	106-116
<b>Meningkatkan Budaya Literasi melalui Pelatihan Membaca Puisi di Jampang English Village</b>	
Prihatin Puji Astuti, Ria Antika, Aisyah Al-Baroroh, Hilma Saftri.....	117-127
<b>Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini dengan Variasi</b>	
Hilma Safitri, Aisyah Al-Baroroh, Ria Antika, Puji Astuti.....	128-137
<b>Pendampingan Penulisan Artikel Penelitian bagi Guru Bahasa Inggris pada IGI Flotim</b>	
Desta Gloria Siahaan, Debora Siahaan.....	138-148

**Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pendampingan Penyusunan Modul Digital**

Siti Khoiriyah, Ana Istiani, Rahmatika Kayyis..... 149-158

**Memfaatkan Permainan Edukatif untuk Mendeskripsikan Benda:  
*English Talent Class SMA Negeri 2 Plus Panyabungan***

Sartika Dewi Harahap..... 159-172

**Upaya Peningkatan Minat Baca Pelajar Pangandaran dengan Pembiasaan Membaca Bersama secara Virtual**

Dwi Masrina, Luthfi Thirafi, Rega Permana..... 173-183

## **Pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam Mengembangkan RPP Bahasa Inggris di Masa Pandemi**

**Endang Susilawati<sup>1</sup>, Eka Fajar Rahmani<sup>2</sup>, Sumarni<sup>3</sup>, Surmiyati<sup>4</sup>,  
Eni Rosnija<sup>5</sup>**

Universitas Tanjungpura<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>

Korespondensi: endang.susilawati@fkip.untan.ac.id<sup>1</sup>, ekasastria10@fkip.untan.ac.id<sup>2</sup>,  
sumarni@fkip.untan.ac.id<sup>3</sup>, surmiyati@fkip.untan.ac.id<sup>4</sup>, erosnija@yahoo.com<sup>5</sup>

### ***Abstract***

*This paper is published aimed at describing the results of community services program conducted by English Education Study Program. The topic is about the integration of TPACK and TALULAR in English Learning in pandemic situation. The program is organized by the English Study Program and MGMP English Subject in Singkawang City. The participants are the English teachers of lower secondary school in Singkawang City, West Kalimantan. The results of the program indicate that teachers have successfully designed or constructed an innovative lesson plan that integrate the approach of TPACK and TALULAR in the process of teaching and learning. The lesson plans are the product and the evidence of success of the community service program.*

**Keywords:** English, Pandemic, TPACK, TALULAR

### **Abstrak**

Artikel yang dipublikasikan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Topik yang diangkat adalah pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi. Program ini diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan MGMP Bahasa Inggris di kota Singkawang. Peserta yang mengikuti kegiatan PKM adalah guru-guru SMP se-Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru peserta PKM telah berhasil mendesain atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan pendekatan TPACK dan TALULAR pada proses belajar mengajar. RPP tersebut juga merupakan produk dan bukti keberhasilan program PKM yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pandemi, TPACK, TALULAR



## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Abad-21 (the 21st century education) adalah istilah untuk merepresentasikan konteks atau situasi dan karakteristik siswa serta lingkungan pada pendidikan sekarang ini. Pendidikan Abad-21 menitikberatkan pada globalisasi dan internalisasi teknologi dimana pembangunan konsep baik teoritis maupun realistik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap diantara siswa dan guru bergantung teknologi (Boholano, 2017). Konsep Pendidikan Abad-21 didasari oleh karakteristik siswa saat ini yang lahir sebagai Generation-Z (Gen-Z) pada rentang tahun 1996 – 2012 yang sangat unik dan berbeda dari siswa pada generasi - generasi sebelumnya (Seemiller & Grace, 2017)

Siswa Abad-21 atau siswa Gen-Z memiliki kebutuhan dan literasi yang sangat tinggi terhadap teknologi. Bahkan, teknologi dapat dikatakan merupakan hal yang tak terpisahkan dari mereka. Seperti milenial, siswa Gen-Z tumbuh dan berkembang dengan teknologi, namun ketertarikan, kebutuhan, dan kemampuan mereka terhadap teknologi melebihi milenial dimana mereka lahir pada saat teknologi dan internet sudah berkembang dengan pesat (*born digital*) dan menjadi kebutuhan pokok setiap orang. Oleh karena itu, Gen-Z juga sering disebut sebagai generasi internet (I-Gen) ataupun *digital natives* yang menunjukkan keakraban (*familiarity*) dengan ICT (Boholano, 2017; Hidayat, Saefuddin, & Sumartono, 2016).

Sayangnya, Pendidikan Abad-21 belum terlaksana dengan sempurna. Banyak kasus atau konflik yang terjadi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, terutama pada manajemen kelas (Timor, 2014). Hal ini terjadi karena adanya gap yang cukup besar antara guru dan siswa. Guru yang lahir dan berkembang pada rentang Generasi X (Gen-X) dan Generasi Y (Gen-Y) atau milenial memiliki karakteristik, sifat kerja, dan pola pikir yang berbeda dengan siswa pada Gen-Z (Lisenbee, 2016). Guru, terutama pada Gen-X, belum memiliki kebutuhan dan akses teknologi yang memadai dan signifikan. Oleh karena itu, wajar saja jika keterampilan dan kemelekan guru pada Gen-X terhadap teknologi tidak sama dengan siswa Gen-Z. Walaupun, untuk guru Gen-Y/milenial, teknologi bukan hal yang baru lagi karena mereka tumbuh pada saat teknologi sedang berkembang (Kharisma, 2010). Gap seperti ini sangat berpotensi menyebabkan konflik antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran di kelas yang sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan target utama dari pendidikan (Rahmatiah & Asiyah, 2019).

Untuk meminimalisir atau bahkan menghindari konflik dalam proses pembelajaran, Wibawanto (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa karakter Gen-Z yang harus dipahami guru, salah satunya adalah kefasihan dalam berteknologi. Lebih spesifik, Gen-Z menggunakan waktu sekitar 7,5 sampai 11 jam perhari berinteraksi dengan digital atau teknologi; jauh lebih banyak dibandingkan dengan Gen-X dan Gen-Y (Wibawanto, 2016). Data ini menunjukkan bahwa Gen-Z sangat berkebutuhan dan berketerampilan terhadap teknologi dan digital devices. Untuk menjembatani gap ini, guru harus dapat mengikutsertakan teknologi didalam kelas mereka dengan berinovasi menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu pendekatan pembelajaran berinovasi dan yang berdasarkan teknologi yang

efektif untuk diterapkan pada Gen-Z dalam Pendidikan Abad-21 ini adalah TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*).

Selain itu, dalam kondisi pandemi dimana sistem pembelajaran tatap muka dipindahkan ke daring, pemanfaatan teknologi sangat diperlukan. Guru dituntut harus bisa menggunakan aplikasi atau *platform* yang dapat mendukung proses pembelajaran sebagai pengganti pertemuan tatap muka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi termasuk teknologi yang sesuai, bagaimana teknologi itu dapat mendukung unsur pedagogi dan juga materi ajar (konten) sangat perlu dikuasai oleh guru-guru, khususnya guru Bahasa Inggris. Untuk menanggapi isu ini, perlu adanya suatu pengenalan pendekatan yang sesuai, yaitu pendekatan TPACK.

TPACK adalah pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur pedagogi, konten dan teknologi dalam pembelajaran (Hidayati, Setyosari, & Soepriyanto, 2019). TPACK adalah pengetahuan guru tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran siswa dari konten tertentu melalui pendekatan dan teknologi (Cox & Graham as cited in Hidayati, Setyosari, & Soepriyanto, 2019). Pendekatan ini menyesuaikan dan menyempurnakan konsep dari pembelajaran yang berkualitas dimana tiga sumber utama pengetahuan (teknologi, pedagogi, dan konten) saling berhubungan dan diterapkan sesuai dengan konteksnya (Koehler, Mishra, & Cain, 2009). Ada 7 domain pengetahuan dalam TPACK menurut Koehler et al. (2009) yaitu *content knowledge* yang berkaitan dengan pengetahuan guru tentang pelajaran yang diajarkan, *technological knowledge* yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, *pedagogical knowledge* yaitu tentang pengetahuan mendalam guru terhadap proses dan praktek atau metode belajar mengajar, *pedagogical content knowledge* yaitu berkaitan dengan penerapan pengajaran dari konten tertentu, *technological pedagogical knowledge* yang berkaitan dengan pemahaman dari cara teknologi dan materi mempengaruhi dan menghalangi satu sama lain, dan *technological pedagogical content knowledge* yaitu pemahaman yang muncul dari interaksi antara konten, pedagogi, dan pengetahuan teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, Tim Pelaksana PKM PSPBI FKIP Untan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan memperkenalkan TPACK kepada guru-guru Bahasa Inggris SMA Se-Kota Singkawang. Tim Pelaksana berinovasi dengan menggabungkan pendekatan TPACK dengan konsep pembelajaran yang berbasis pemanfaat lingkungan sekitar, yaitu TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*). Dengan mengusung topik pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi bagi guru – guru Bahasa Inggris, Tim Pelaksana PKM berharap dapat memberikan pengetahuan baru tentang pendekatan pembelajaran terkini yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar saat daring maupun luring. Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan informasi, dan pengetahuan kepada guru – guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP kota Singkawang tentang pendekatan TPACK dan TALULAR yang dapat digunakan dalam masa pandemi. Selain itu, melalui kegiatan ini peserta kegiatan pelatihan dapat termotivasi untuk lebih inovatif dalam memilih pendekatan yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif.

## **B. Pelaksanaan dan Metode**

Kegiatan PKM yang berjudul Pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam Bahasa Inggris pada masa pandemi ini berbentuk *workshop* atau lokakarya. Peserta kegiatan PKM ini adalah guru-guru Bahasa Inggris SMP negeri dan swasta se-Kota Singkawang, Kalimantan Barat yang tergabung dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris kota Singkawang yang berjumlah 60 orang. Kegiatan PKM dimulai dengan pemberian materi sebanyak 2 sesi oleh 2 orang pemateri yang berbeda: 1 sesi materi tentang TPACK, dan 1 sesi materi tentang TALULAR. Setiap sesi diselingi dengan sesi tanya jawab. Setelah itu, peserta diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inovatif dan aplikatif menggunakan 2 pendekatan yang telah disimak (TPACK dan TALULAR). RPP yang dibuat oleh peserta merupakan produk atau hasil dari kegiatan PKM ini. Kegiatan keseluruhan PKM berlangsung selama 3 hari yang terbilang dalam 1 hari untuk sesi materi, dan 2 hari untuk kegiatan *workshop* pembuatan RPP berbasis TPACK dan TALULAR.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berupa *workshop* bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP se-Kota Singkawang tentang pendekatan inovatif, aplikatif, dan efektif yang dapat mereka terapkan pada pembelajaran daring atau *blended*. Pendekatan tersebut adalah TPACK dan TALULAR. Kedua pendekatan ini bukanlah pendekatan baru di dunia Pendidikan. TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) sudah diperkenalkan pada tahun 1980an oleh Shulman. Kemudian, diterapkan dan digaungkan oleh Mishra & Koehler pada tahun 2006. Di konteks pendidikan di Indonesia, TPACK mulai dikenal oleh para praktisi Pendidikan pada saat virus Covid-19 menjadi pandemi dimana seluruh aktifitas atau kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan dari luring (*offline*) atau tatap muka menjadi daring (*online*) pada bulan Maret 2019 oleh Kemenristekdikti.

Peralihan yang signifikan ini sangat berdampak bukan hanya pada siswa, tetapi juga pada guru, tidak terkecuali guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris dituntut untuk mencerdaskan siswa tidak hanya pada aspek teoritis bahasa asing, tapi juga aspek keterampilan. Berdasarkan hasil observasi lapangan oleh Tim Pelaksana PKM, guru-guru Bahasa Inggris, khususnya di kota Singkawang sering merasakan kesulitan untuk menyampaikan materi selama pembelajaran daring. Hasil menunjukkan bahwa kurang dari 50% guru-guru yakin bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Mereka juga tidak yakin bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran dari kompetensi yang diharapkan. Sampai saat ini, mereka masih menemukan kesulitan untuk menyampaikan materi secara efektif, sesuai dan

efisien. Hal ini tentunya perlu perhatian khusus dari para praktisi Pendidikan seperti dosen, dan harus segera diberikan solusi mengingat sampai sekarang sebagian besar SMP di kota Singkawang tetap menerapkan sistem pembelajaran daring, walaupun beberapa sudah menerapkan sistem campuran atau *blended learning*. Selain itu, jika dikaitkan dengan generasi siswa sekarang yaitu Gen-Z yang memiliki karakteristik sangat fasih dan melek teknologi, guru-guru juga tetap dituntut untuk melek dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Jika tidak, ketimpangan yang berujung konflik pada proses pembelajaran tidak dapat dihindari.

TPACK sebagai pendekatan yang mengedepankan teknologi sangat sesuai untuk situasi pandemi dengan sistem pembelajaran daring atau campuran. Seperti yang diutarakan oleh Hidayati, Setyosari, and Soepriyanto (2019) TPACK memfasilitasi guru dengan pengetahuan untuk mengintegrasikan teknologi diproses pembelajaran. TPACK sangat sesuai dengan kondisi sekarang dimana pendekatan ini menyempurnakan konsep dari tiga sumber utama pengetahuan yang menciptakan pembelajaran berkualitas (Koehler, Mishra, & Cain, 2009). Berbeda dengan TPACK, TALULAR yang merupakan kepanjangan dari *Teaching and Learning Using Locally Available Resources* mengusung pendekatan yang berfokus pada penggunaan lingkungan atau alam sekitar sebagai bahan ajar. Pembelajaran tidak harus menggunakan sumber dari internet yang sebagian besar tidak sesuai dan tidak familiar bagi siswa. Sebaliknya, guru dapat menggunakan lingkungan dan media yang ada di sekitar sekolah atau lingkungan siswa sebagai bahan materi. Hal ini tentu lebih efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa karena mereka sudah memiliki pengetahuan (*previous knowledge*) terhadap bahan ajar yang disampaikan.

TALULAR menurut Rahayu (2018) bermanfaat dalam hal meningkatkan kreatifitas, memotivasi siswa, meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran, meningkatkan produktifitas, mengusung transformasi, lebih murah, ramah lingkungan, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan tingkat keberhasilan siswa mencapai kompetensi yang telah dibuat. Dengan menggabungkan TPACK dan TALULAR, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inovatif, hidup, sesuai konteks, dan tentunya menggunakan teknologi. Pengintegrasian TPACK dan TALULAR dapat dirancang dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan. Diperlukan kreatifitas dan keterampilan berteknologi untuk dapat mengintegrasikan TPACK dan TALULAR dalam pembelajaran. Hal ini lah yang telah diusahakan oleh Tim Pelaksana PKM.

Kebermanfaatan kegiatan PKM ini dapat dilihat pada produk atau hasil *workshop* yaitu RPP inovatif yang dibuat oleh guru-guru peserta PKM. Pada RPP tersebut nampak bagaimana guru-guru mengintegrasikan TPACK dan TALULAR dalam pembelajaran, seperti pada contoh berikut.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

SEKOLAH : SMP Pengabdi Singkawang  
 MAPEL : Bahasa Inggris  
 KELAS/SEMESTER : IX / 1  
 MATERI : *A Procedure Text (A Recipe)*

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat membuat *a procedure text (a recipe)* kuliner khas Kota Singkawang dengan memperhatikan struktur teks dan unsur-unsur kebahasaan yang tepat dan sesuai.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Media	Alat	Sumber
Google Classroom, Slide Presentasi, Google Meet, Microsoft Teams, Email, WA	Laptop, Handphone/Tablet	Buku Paket Internet

Gambar 1. Contoh RPP Peserta PKM

Pada Gambar 1 diatas, dapat dilihat pada materi *procedure text*, peserta PKM mengambil kuliner khas kota Singkawang sebagai bahan ajar. Ini adalah bagian dari TALULAR. Sedangkan untuk aspek TPACK, peserta PKM menggunakan beberapa platform seperti *Google Classroom, slide presentasi, Google Meet, Microsoft Team, email, dan WhatsApp*.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

SEKOLAH : SMP Negeri 1  
 MAPEL : Bahasa Inggris  
 KELAS/SEMESTER : VII / 2  
 MATERI : Descriptive Text

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Membuat teks deskriptif dengan memperhatikan struktur teks dan unsur – unsur kebahasaan yang tepat dan sesuai

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Media	Alat	Sumber
Google Classroom, Slide Presentasi, Zoom / Google Meet	Laptop, Handphone/Tablet	Buku paket internet

Gambar 2. Contoh RPP Peserta PKM

Pada Gambar 2 diatas, dapat dilihat pada materi *descriptive text*, peserta PKM mengambil objek wisata yang ada di kota Singkawang sebagai bahan ajar. Ini adalah bagian dari aspek TALULAR. Sedangkan untuk aspek TPACK, peserta

PKM menggunakan platform *Google Classroom*, *Slide presentasi*, dan *Zoom/Google Meet*.

#### D. Penutup

##### Kesimpulan

Mengintegrasikan TPACK dan TALULAR adalah satu gerakan inovatif yang dapat dilakukan guru-guru Bahasa Inggris untuk mengatasi permasalahan pada masa pandemi dimana proses pembelajaran terjadi secara daring (*online*) atau campuran (*blended*). TPACK dan TALULAR memiliki manfaat yang sangat besar terutama dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Berfokus pada hal ini, tim Pelaksana PKM telah membantu guru-guru SMP di kota Singkawang memperkenalkan TPACK dan TALULAR, serta merancang kegiatan yang mengintegrasikan kedua pendekatan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

##### Saran

Dalam pelaksanaan PKM sejenis, dapat dilakukan beberapa hal agar hasil lebih signifikan, tidak hanya berupa RPP. Tim Pelaksana PKM dapat memberikan kuesioner kepuasan kepada peserta PKM tentang materi ataupun pelaksanaan PKM secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil yang didapat dari pelaksanaan PKM dapat lebih lengkap dan kaya.

##### Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana PKM mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta PKM, dan khususnya kepada komite MGMP Bahasa Inggris kota Singkawang atas bantuan dan kerjasama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan PKM.

##### Daftar Pustaka

- Boholano, H. (2017). Smart social networking: 21st Century teaching and learning skills. *Research in Pedagogy*, 7(2), 21–29.  
<https://doi.org/10.17810/2015.45>
- Hidayat, Z., Saefuddin, A., & Sumartono, S. (2016). Motivasi, kebiasaan, dan keamanan penggunaan internet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 129.  
<https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.675>
- Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, Y. (2019). Kompetensi technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru Soshum setingkat SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 291–298.
- Kharisma, N. V. E. (2010). *Ideal elementary school teacher criteria in the era of alpha*. 10. Retrieved from <http://nandaverunaenun.blogs.uny.ac.id/wp->

content/uploads/sites/15335/2017/10/Kriteria-Guru-Sekolah-Dasar-Ideal-Pada-Era-Generasi-Alfa-oleh-Nanda-Veruna-Enun-Kharisma.pdf

- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Lisenbee, S. P. (2016). Generation gap between students' needs and teachers' use of technology in classrooms. *Journal of Literacy and Technology*, 17(3), 100–125.
- Rahmatiah, H. A., & Asiyah, N. (2019). Kesenjangan generasi antara guru dan murid sebagai tantangan digitalisasi pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 305–312.
- Rahayu, S. (2018). *The effect of TALULAR (Teaching and learning using Locally available resources) strategy on the students' vocabulary mastery at SMP IT Nur Ihsan Medan in Academic Year 2017/2018*. State Islamic University of North Sumatera.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2017). Generation Z: Educating and engaging the next generation of students. *About Campus: Enriching the Student Learning Experience*, 22(3), 21–26. <https://doi.org/10.1002/abc.21293>
- Wibawanto, H. (2016). Generasi Z dan pembelajaran di pendidikan tinggi. *Simposium Nasional Pendidikan Tinggi*, 1–12.

## Mengenalkan Kesantunan dalam Percakapan Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Kooperatif

Amirudin<sup>1</sup>, Tutik Ratna Ningtyas<sup>2</sup>, Ridha Ikhva Erviana<sup>3</sup>,  
Rossy Halimatun Rosyidah<sup>4</sup>

Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>

Korespondensi: [dosen01215@unpam.ac.id](mailto:dosen01215@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen01217@unpam.ac.id](mailto:dosen01217@unpam.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dosen01219@unpam.ac.id](mailto:dosen01219@unpam.ac.id)<sup>3</sup>, [dosen02145@unpam.ac.id](mailto:dosen02145@unpam.ac.id)<sup>4</sup>

### *Abstract*

*Community Service as one of the Tri Dharma of Higher Education is an activity carried out by lecturers and students by interpreting their knowledge to be shared with the community. This activity is carried out every six months by involving a team of lecturers and students. This Community Service activity is located at Rumah Yatim Intifa which is located on Jl. Dr. Setiabudi Pamulang, South Tangerang City with the theme "Introducing Politeness in English Conversation through Cooperative Language Learning". There are twelve participants involved, and all of them are junior high school students. There are two steps conducted in this research, namely material teaching and cooperative learning. Prior to cooperative learning, students averagely get score 1 in all aspects of scoring criteria. Then, their scores are averagely improved after having cooperative learning. Through Cooperative Language Learning, students are able to encourage themselves to conduct a conversation in English and implement politeness in conversation.*

*Keywords: conversation, language, politeness*

### **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dengan menginterpretasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk dibagikan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini berlokasi di Rumah Yatim Intifa yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi Pamulang, Kota Tangerang Selatan dengan mengusung tema "Mengenalkan Kesantunan dalam Percakapan Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Kooperatif". Ada dua belas siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai peserta pada kegiatan ini. Dengan menerapkan dua tahapan pembelajaran yaitu pemberian materi tentang kesantunan berbahasa dan pembelajaran kooperatif. Sebelum melakukan pembelajaran kooperatif, siswa rata-rata mendapatkan skor 1 untuk semua aspek penilaian dan sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor setelah melakukan pembelajaran kooperatif. Hasil menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berkelompok yang dilakukan, peserta mampu menumbuhkan keberanian mereka untuk melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris dan mengimplementasikan tata cara melakukan percakapan dengan santun.

Kata kunci: bahasa, kesantunan, percakapan



## **A. Pendahuluan**

Norma kesantunan dalam melakukan percakapan menggunakan bahasa apapun sangat penting dipahami dan dilaksanakan untuk menjaga nilai-nilai dalam bersosial. Menurut Lickona, (2009) dalam Wardah, dkk (2019), salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia adalah karakter sopan santun. Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur (Zuriah & Yustianti, 2007 dalam Wardah, dkk 2019). Sopan santun tersebut perlu diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam berbicara maupun berdiskusi.

Di zaman modern sekarang ini, khususnya di Indonesia, para generasi muda mengalami penurunan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter sopan santun pada remaja di Indonesia kurang baik. Mereka berkomunikasi menggunakan tuturan yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, terkesan angkuh atau sombong, memaksa, dan mengejek (Dewi, dkk 2013, dalam wardah dkk, 2019). Disamping itu, mereka juga kurang menghargai pendapat teman, memelonco teman, kurang menghargai yang lebih tua seperti guru di sekolah (Arianto, dkk 2015 dalam Wardah, dkk 2019). Banyak contoh kasus remaja menjadi pelaku dan juga korban *bullying* di media massa. Karina, dkk. 2019, membuktikandalam penelitiannya bahwa 64 persen remaja laki-laki dan 34 persen remaja perempuan di Bogor memiliki karakter sopan santun yang rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya perilaku sopan santun pada remaja adalah pergaulan, media sosial, dan tontonan di televisi.

Hal ini sungguh disayangkan, karena remaja adalah generasi penerus bangsa, dan sopan santun merupakan kepribadian dari masyarakat Indonesia. Indonesia dikenal oleh mata dunia sebagai negara yang menjunjung tinggi budaya, menjunjung sikap persaudaraan, saling menghormati, menghargai, dan juga ramah. Bahkan keramahan dan kesantunan masyarakat Indonesia menjadi magnet bagi para wisatawan asing dari seluruh dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan mewawancarai pendatang asing ditempat-tempat wisata tentang masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pamulang mengadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembelajaran kesantunan dalam percakapan dalam Bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif dengan peserta anak-anak yatim dari Rumah Yatim dan Dhu'afa Intifa dengan jumlah peserta 12 (dua belas) dengan rentang usia kelas 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Permasalahan yang dihadapi oleh siswi-siswi di Rumah Yatim dan Dhuafa Intifa yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sejak pandemi Covid 19 kegiatan belajar mereka tidak bisa dilaksanakan di sekolah. Sementara itu, sarana dan teknologi yang mereka miliki juga sangat terbatas untuk melukan kegiatan belajar secara online;

2. Pelajaran Bahasa Inggris selama ini memang menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh mereka;
3. Kurangnya kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris;
4. Materi *Politeness* sangat dibutuhkan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris;
5. Anak-anak belum percaya diri untuk tampil sendiri menggunakan Bahasa Inggris.

Adapun tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Rumah Yatim dan Duafa Intifa adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tujuan sebagai berikut: Memberikan pembelajaran kepada anak-anak Rumah Yatim Intifa yang pendidikannya terkendala karena adanya pandemic;
2. Memberikan pengetahuan dengan metode yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak agar anak-anak tidak lagi menganggap Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit;
3. Memberikan kesempatan kepada anak-anak Rumah Yatim Intifa untuk mempraktikkan kemampuan berbahasa Inggris secara aktif;
4. Mendapatkan pengetahuan tentang *Politeness* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.
5. Menggunakan metode pembelajaran kooperatif atau *cooperative language learning*

Dengan demikian, diharapkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat baik bagi peserta atau siswi-siswi di Rumah Yatim dan Dhuafa Intifa maupun bagi tim pengabdian.

Beberapa teori yang membahas tentang kesantunan berbahasa, seperti teori kesantunan Robin Lakoff, yang berbunyi jika tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita ada tiga kaidah yang harus dipatuhi, yaitu formalitas (*formality*) jangan memaksa atau angkuh (*aloof*), ketidak tegasan (*hesitancy*) buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (*option*), dan persamaan atau kesekawanan (*equality or cameraderie*), bertindaklah seolah-olah Anda dan lawan tutur Anda menjadi sama (Chaer, 2010).

Teori kesantunan Bruce Fraser, yang mengatakan bahwa kesantunan adalah properti yang diposisikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara reguler (Chaer, 2010).

Berdasarkan teori prinsip kesantunan berbahasa Geoffrey Leech. Ada enam maksim prinsip kesantunan berbahasa, yang biasanya tanpa sadar sering diterapkan dalam proses pembelajaran. Prinsip kesantunan Geoffrey Leech (1993) ini meliputi

enam maksim sebagai berikut, yaitu Maksim Kearifan (*Tact Maxim*), Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*), Maksim Pujian (*Approbation Maxim*), Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*), Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*), Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*).

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative language learning* adalah pembelajaran sistematis dimana siswa bekerja secara bersama-sama dalam grup kecil (Zhang, 2010). Maka dalam hal ini, kami menawarkan solusi permasalahan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kesantunan menggunakan Bahasa Inggris, seperti contohnya ungkapan yang digunakan pada percakapan sehari-hari dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif atau *cooperative language learning*.

## B. Pelaksanaan dan Metode

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh dua belas anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Rumah Yatim Intifa, tentunya kami menganalisis permasalahan terlebih dahulu agar tujuan dari PKM ini bisa tercapai. Permasalahan yang kami temukan adalah tidak adanya pelatihan keterampilan berbahasa Inggris, mengingat Bahasa Inggris adalah mata pelajaran penting di sekolah, selain itu Bahasa Inggris juga bahasa *science* yang artinya bahasa ilmu; untuk mendapatkan ilmu dari buku-buku dan internet secara luas bahasa pengantarnya menggunakan Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris adalah bahasa global, yang artinya bahasa yang digunakan oleh dunia untuk berkomunikasi. Kami berharap pembelajaran Bahasa Inggris dari kami dapat menginspirasi para pengurus agar bahasa Inggris dimasukkan kedalam kegiatan pelatihan ketrampilan, khususnya keterampilan berbicara. Metode pembelajaran yang kami gunakan pembelajaran kooperatif. Pengajaran tentang permintaan maaf sangat penting untuk diberikan kepada siswa sebagaimana disampaikan oleh Friedman (2006) bahwa permintaan adalah sebuah cara untuk bertanggung jawab atas kesalahan, baik kesalahan yang sengaja dilakukannya, maupun tidak sengaja dilakukannya. Kemampuan meminta maaf adalah dasar pengajaran dalam kehidupan bersosial. Aktivitas pembelajaran tentang permintaan maaf dilakukan dengan memberikan contoh frasa meminta maaf dan menerima permintaan maaf, kemudian siswa akan diminta untuk mencocokkan frasa sebagai berikut:

<b>Groups</b>	<b>Phrases</b>
1. Apologizing	a. Honestly, it's fine b. I'm so sorry. c. I was my fault and I'm sorry
2. Accepting an apology	d. That's all right. e. Don't worry about it f. That's Ok. g. I'm really sorry.

h. I want to apologize.

Pengajaran tentang pengucapan terima kasih sebagai salah satu kesantunan dalam berbahasa adalah hal penting yang harus diterapkan sejak dini. Sebagaimana disampaikan oleh Adler dan Fagley (2005) dalam riset yang dilakukan oleh Percifal dan Pulford (2019) bahwa memperhatikan dan mengapresiasi serta menunjukkan rasa bersyukur merupakan kepuasan hidup yang penting dan sangat positif. Pada topik pembahasan ini, kegiatan akan dilakukan dengan menggunakan kartu yang dibagi berdasarkan 2 kolom. Kolom kiri akan dipegang oleh mahasiswa/instruktur kemudian kolom kanan dibagikan kepada peserta dari Panti Asuhan Intifa secara acak. Mahasiswa memimpin jalannya kegiatan kelas dengan menyebutkan ungkapan yang ada di kolom kiri secara acak, kemudian peserta yang memegang kartu dengan ungkapan yang sesuai harus angkat tangan dan membacakan kartunya. Berikut adalah ungkapan yang digunakan dalam kegiatan ini:

Tabel 1. Ungkapan Yang Digunakan

“Thanks for helping me tidy up.”	“It was really no trouble at all. I actually enjoy washingup. In fact, I’d happily do it every day.”
“Are you okay?”	“Much better, thanks for asking.”
“I was worried about you.”	“I’m fine, but thank you for your concern.”
“Thank you for coming all this way.”	“It really is no problem at all. It’s nice to get out of theoffice.”
“Thanks for your patience.”	“Thank you for all your efforts trying to get it sorted out.”
“Thank you for coming.”	“Thanks for inviting me.”
“I’ve photocopied lastweek’s notes for you.”	“Thank you sooooo much, that’s a great help.”
“I was going to help but they’ve given meanother project.”	“Okay. Thanks anyway.”

“Thank you so much for your help while I was in hospital.”	“Don’t be silly, it was the least I could do.”
“Here’s your beer.”	“Ta. I’ll get you one later.”
“Thanks for getting the milk and bread.”	“No worries, I go to the shops every Saturday anyway, so I can do it every weekend if you like. Perhaps you can do the same for me on a weekday sometime.”
“Thanks, I couldn’t have done it without you. I’ll buy dinner.”	“There’s really no need, I was just happy to be of help.”
“I bought you something for your birthday.”	“Oh, you shouldn’t have!”
“I’d also like to thank you, Sarah, for being such a great friend.”	“Stop it, you’re embarrassing me!”
“Here are the keys to my car.”	“Thanks. I’ll get them back to you by Friday.”
“I’ve found a copy of that CD you’ve been looking for.”	“No? Really? You’re a star!”
“I had a great time. Thanks for inviting me.”	“I’m glad you enjoyed it.”
“Thank you so much for rescuing my cat from the tree.”	“No need to thank me, madam. Just doing my job.”
“Would you like to come for a drink later on?”	“Thanks for the invitation, but...”
“Here’s your hammer back. Thanks for lending it to me.”	“Thanks for getting it back to me so quickly.”

“Thanks for having me.”	“It’s been our pleasure. You must come and stay again soon.”
“Thanks. That’s just what I needed after that walk.”	“Would you like another?”
“There’s no need to apologise, it could happen to anyone.”	“Thanks for your understanding.”
“Would you like me to carry that for you?”	“That would be a great help. Thanks.”
“Can I help you?”	“No thanks, I’m just looking.”
“Would you like a cup of tea?”	“Thanks for the offer, but I’ve just had one.”

Pembelajaran lain berupa kegiatan dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian meminta peserta untuk mempraktikannya. Gambarannya sebagai berikut:

1. Requesting (meminta atau menyuruh)
  - Would you mind ..., please?
  - Can/Could you...?
  - Will/would you...? Please....
2. Refusing request (menolak permintaan)
  - I'd love to, but...
  - It sounds great, but...
  - I am/sorry, but...
  - Sorry to say that...
3. Accepting request (Menerima permintaan)
  - Sure, I'd be glad/happy to...
  - Of course/certainly
  - No Problem
  - Surrender, just a moment
4. Making a complaint
  - I am sorry to say this, but...
  - I am afraid, I have got a complaint about...
  - Excuseme, I am afraid...
  - Look, I am sorry trouble you, but...
  - I have a complaint to make....
  - Would you mind. ?

- Sorry to bother you, but....
- 5. Accepting a complaint
  - I am so sorry, but this will never occur/happen again
  - I can't tell you how sorry I am.
  - Oh, dear. I am really sorry.
  - I just don't know, how to say.
  - I just don't know, what to say.
- 6. Delaying a complaint
  - I suggest you leave it with us and we'll see what we can do.
  - I am afraid we can't help you at the moment. Could you leave your contactnumber and address? We will contact you soon.
- 7. Rejecting a complaint
  - Well, I am afraid there is nothing we can do about it actually
  - Well, I am afraid there is not much we can do about it.
  - Sorry, there is nothing we can do about it.
  - I am afraid, there is not much we can do about it.
  - We are sorry, but the food is just alright.

Di dalam aktivitas praktik pembelajaran kooperatif, dosen bersama mahasiswa membagi peserta menjadi 2 kelompok belajar. Di dalam kegiatan praktik, narasumber menggunakan alat peraga seperti *word card* dan alat tulis. Selama kegiatan praktik, tiap kelompok dipimpin oleh mahasiswa. Mahasiswa sudah mempersiapkan *word card* yang akan dibagikan kepada peserta PKM. Di dalam setiap *word card* terdapat ungkapan-ungkapan santun di dalam Bahasa Inggris.

Kegiatan yang dilakukan berdasarkan *word card* tersebut seperti merangkai kalimat berdasarkan kata/ungkapan di dalam *word card*. Selain itu, peserta juga diminta untuk membuat dialog secara berpasangan dengan menggunakan ungkapan – ungkapan tersebut. Hal ini berguna untuk melatih kemampuan lisan Bahasa Inggris peserta. Selain itu, kegiatan tersebut juga melatih keberanian dan kerjasama peserta karena pembelajaran secara kooperatif ini melibatkan siswa dengan bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Brown, 1994). Dengan pembelajarannya ini juga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih berani untuk tampil (Agustini, dkk, 2013). Setiap peserta diberi kesempatan yang sama untuk mempraktikkan ungkapan – ungkapan yang tertera di *word card*. Dosen dan mahasiswa juga mendorong peserta untuk mengesampingkan rasa malu untuk berbicara dengan Bahasa Inggris. Dengan praktik lisan tersebut, peserta juga bisa meningkatkan kerjasama dengan rekan peserta lain karena mereka didorong untuk melakukan dialog atau percakapan antar peserta.

Selain kegiatan praktik lisan, peserta juga diberi kesempatan untuk menuliskan kalimat berdasarkan ungkapan – ungkapan yang tertera di dalam *wordcard*. Selain ungkapan – ungkapan yang diberikan, peserta juga diminta untuk menuliskan kalimat berdasarkan konteks yang diberikan. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta akan terbiasa untuk meningkatkan kemampuan memecahkan

masalah.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu pengajaran berupa pemaparan materi dan praktik pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pengajaran dengan metode kartu dan melakukan kegiatan utama yaitu pembelajaran kooperatif atau berkelompok, siswa mampu menunjukkan kemampuan melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris dengan santun. Berikut adalah tabel penilaian dari masing-masing kegiatan

Penilaian pada kegiatan ini meliputi penilaian pada saat kegiatan mencocokkan frasa pada tabel. Aspek penilaiannya adalah *grammar, vocabulary, comprehension, fluency, pronunciation*, dan *task* yang diadaptasi dari *Oral proficiency Scoring Categories* oleh *H.D Brown* (Efendi, 2021) dan disesuaikan dengan tema kesantunan berbahasa sebagai berikut:

Tabel 2. Tema Kesantunan Berbahasa

Score	Aspects					
	Grammar	Vocabulary	Comprehension	Fluency	Pronunciation	Task
1	kesalahan pada grammar masih sering terjadi tapi makna masih bisa dipahami	kosa kata yang digunakan masih sangat sederhana	dapat memahami instruksi dan pertanyaan sederhana	belum dapat berbicara secara fasih	banyak kesalahan pengucapan	dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sederhana
2	dapat menguasai grammar sederhana tapi belum memiliki kepercayaan diri untuk mengimplementasikan	memiliki kosa kata yang cukup untuk mengespresikan diri	memiliki pemahaman intisari dari percakapan yang sederhana	dapat melakukan percakapan dengan percaya diri dengan percakapan kasual	masih terdapat beberapa kesalahan pada pengucapan	dapat mengerjakan tugas sederhana dengan mengimplementasikan kesantunan berbahasa
3	dapat menerapkan grammar dengan baik dalam percakapan formal dan	dapat berbicara dengan kosa kata yang memadai dan dapat berpartisipasi	memahami percakapan yang cukup kompleks	dapat berdiskusi dengan topik tertentu dan dapat memilih kata-kata	terdapat beberapa kesalahan tetapi masih dapat dipahami	dapat berpartisipasi secara efektif baik dalam percakapan



*Mengenalkan Kesantunan dalam Percakapan Bahasa Inggris*

	informal dengan topik social maupun profesional	asi pada percakapan formal dan informal dengan topik social maupun profesional		dengan relatif mudah		n formal maupun informal dengan mengimplimentasikan kesantunan berbahasa dengan baik
4	dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengan efektif dengan sedikit sekali kesalahan	dapat berpartisipasi dalam percakapan dengan tingkat kosa kata yang tinggi dan akurat	dapat memahami berbagai macam percakapan	dapat berbicara dengan fasih	kesalahan pada pengucapan sangat sedikit	dapat memberikan respon secara akurat dengan mengimplimentasikan kesantunan berbahasa dengan baik
5	kemampuan berbahasa Inggris sudah sangat baik mendekati penutur asli	mampu berkomunikasi dengan fitur-fitur bahasa yang lengkap seperti penutur asli bahasa Inggris menggunakan idiom dan lain-lain	kemampuan memahami bahasa seperti penutur asli bahasa Inggris	berbicara fasih	tidak ada kesalahan pada pengucapan	dapan mengimplimentasikan kesantunan berbahasa dengan pengucapan yang tepat

Setelah pemaparan materi dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu dengan mencocokkan frasa pada tabel 1 diatas, berikut hasil penilaian dari 12 orang peserta dengan aspek penilaian di atas:

Tabel 3. Hasil Penilaian Peserta

No	P e s e r t a	Aspek					
		Grammar	vocabulary	Comprehension	fluency	pronunciation	Task
1	peserta 1	1	1	1	1	1	1
2	peserta 2	2	1	1	1	1	1
3	peserta 3	1	2	1	1	1	1
4	peserta 4	1	2	1	1	1	1
5	peserta 5	1	1	1	1	1	1
6	peserta 6	2	1	1	1	1	1
1	peserta 7	1	1	1	1	1	1
8	peserta 8	1	1	1	1	1	1
9	peserta 9	2	2	1	1	1	1
10	peserta 10	1	1	1	1	1	1
11	peserta 11	2	1	1	1	1	1
12	peserta 12	1	2	1	1	1	1

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hanya 4 peserta dengan skor 2 pada aspek penilaian *grammar*, sementara peserta lainnya mendapatkan skor 1. Pada aspek penilaian *vocabulary*, hanya ada 4 peserta yang memiliki skor 2, sementara peserta lainnya mendapatkan skor 1. Pada aspek penilaian lainnya yang meliputi *comprehension*, *fluency*, *pronunciation* dan *task* semua peserta mendapatkan score 1.

Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran kooperatif atau berkelompok. Pada kegiatan ini peserta melakukan percakapan dengan mengimplementasikan kesantunan berbahasa secara berkelompok. Dengan meggunakan aspek penilaian yang sama, berikut hasil pembelajaran:

Table 4. Hasil Pembelajaran

No	P e s e r t a	aspek					
		Grammar	vocabulary	comprehen sion	fluency	Pronunciatio on	Task
1	peserta 1	2	2	1	1	2	2
2	peserta 2	2	2	1	1	2	2
3	peserta 3	2	3	1	1	2	2

4	peserta 4	2	3	1	1	2	2
5	peserta 5	1	1	1	1	1	2
6	peserta 6	2	1	1	1	2	2
7	peserta 7	2	2	1	1	1	2
8	peserta 8	2	2	1	1	2	2
9	peserta 9	2	2	1	1	2	2
10	peserta 10	2	1	1	1	1	2
11	peserta 11	2	2	1	1	2	2
12	peserta 12	2	2	1	1	2	2

Berdasarkan tabel di atas, hampir seluruh peserta mendapat skor 2 di aspek *grammar*, dan hanya 1 peserta yang masih mendapat skor 1. Adapun di aspek *vocabulary*, terdapat 2 peserta yang mendapat skor 3. Sebagian besar peserta yakni sebanyak 7 orang mendapat score 2. Kemudian, ada 3 peserta yang masih mendapat skor 1 di aspek *vocabulary*. Beralih ke aspek *comprehension* dan *fluency*, seluruh peserta masih mendapat skor 1. *Pronunciation* menjadi aspek berikutnya yang menjadi poin penilaian. Dari 11 peserta, hanya ada 3 peserta yang mendapat *score* 1 dan sisanya mendapat skor 2. Aspek terakhir yang masuk ke kriteria penilaian adalah *task*. Di dalam aspek ini, seluruh peserta mendapat skor 2.

#### D. Penutup

##### Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pengembangan Kesantunan Berbahasa dalam Berdiskusi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang di Rumah Yatim Intifa sudah selesai dilaksanakan. Dengan berakhirnya kegiatan ini, para peserta di Rumah yatim Intifa diharapkan dapat terus mengasah dan mempraktikkan kesantunan berbahasa, terutama bahasa Inggris di dalam melakukan diskusi.

Para peserta dapat menerapkan kesantunan dalam berdiskusi maupun berbicara setelah diberikan pemaparan materi yang berupa teori/konsep kesantunan berbahasa. Selain itu, peserta juga mampu mempraktikkan penggunaan ungkapan – ungkapan yang santun di dalam Bahasa Inggris setelah melakukan kegiatan kelompok yang berfokus pada praktik lisan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta dengan menggunakan kriteria penilaian yang diadaptasi dari Brown (Efendi, 2021). Aspek-aspek yang dinilai meliputi *grammar*, *vocabulary*, *comprehension*, *fluency*, *pronunciation*, dan *task*. Sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif, Rata-rata peserta

mendapat skor 1 di semua aspek penilaian. Kemudian, setelah menerapkan pembelajaran kooperatif, penulis menemukan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan di aspek-aspek tersebut. Meskipun ada beberapa peserta yang masih mendapat skor 1, ada beberapa peserta yang mendapat lonjakan skor menjadi 3.

### **Saran**

Setelah kegiatan PKM diharapkan pengelola Rumah Yatim Intifa memberikan porsi yang cukup untuk pembelajaran Bahasa Inggris mengingat pentingnya pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran mengenai kesantunan berbahasa di Bahasa Inggris dalam berdiskusi merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Inggris itu sendiri. Oleh karena itu, diharapkan dengan pengetahuan yang didapat di kegiatan

PKM ini dapat menjadi batu loncatan bagi anak-anak di Rumah Yatim Intifa untuk mempelajari Bahasa Inggris secara lebih luas.

### **Daftar Pustaka**

- (n.a.) (n.d.). Excuse me.. are you?. <https://www.teach-this.com/images/resources/excuse-me-are-you.pdf>
- Adler, M.G., & Fagley N.S. (2005). Appreciation: Individual differences in finding value and meaning as a unique predictor of subjective well-being. *Journal of Personality*. 73. 79– 114
- Agustini, N.M S., Marhaeni, A.A.I. & Suarnajaya, Wayan. (2013). The effect of cooperative learning techniques and students' attitude on the reading comprehension of the eleventh grade students of SMAN I Kediri. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 1(n).
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. ( 2 019). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas x man 1 model kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 3(1).
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by principles*. Second Edition. Longman.Inc.
- Case, A. (n.d.). Thanking in English. <https://www.usingenglish.com/files/pdf/thanking-in-english.pdf>
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Efendi, A.S. (2021). Menilai kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa melalui podcast. *Journal Abdimas PLJ*. 1(1). 1-11.

- Friedman, H.H. (2006). The power of remorse and apology. *Journal of College and Character*. 7(1). 1-14.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Universitas Indonesia Press.
- Percival, N. M., Pulford, B.D. (2019). Do say “thank you”: Verbal expressions of politeness and gratitude influence interpersonal perceptions. *The Journal of General Psychology*.1-18
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Zhang, Y. (2010). Cooperative language learning and foreign language learning and teaching. *Journal of Language Teaching and Research*. 1(1). 81-83.

## Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris melalui Cergam di TK PAUD Arimbi

Sunardi<sup>1</sup>, Yan Ardian Subhan<sup>2</sup>, Kholil Azia<sup>3</sup>, Umi Hani<sup>4</sup>

Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>

Korespondensi: dosen01421@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen00184@unpam.ac.id<sup>2</sup>,  
dosen00457@unpam.ac.id<sup>3</sup>, dosen00620@unpam.ac.id<sup>4</sup>

### Abstract

*Based on field observations, the efforts made by education implementing stakeholders, in this case Kindergarten & PAUD Arambi Bukit Indah have not produced the maximum output as expected, here and there are shortcomings and weaknesses, due to obstacles and other technical factors, such as the low quality of teachers, resulting in weak teacher abilities in the teaching and learning process, lack of teacher knowledge about learning methods, in the use of technology as a learning support, and others. The solution offered is to hold community service activities for Arambi Bukit Indah Kindergarten & PAUD students, in the form of direct learning to students with the theme: "Improving English Vocabulary Skills through Picture Story Books at the Arambi Kindergarten & PAUD educational institution, Perum Bukit Indah. The method used in this teaching is among and Sariswara, where the pamong (teacher) gives flexibility to the students to do activities while supervising them, and using songs and games as variation. The implementation of community service is expected to improve students' English vocabulary skills and skills, which in essence will improve students' learning outcomes. The implementation of community service successfully motivated both teachers and students to be more enthusiastic about learning English and improved their vocabulary.*

**Keywords:** picture book, social service, vocabulary

### Abstrak

Berdasarkan pengamatan di lapangan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemangku kepentingan pelaksana pendidikan dalam hal ini pihak TK & PAUD Arambi Bukit Indah, belumlah menghasilkan *output* yang maksimal sesuai harapan, di sana sini masih ada kekurangan, karena adanya hambatan-hambatan dan faktor teknis, seperti kualitas guru yang masih rendah, sehingga mengakibatkan lemahnya kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, minimnya pengetahuanguru tentang metode pembelajaran, dalam pemanfaatan tehnologi sebagai penunjang pembelajaran. Solusi yang ditawarkan mengadakan kegiatan pengabdian kepada siswa-siswa TK& PAUD Arambi Bukit Indah, berupa pembelajaran langsung dengan tema: "Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris melalui Buku Cerita Bergambar pada lembaga pendidikan TK & PAUD Arambi, Perum Bukit Indah. Adapun metode yang dipakai adalah metode *amongdan sariswara*, dimana dalam metode ini anak diberi kebebasan dan seorang pamong (guru) mengawasi dan membimbing anak selagi tidak ada bahaya yang mengancam, serta menggunakan *sariswara*, berupa tembang atau lagu-lagu dan dolanan atau permainan. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kosakata bahasa Inggris siswa-siswi, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil pembelajaran anak didik. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berhasilmemberikan motivasi baik kepadapara guru maupun anak didik untuk lebih semangat belajar bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

**Kata kunci:** buku bergambar, kosakata, pengabdian

## **A. Pendahuluan**

PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini, adalah pendidikan yang diorientasikan kepada anak-anak yang berumur satu hingga delapan tahun. Model pendidikan anak usia dini adalah usaha pendidikan dan pembelajaran yang difokuskan pada perkembangan dasar anak yang mencakup aspek- aspek diantaranya pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, kecerdasan dan emosi. Dalam phase perkembangan anak, proses pembelajaran ini memiliki peran penting. Dalam Undang Undang Pendidikan Anak (UU PA) No.35 Tahun 2014 ayat 1-9, menyebutkan bahwa anak berhak untuk tumbuh dan berkembang, beristirahat dan bermain, berekreasi dan belajar dalam proses belajar mengajar. Jadi pembelajaran pada anak usia dini adalah merupakan hak anak bukan kewajiban untuk belajar bagi anak. Oleh sebab itu proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini kendaknya memilikisifat yang kondusif dan menyenangkan, seorang pendidik harus dapat momotivasi anak dengan baik dan seorang anak bisa mengikuti dan mendapatkan pembelajaran dengan nyaman, sehingga proses perkembangan anak akan berjalan baik dan optimal. Pengertian perkembangan dalam kontek ini adalah adanya perubahan fungsional yang bersifat kualitattif, baik dari fungsi fisik maupun mentalnya sebagai hasil keterkaitan pengaruh bagi lingkungan.

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam perkembangan atau yang dikenal dengan: perkembangan secara *holistic* atau menyeluruh, ditandai dengan adanya hubungan terkait satu sama lain antara aspek kognitif, afektif, motoric (fisik), estetis, bahasa dan sosial, dimana perkembangan anak terjadi secara teratur dan berurutan serta memiliki arah yang dapat diprediksi, perkembangan anak juga beragam diantara anak yang satu dengan yang lain. Perkembangan anak dapat diukur dengan membandingkan perkembangan yang terjadi saat ini dan dibandingkan dengan masa lalu, serta perkembangan masa yang akan datang. Pengalaman yang dimiliki seorang anak bisa berdampak positif maupun negatif pada tahapan perkembangan anak selanjutnya. Menurut para ahli (misalnya Masgianty Sit, 2015; Murni, 2017), masa peka perkembangan anak biasanya terjadi antara usia dua hingga enam tahun. Pada usia ini ditandai dengan munculnya potensi-potensi tersembunyi pada diri anak, dan untuk menumbuhkan potensi-potensi tersebut diperlukan rangsangan-rangsangan jiwa untuk berkembang. Aspek perkembangan bahasa adalah aspek yang sangat krusial, karena aspek ini mencakup akan mencakup perkembangan dalam banyak hal, antara lain kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengar, menyimak dan berinteraksi.

Selain dari pada itu seiring dengan majunya peradapan, berkembangnya tehnologi, dimana diperlukan komunikasi lintas negara, dan lintas benua, sehingga mengharuskan bangsa-bangsa di dunia harus mampu menggunakan bahasa asing, utamanya bahasa Inggris, yang hingga saat ini masih menjadi salah satu bahasa international, bahasa dunia yang digunakan dalam percaturan antar bangsa didunia sebagai alat komunikasi. Adalah sebuah realita bahwa bahasa Inggris memang menjadi bahasa yang sangat penting karena disamping sebagai bahasa pengantar komonukasi antar negara, dia juga menjadi bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tidak hanya itu saat ini bahasa Inggris dipakai diberbagai sektor

kehidupan, ekonomi, sosial dan budaya. Lebih dari itu bahasa Inggris juga menjadi bahasa yang digunakan dalam kajian-kajian ilmiah, sebagai bahasa *ilmu pengetahuan* dan *tehnology*, hampir semua buku-buku ilmiah tentang ilmu pengetahuan ditulis dalam bahasa Inggris.

Untuk itu maka dipandang perlu untuk menyiapkan anak-anak kita dengan membekali kemampuan ketrampilan bahasa Inggris sedini mungkin, sejak anak dini. Kenyataan dilapangan saat ini banyak anak-anak Indonesia, dari berbagai tingkat pendidikan, TK, SD, SMP, SMA bahkan tingkat Universitas rata-rata belum mampu berbahasa Inggris dengan baik didalam maupun diluar sekolah. Untuk menjadikan para siswa-siswi untuk berbicara bahasa Inggris sesungguhnya bukanlah hal yang mudah bilamana tidak diimbangi oleh sistim pengajaran yang baik, dan juga msaih adanya banyak kendala dilapangan, seperti kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kondisi sosial ekonomi siwa dan orang tua, dan juga minimnya variasi model pembelajaran yang kurang bervariasi juga berkontribusi terhadap minimnya kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi.

Perlu adanya motivasi dan kretivitas dari para pendidik pada khususnya dan pemerintah pada umumnya yaitu bagaimana memotivasi dan mendorong anak-anak dan menyadarkan begitu pentingnya peran bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan dan kemajuan *tehnologi* yang semakin canggih, dimana diperlukan ketrampilan berbahasa asing salah satunya bahasa Inggris, agar bisa berinteraksi dengan bangsa-bangs lain. Termasuk didalamnya berusaha mencari cara bagaimana meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar dan mempelajari bahasa tersebut dengan harapan dapat membekali anak-anak dengan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah lembaga pendidikan Anak usia Dini, PAUD-TK Arambi, Bukit Indah, yang berlokasi di Perum Bukit Indah, Serua, Ciputat, dimana lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai bentuk swadaya masyarakat khususnya warga RW 06 Bukit Indah, yang dimotori oleh ibu-ibu PKK RW.06. Lembaga tersebut telah terakreditasi dengan memiliki perizinan dan syarat-syarat lain yang ditentukan oleh dinas pendidikan setempat. Pengelola dari lembaga tersebut dipandang masih memerlukan bimbingan dari semua pihak untuk tetap bisa eksis dan berkiprah dalam usaha mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat Sastra Inggris Universitas Pamulang dengan PAUD –TK Arambi sebagai mitra ingin berkontribusi meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi khususnya kemampuan kosakata bahasa Inggris Melalui Buku Cerita Bergambar pada lembaga tersebut, agar memiliki bekal ketrampilan berbahasa Inggris sebagai bekal dalam proses pembelajaran bahasa Inggris selanjutnya.

Cepatnya laju perkembangan *ilmu pengetahuan* dan *tehnologi* dewasa ini, maka mau tidak mau anak-anak harus diarahkan untuk tanggap terhadap perubahan-perubahan tersebut sejak usia dini. Selain itu pada masa-masa usia dini seorang anak memiliki kelebihan untuk memahami suatu bahasa lebih mudah dari pada orang dewasa. Maka akan lebih bijak bila anak-anak kita diarahkan untuk bisa belajar bahasa dari sejak usia dini. Walaupun disadari pula bahwa prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah bermain sambil belajar dimana aktivitas



diarahkan pada ciri-ciri bermain. Dengan bermain anak-anak akan memperoleh berbagai pengalaman seperti pengalaman bagaimana mengatur emosi, kemampuan berpikir logis dan lain sebagainya.

Menyikapi realitas yang terjadi di lapangan, maka kami team PKM bersama mahasiswa Sastra Inggris, Universitas Pamulang bersama dengan LPPM Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan berupa pelatihan kepada siswa-siswi dalam usaha meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris khususnya dengan bekerjasama dengan lembaga PAUD & TK Arambi, Bukit Indah, berupa pelaksanaan pelatihan mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris melalui penjelasan yang menarik dan mudah dimengerti dan sekaligus memberikan contoh dan bimbingan kepada para guru di lingkungan sekolah tersebut. Adapun tema yang diberikan adalah “Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Buku Cerita Bergambar” Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen pengabdian Universitas Pamulang khususnya prodi Sastra Inggris dapat menjadi model dan peran nyata dalam penguasaan ilmu yang dimiliki guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

## **B. Pelaksanaan dan Metode**

Dalam aspek pendidikan solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan praktek pembelajaran secara langsung di depan kelas dan sekaligus memberikan pelatihan dan contoh-contoh tentang metode dan teknik serta cara pengajaran. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah *metode among dan sariswara*, dimana dalam metode ini praktek pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan kebebasan kepada anak didik untuk berekspresi, membiarkan mereka selama tidak ada sesuatu yang membahayakan, dan dengan menggunakan *sariswara* atau lagu-lagu serta permainan atau *game*, sementara guru sebagai pamong harus menjaga dan mengawasi mereka. Adapun tema yang diajarkan adalah bagaimana meningkatkan kosakata bahasa Inggris dengan media buku cerita bergambar. Kemudian para siswa-siswi akan didorong untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggrisnya. Kegiatan tersebut melibatkan 4 orang dosen, 10 mahasiswa, 5 orang guru dan 10 anak yang dijadikan sampel dari total siswa 25 anak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 hingga 10 Nopember 2021. Dua jenis pengujian diberikan, di awal dan di akhir, sebagai alat evaluasi. Pengujian awal diberikan sebelum proses pembelajaran dalam rangka mengukur sejauh mana kemampuan kosakata bahasa Inggris para siswa, sedangkan pengujian di akhir, diberikan setelah proses pelatihan guna mengetahui perkembangan pemahaman kosakata bahasa Inggris yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan dalam aspek sosial, solusi yang ditawarkan untuk mitra adalah pembimbingan dan pembinaan terhadap siswa-siswi pendidikan anak usia dini, PAUD DAN TK Arambi, dengan mengarahkan dan memotivasi mereka untuk selalu belajar dan belajar termasuk belajar bahasa Inggris guna menyongsong hari esok yang lebih baik dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin rumit,

persaingan yang semakin ketat, dan menuntut mereka untuk memiliki bekal ketrampilan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris, sebagai sarana berkomunikasi antar bangsa di era globalisasi dewasa ini.

Sedangkan pendekatan yang yang diterapkan dalam pemecahan masalah yang dimiliki para siswa-siswi untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan kosakata bahasa Inggrisnya adalah dengan:

- a) memberikan pembimbingan kepada mahasiswa sebagai bagian dari tim pengabdian tentang metode dan cara pengajaran kosakata bahasa Inggris melalui buku cerita bergambar, dan juga kepada guru-guru TK-PAUD Arambi,
- b) mempraktekan pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan buku cerita bergambar, kepada siswa-siswi Tk dan PAUD ARAMBI
- c) mengevaluasi hasil pembimbingan dan pengabdian oleh tim dosen pengabdian, dengan menganalisa hasil, membandingkan, apakah ada peningkatan hasil belajar dari hasil.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan persiapan untuk melaksanakan konsep pkm yang telah disusun. Semua anggota kelompok berkumpul dan bekerja sama dalam menyusun tahapan kegiatan yang sesuai dengan topik pengabdian. Pertama-tama pembuatan konsep pkm dimulai dengan diadakan pertemuan-pertemuan antara dosen dan mahasiswa melalui media Zoom, guna mendiskusikan pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya menentukan proses tahapan pelaksanaan konsep tersebut. Adapun tahapan atau langkah-langkahnya yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema pkm
2. Menentukan proses pelaksanaan pkm
3. Mencari materi buku cerita bergambar dari buku, majalah, Koran dan media internet.
4. Pengumpulan materi berupa cerita pendek bergambar dalam bahasa Inggris sesuai tema
5. Pemilihan judul-judul yang akan di gunakan
6. Penentuan tutor dari mahasiswa sebagai penyampai materi
7. Pembagian tahap pelaksanaan awal, tengah, dan akhir
8. Pembuatan soal uji awal dan uji akhir untuk evaluasi
9. Penyerahan program pelaksanaan pada mitra tempat pelaksanaan pkm

*Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris melalui Cergam*



Gambar 1. *Pre-activity, brainstorming* kepada mahasiswa



Gambar 2. Mahasiswa berperan sebagai tutor

Dalam proses pelaksanaan, pengabdian sepenuhnya melibatkan semua mahasiswa dan dosen sebagai pembimbing. Dengan saling bersinergi, mahasiswa dilibatkan dan berkontribusi dengan pembagian tugas yang telah ditentukan. Tim mahasiswa yang terdiri 10 orang dibagi menjadi 3 tim dimana masing-masing tim memiliki tugas memberikan materi pada tiga kelompok siswa. Berikut gambaran kegiatan:



Gambar 3. Tahap pengenalan pengabdian kepada anak



Gambar 4. Pemberian materi dan cerita



Gambar 5. Pemberian materi dan cerita




Gambar 6. Pemberian materi / cerita

Tidak lupa di dalam pengenalan diberikan soal sebagai pre test untuk indikator hasil pengabdian, dalam bentuk gambar-gambar objek tertentu, kemudian para siswa disuruh melengkapi kalimat dengan memilih pilihan jawaban yang tepat sesuai dengan gambar tersebut. Setelah itu, para tutor mahasiswa secara aktif memberikan materi dari judul cerita bergambar yang telah dipilih. Para guru pun ikut mengorganisir murid yang menjadi target pengabdian. Sementara para dosen memonitor pelaksanaan secara seksama untuk memastikan program pengabdian sesuai dengan konsep yang telah disusun.


Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris melalui Cergam

**PRE-TEST & POST TEST**  
**AARBY'S DAY AT THE ZOO**  
 (Choose the right answer and mark the checkbox ✓)




1. One day, Aarby went to the zoo to see the ..... There were many animals there.

FLOWERS    Or     ANIMALS




3. Moving forward, she came across three ..... who were sunbathing. They were very happy.

LIONS    Or     CROCODILE




2. Upon entering, she heard a loud roar. She turned around to see a ..... in the cage. It's very big.

LION    Or     CROCODILE




4. Not far from there were two ..... taking a mud of bath. They were a family with mommy, and a cute baby

MONKEYS    Or     ELEPHANT




5. As Aarby explored more, she ran into a big cage with trees. Jumping on the trees, were five .....

MONKEYS    Or     ELEPHANTS




7. Near the zoo's exit, was a dense area with many trees. Perched on those trees, were five .....

PARROTS    Or     OWLS



6. Aarby was hungry and sat down to eat in the zoo cafeteria. Opposite to the cafeteria, were six .....

PEACOCKS    Or     DUCKS



8. Just before leaving the zoo, Aarby saw ten ..... sitting on a single tree! She had never seen them together. Amazed with that sight, she came back from the zoo and repeated the number of each animal she had seen.

PARROTS    Or     OWLS

Gambar 7. Gambar dan deskripsi yang digunakan untuk uji awal dan akhir

Dari hasil pre-test dan post-test, yakni nilai dari hasil test siswa yang diberikan, terlihat bahwa anak-anak paud mengalami peningkatan kemampuan kosa kata. Hal ini bisa dilihat dari hasil pre-test, yaitu sebelum diberikan proses pembelajaran terlihat bahwa hasilnya menunjukkan mereka melakukan banyak kesalahan. Namun setelah pelaksanaan pengabdian, terlihat hasil dengan kesalahan menurun dan jawaban yang benar meningkat. Berikut tabel hasil pre- test dan post-test:

Tabel 1. Hasil pre dan post test

Siswa PAUD	Hasil Pre-Test		Hasil Post-Test	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Siswa 1	3	5	6	2
Siswa 2	2	6	5	3
Siswa 3	4	4	6	2
Siswa 4	1	7	4	4
Siswa 5	4	4	5	3
Siswa 6	2	6	5	3
Siswa 7	2	6	6	2
Siswa 8	3	5	4	4
Siswa 9	2	6	4	4
Siswa 10	4	4	6	2

Dengan diperoleh hasil pre dan post test ini, ada beberapa hasil yang bisa dibahas:

1. Pertama, bagi dosen dan mahasiswa telah mengaplikasikan ilmu yang selama ini diajarkan dan dipelajari di kelas; tidak hanya teoretis tapi telah merelevansikannya di dunia nyata
2. Kedua, bagi tempat pelaksanaan pengabdian telah mendapatkan sumbangan berupa saling tukar menukar ilmu, variasi dan pendekatan pembelajaran
3. Ketiga, bagi siswa paud yang telah diberikan materi cerita bergambar berbahasa Inggris, meskipun lewat pengabdian yang relatif singkat dapat meningkatkan kosa kata yang berkaitan dengan cerita bergambar

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh team dosen dan mahasiswa fakultas Sastra, Universitas Pamulang ini, diharapkan bisa mendorong anak-anak dilingkungan PAUD/TK Arambi, untuk lebih mengenal dan meningkatkan ketertarikan pembelajaran bahasa Inggris, sebagai bahasa yang digunakan secara International, dan juga meningkatkan kecakapan literasi pada anak anak secara umum.

Besar harapan dengan diberikanya bahan ajar yang berupa buku-buku cerita bergambar dan lagu-lagu berbahasa Inggris tersebut akan lebih memotivasi anak-

anak untuk belajar dan meningkatkan ketertarikan terhadap bahasa Inggris sebagai sarana menggapai cita-cita dan masa depan anak-anak dilingkungan PAUD.

#### **D. Penutup**

##### **Simpulan**

Dengan dilaksanakannya pengabdian ini, ada beberapa manfaat yang didapatkan. Pertama, pengabdian ini sesuai dengan bidang keahlian, tema dan target sasaran yaitu berlokasi di sebuah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK. Kedua, pengabdian ini merupakan bentuk sumbangsih ilmu berupa saling tukar-menukar ilmu, pendekatan, pengajaran dengan para guru di tempat pengabdian. Ketiga, tercapai tujuan pengabdian untuk mengembangkan kosakata anak bahasa Inggris dimana belajar bahasa Inggris menjadi menarik dan menyenangkan lewat media buku cerita bergambar.

##### **Saran**

Penyebaran COVID-19 yang belum terlihat kapan akan berakhirnya membuat agenda lapangan pengabdian masyarakat menjadi tidak mencapai hasil maksimal, termasuk tim kami. Tim pengabdian harus mengikuti protokol kesehatan (prokes) yang membatasi waktu pelaksanaan pengabdian, jumlah pelaksana baik dari pihak dosen, mahasiswa, siswa PAUD, dan guru yang menjadi target pengabdian. Alternative tambahan untuk melengkapi pengabdian mungkin bisa dilaksanakan lewat beberapa hal seperti membuat materi berupa buku atau bahan ajar yang terkait kepada tema pengabdian, atau bentuk lain yang dapat diadopsi sebagai produk dari pengabdian, misalnya pembuatan video, pelatihan secara daring, dsb. Tentu saja masing-masing bentuk memiliki kelebihan dan kekurangan akan tetapi dapat diantisipasi sebaik mungkin untuk menutupi berbagai kekurangan yang muncul.

##### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami berikan kepada tim mahasiswa sebagai pelaksana lapangan yang melaksanakan konsep pengabdian dosen. Lalu ucapan terimakasih juga diberikan kepada tim guru Arimbi yang memberikan akses dan fasilitas dalam pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmawati, Luluk, dkk, (2010). *Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini*. Universitas Terbuka, hal. 1.44.
- Demircioglu, S. (2010). "Teaching English Vocabulary to Young Learners via Drama", *Pocedia Social and Behavioral Sciences*, 2, 2010, p. 439.
- Henry, G. T. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.



Sunardi, Yan Ardian Subhan, Kholil Azis, Umi Hani

- Hornby, A. S. (2000). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Sixth edition. Oxford University Press.
- Inayatul, F. (2013). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar pada siswa kelas II*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lynch-Brown, C. & Tomlinson, C. (2005). *Essentials of Children's Literature*. Allyn and Bacon.
- Malu, K. F. (2013). Exploring Children's Picture Storybooks with Adult and Adolescent EFL Learners, *English Teaching Forum*. Number 3.
- Maretsya, Y. (2013). *Pengenalan Kosa kata bahasa inggris melalui penggunaan media animasi gambar*. Universitas Bengkulu.
- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun, *Jurnal Ar-Raniry*, Volume III. Nomor 1. Januari – Juni 2017.
- Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.
- Richards J., & Renandya, W. (2002). *Methodology in Language Teaching, An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.
- Sit, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Solihati, T. A. (2010). *Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Melalui Active Learning*. Universitas Perjuangan.
- Thornbury, S. (2002). *How to Teach Vocabulary*. Bluestone Press.
- Wakana, J. (2012). *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Alphabet Game*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.



## Meningkatkan Budaya Literasi melalui Pelatihan Membaca Puisi di Jampang English Village

Prihatin Puji Astuti<sup>1</sup>, Ria Antika<sup>2</sup>, Aisyah Al-Baroroh<sup>3</sup>, Hilma Saftri<sup>4</sup>

Universitas Pamulang<sup>1, 2, 3, 4</sup>

Korespondensi: dosen01119@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen01053@unpam.ac.id<sup>2</sup>,  
dosen01054@unpam.ac.id<sup>3</sup>, dosen00609@unpam.ac.id<sup>4</sup>

### *Abstract*

*This community service activity is aimed at increasing student literacy through reading poetry at Jampang English Village (JEV), Madina-Parung Bogor Zone. The activity refers to the process of providing poetry reading training by ten students with the direction of four English Literature lecturers at Pamulang University. PKM is carried out with the method of providing training to students and introducing material about what and how to strategy in reading poetry to be able to increase reading skills and understand feelings for children boldly by using video conferencing through meet and meeting zones. In the evaluation process, students are asked to record their poetry reading activities in the form of visual video so that voices and pronunciations will be heard, as well as expressions of singing poetry. After being reviewed and approved, then students send and upload the video on the Instagram account @jevdompetdhuafa which is the official account of Jampang English Village. Students act as mentors who upload photos of the training and experience several notes in the form of assessments and progress of students in reading poetry. Mentors formulate problems experienced by students during poetry reading competitions and provide solutions.*

**Keywords:** abstract, keyword, social service

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik melalui membaca puisi di Jampang English Village (JEV), Zona Madina-Parung Bogor. Kegiatan mengacu pada proses pemberian pelatihan membaca puisi oleh sepuluh orang mahasiswa dengan arahan empat orang dosen Sastra Inggris Universitas Pamulang. PKM dilaksanakan dengan metode pemberian pelatihan kepada peserta didik dan pengenalan materi tentang apa dan bagaimana strategi dalam membaca puisi untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca serta memahami puisi bagi anak-anak secara daring dengan menggunakan video conference melalui google meet maupun zona meeting. Pada proses evaluasi, peserta didik diminta merekam kegiatan membaca puisi mereka dalam bentuk vodeo visual sehingga akan terdengar intonasi, dan pelafalan, serta terlihat ekspresi mereka membawakan puisi. Setelah direview dan disetujui, kemudian peserta didik mengirim dan mengunggah video tersebut di akun instagram @jevdompetdhuafa yang merupakan akun resmi milik Jampang English Village. Mahasiswa bertindak sebagai mentor yang mengunggah foto peserta pelatihan dan mencantumkan beberapa catatan berupa penilaian dan kemajuan peserta didik dalam membaca puisi. Mentor merumuskan kendala yang dialami peserta didik selama lomba membaca puisi dan memberikan solusinya.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca puisi, literasi, pelatihan puisi

## A. Pendahuluan

*Jampang English Village (JEV)* merupakan program Zona Madina Dompot Dhuafa untuk mendukung pengembangan 'Kampung Inggris Jampang'. JEV juga merupakan program *community of development* untuk memberdayakan masyarakat melalui penguasaan bahasa Inggris dan menjadikan Jampang sebagai pusat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di Bogor. JEV memiliki tiga program khusus seperti *JEV Goes to School*, *English Protege*, dan *JEV Scholarship*.

*English Protégé* yang merupakan salah satu dari program *JEV for Society* yang dirancang untuk memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional kepada masyarakat di wilayah Zona Madina. Usia peserta program ini berkisar antara 5-15 tahun. Saat ini *JEV* memiliki lebih dari 20 kelas yang berlokasi di Desa Jampang. Dalam rangka meningkatkan pembelajarannya, selain melaksanakan kegiatannya dengan memberikan pembelajaran dan pelatihan bahasa Inggris, maka untuk mengadakan evaluasi terhadap peserta didik, Jampang mengadakan salah satu acara *English Protage competition* yang diadakan secara rutin setiap 1 tahun sekali.

Kompetisi yang diselenggarakan terkait dengan bahasa Inggris meliputi penguasaan kosakata dan kompetisi pemahaman membaca. Penguasaan kosakata menjadi sangat penting untuk di lombakan karena kosakata menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bahkan menjadi titik awal dari proses pembelajaran selanjutnya, karena penguasaan kosakata akan mempengaruhi peserta didik dalam menguasai empat keterampilan dalam bahasa Inggris yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penggunaan kosakata berpengaruh signifikan terhadap performa siswa dalam membaca dan menulis (Karakoc & Kose, 2017).

Pada dasarnya kompetisi yang diselenggarakan itu adalah untuk meningkatkan literasi dalam ranah bahasa Inggris. Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut kamus Merriam-Webster, literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide ide secara visual. Seseorang dapat disebut *literate* apabila orang tersebut dapat memahami dengan cara membaca dan menulis pernyataan sederhana dalam kehidupannya (Sharma et al., 2016). Membaca merupakan proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa sehingga dirangkai menjadi suatu pengertian, dan menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan menggunakan lambang lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. Paradigma "literasi" melibatkan aktifitas membaca dan menghubungkan respons pribadi dengan kesadaran sosial terkait apa yang dibaca (Hodgson, 2019, pp. 113-115). Dengan kata lain pengertian literasi secara sederhana adalah kemampuan membaca dan menulis. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan kita terhadap bidang apapun pasti akan diawali dari membaca. Membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan dan informasi yang lain. Untuk itu budaya membaca atau lebih tepatnya budaya literasi menjadi sangat penting.

Budaya literasi di Indonesia sangat rendah. Pada saat ini minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah yaitu peringkat 60 dari 61 negara (Friantary, 2019). Rendahnya minat baca ini berdampak pada kendala-kendala peserta didik belajar bahasa. Dari hasil komunikasi dengan pihak *JEV* dan pengamatan pra-kegiatan, kemampuan dan minat membaca terutama membaca puisi berbahasa Inggris anak didik *JEV* masih banyak mengalami kendala. Ada beberapa factor yang menghambat kurangnya minat dan kemampuan membaca puisi mereka diantaranya: (1) Kurang bahan bacaan yang bervariasi, (2) Tingkat literasi yang masih rendah, (3) Tidak tertarik mempelajari dan mengenal berbagai macam puisi, (4) Pemahaman puisi yang masih sedikit, (5) Kemampuan membaca dan melafalkan kata-kata bahasa Inggris yang masih salah, (6) Merasa kurang percaya diri dalam melafalkan kata dalam bahasa Inggris, (7) Kurang percaya diri untuk tampil di depan umum untuk membacakan puisi, (8) Minimnya pengetahuan tentang jenis dan macam puisi bahasa Inggris, (9) Belum mampu membacakan puisi dengan gaya, penekanan, dan intonasi yang benar, (10) Terbatasnya pembimbing dan pembina yang mengarahkan mereka tentang cara dan teori membaca puisi, (11) Kurangnya dorongan dari lingkungan baik keluarga maupun sekolah mengenai penting dan menariknya membaca puisi.

Penelitian membuktikan bahwa pengenalan literasi berupa membaca puisi anak kepada peserta didik dirasa sangat penting karena beberapa alasan. Melalui membaca sastra, anak-anak dapat belajar banyak tentang orang lain, diri mereka sendiri, dan kehidupannya (Djuanda, 2014) Anak-anak menemukan banyak pengalaman yang mirip seperti yang mereka alami yang berhubungan dengan kesedihan, ketakutan, kebahagiaan, dan lainnya. Mereka juga dapat belajar dari karya sastra untuk mencari solusi masalah yang mereka alami. Djuanda (2014) menambahkan bahwa beberapa poin penting tersebut menunjukkan bahwa sastra dapat dijadikan pondasi dalam membentuk karakter dan budi pekerti anak.

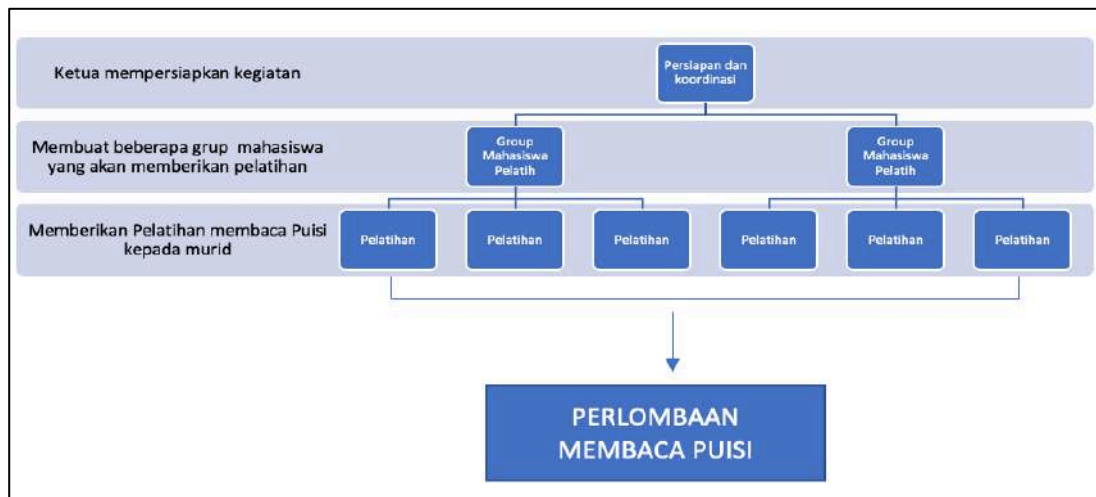
Banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran sastra, antara lain perkembangan sastra itu sendiri, lingkungan, model pembelajaran, model penilaian, kompetensi guru, materi ajar, buku pelajaran, dan kurikulum (Endraswara dalam Doyin, (2014). Dia menambahkan bahwa komponen penting yang harus dipersiapkan dan diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan materi ajar dengan baik. Menurut Rozak, et al., (2018) materi pembelajaran yang semestinya dapat digunakan dalam pembelajaran atau pengajaran puisi untuk anak-anak adalah puisi-puisi yang dapat dibaca dan dipahami oleh anak-anak. Rozak, et al., (2018) dalam penelitiannya mengaitkan pemilihan bahan ajar puisi berdasarkan rancangan tematik kurikulum 2013. Menurutnya, bahan ajar materi puisi haruslah berkaitan dengan materi lainnya seperti IPA atau IPS. Bahan aja tersebut haruslah memberikan pengetahuan, berisi teks puisi, dan berisi cara memahami teks puisi.

Berdasarkan paparan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah diuraikan diatas khususnya tentang masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh anak didik *Jampang English Village (JEV)* dan sehubungan dengan kemampuan dan minat membaca puisi berbahasa Inggris, para dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sastra Inggris dengan arahan Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat Universitas Pamulang mengamati adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada anak didik di wilayah *JEV* dan sekitarnya. Maka diselenggarakanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan dosen dan mahasiswa Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang dengan para peserta didik *Jampang English Village*, Zona Madina-Parung Bogor yang difokuskan untuk meningkatkan budaya literasi melalui pelatihan membaca puisi. Puisi sebagai salah satu karya yang bisa di pakai untuk menyampaikan ide, gagasan maupun keresahan bisa di perlombakan sehingga menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan mengesankan bagi peserta didik.

## B. Pelaksanaan dan Metode

Dikarenakan PkM kali ini masih dalam situasi pandemi covid 19, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara daring yaitu melalu media online yang di lakukan secara *gmeet* dan melalu *Whatsapp*. Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai tanggal 01 – 30 April 2021. Dosen bersama mahasiswa memberikan pemberian materi pelatihan tentang apa dan bagaimana strategi dalam membaca puisi untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca serta memahami puisi bagi anak-anak di lingkungan *Jampang English Village* Zona Medina Parung Bogor yang meliputi beberapa kegiatan. Peserta kegiatan membaca puisi ini adalah anak anak sekolah dasar dari kelas 3 sampai kelas 6. Peserta di bagi dalam beberapa kelompok sehingga memudahkan bagi mahasiswa prodi sastra Inggris untuk memberikan pelatihan. Secara garis besar, tahapan-tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alur kegiatan pelatihan membaca Puisi

### Tahap persiapan

Pada tahapan ini, ketua tim PkM membuat *WhatsApp* untuk mempermudah anggota tim dalam berkoordinasi untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan PkM. Terdapat dua *WhatsApp* yang dibuat dalam

tahapan persiapan, yaitu group *WhatsApp* utama yang berisi semua anggota tim PkM (dosen dan mahasiswa) dan lima (5) group *WhatsApp* kecil yang masing-masing berisi satu dosen sebagai koordinator dan dua mahasiswa yang akan membina anak didik JEV dalam belajar membaca puisi. Jadi, secara sederhana pada tahapan ini juga ketua tim PkM membagi lagi anggota kelompok ke dalam lima tim kecil yang masing-masing berisi satu dosen sebagai koordinator dan dua mahasiswa sebagai anggota yang kemudian akan melakukan bimbingan kepada anak didik *JEV*

### **Tahap pelatihan**

Dalam tahapan pelatihan, terdapat dua pembagian kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pertama tentang bimbingan dari dosen ke mahasiswa sastra Inggris Unsam dan kegiatan kedua tentang bimbingan dari mahasiswa ke peserta didik *Jampang English Village (JEV)*.

**Kegiatan pertama**, dosen Sastra Inggris memberikan pelatihan kepada para mahasiswa Sastra Inggris anggota PkM tentang pengenalan teks puisi yang dilanjutkan dengan pemberian tutorial mengenai teknik-teknik dan strategi membaca puisi yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa peserta yang terlibat dalam PkM. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan melalui group *Whatsapp* an *video conference*. **Tahapan kedua**, mahasiswa peserta PkM memberikan penyuluhan atau pelatihan tentang teknik dan cara membaca puisi anak agar anak didik *JEV* yang juga peserta lomba bisa membaca puisi dengan baik dan menarik serta menjiwai apa isi puisi tersebut. Kegiatan juga dilakukan secara daring dengan menggunakan *video conference* mealui *Google meet* maupun *Zoom meeting*. Sebagai proses evaluasi, para peserta didik diminta merekam kegiatan mereka membaca puisi dalam bentuk *audio visual* sehingga akan terdengar bagaimana intonasi mereka dalam membaca puisi, apakah pelafalannya sudah benar, dan dapat terlihat ekspresi mereka membawakan puisi sesuai dengan tema puisi yang mereka pilih. Dalam hal ini, video tersebut kemudian dikirim melalui group *WhatsApp* kecil untuk direview oleh tim kecil sebelum pada akhirnya dikumpulkan menjadi satu di group *WhatsApp* utama.

### **Tahap lomba**

Pada tahapan selanjutnya, anak didik *JEV* yang sudah mendapatkan bimbingan literasi membaca puisi juga menjadi peserta *Reading Poem Competition* atau lomba baca puisi Bahasa Inggris yang diadakan oleh *JEV* dalam rangka memperingati ulang tahun *JEV* ke enam. Adapun kegiatan lomba membaca puisi tersebut diikuti oleh anak didik *JEV* usia SD kelas 3 sampai dengan kelas 6 sebagai peserta lomba. Setelah melewati serangkaian bimbingan membaca puisi dan sebelum mengikuti lomba, para peserta didik *JEV* memilih judul puisi yang mereka suka dan mempraktekan kemampuan mereka membaca puisi dan merekamnya dengan menggunakan video recorder dan di kirim group *WhatsApp* tim PkM. Setelah direview dan disetujui, kemudian mereka bisa langsung mengirim atau mengunggah video tersebut di akun Instagram mereka masing-masing dan diwajibkan untuk menandai akun @jevdompetdhuafa yang

merupakan akun instagram resmi milik *Jampang English Village (JEV)* sebagai salah satu syarat mengikuti lomba.

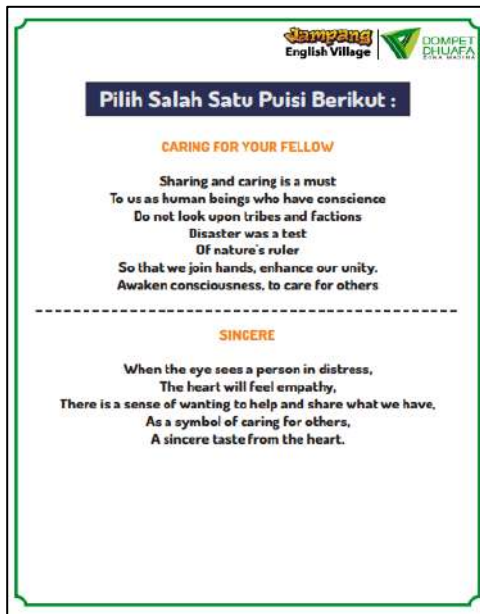
### **Jurnal Kegiatan**

Selama proses bimbingan membaca puisi, beberapa poin penting haruslah dicatat secara detail dalam bentuk jurnal pelatihan. Untuk lebih memaksimalkan proses bimbingan, ketua tim PkM membagi anggota PkM ke dalam lima kelompok kecil yang terdiri dari satu dosen sebagai koordinator dan dua mahasiswa sebagai mentor anak didik JEV. Masing-masing mentor wajib membuat jurnal pelatihan yang pada akhirnya dilaporkan kepada dosen koordinator. Jurnal kegiatan yang dibuat berisi tentang nama kelompok/ group kecil, nama mahasiswa mentor, nama dosen koordinator atau supervisor, dan nama partisipan atau anak didik JEV yang dilatih. Kemudian, isi jurnal dibuat dalam bentuk tabel yang berisikan tentang hari dan tanggal pelaksanaan pelatihan, kegiatan pelatihan, hasil pelatihan, dan juga catatan dari mentor atau mahasiswa pembimbing untuk para peserta pelatihan membaca puisi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Sebelum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di *Jampang English Village*, Parung-Bogor, dilaksanakan, para pengabdian telah berdiskusi dengan koordinator yang menjadi perpanjangan tangan dengan pihak mitra mengenai permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh pihak mitra. Rumusan diskusi tersebut kemudian membuahkan hasil berupa keputusan bahwa kelompok ini berfokus pada persiapan lomba (Milad *JEV* 2021) khususnya pada peserta "*English Protege Competetion*" pada nomor lomba baca puisi bagi siswa tingkat Sekolah Dasar/ SD khususnya kelas 3 sampai dengan kelas 6.

Sebelum melakukan pelatihan, para pengabdian yang terdiri dari gabungan dosen dan mahasiswa melakukan persiapan sebagaimana telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan sesi pelatihan mentor yang diisi oleh narasumber dosen pengabdian sebagai bekal para mentor untuk membimbing peserta didik pada saat pelatihan. Adapun pilihan puisi yang disiapkan oleh panitia pelaksana lomba merupakan 5 judul puisi pendek buatan panitia dengan tema Ramadhan. Kelima puisi tersebut berjudul: *Beginning of Caring*, *Let's Share*, *Symbol of Caring*, *Caring for Your Fellow*, dan *Sincere*. Adapun teks puisi-puisi pendek terlampir pada **Gambar 2** dan **Gambar 3** sebagai berikut.



Gambar 2. Puisi yang di lombakan



Gambar 3. Puisi yang dilombakan

Pada puisi pertama yang berjudul *Beginning of Caring*, puisi diawali dengan diksi yang menarik dan tidak biasa yaitu ‘bease’ yang bermakna ‘basa’. Di dalam puisi ini ‘basa’ yang direpresentasikan sebagai hati atau nurani. Nurani yang bersih suci tanpa kontaminasi suatu keburukan di dalamnya. Nurani yang suci ini juga diumpamakan suci seputih bunga melati. Bunga melati menjadi simbolisasi hati yang suci dan menebarkan wangi (manfaat) bagi sekitarnya. Puisi ini ditutup dengan ajakan untuk peduli terhadap diri sendiri dan juga oranglain. Melalui rangkaian kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa puisi ini berisi ajakan untuk menanamkan kepedulian peserta didik yang masih berusia dini ini agar tidak hanya peduli pada diri mereka sendiri, tapi juga pada orang di sekitar mereka.

Puisi kedua berjudul *Let's Share*. Masih dengan mengusung tema yang sama, puisi kedua ini juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai – nilai kepedulian terhadap sesama. Namun bedanya, isi puisi ini mengangkat nilai kepedulian yang lebih spesifik yaitu nilai ‘berbagi’. Penekanan yang diulang – ulang pada puisi pendek ini adalah bahwa berbagi pada sesama manusia tidak akan membawa kerugian bagi diri kita. Bahkan, dengan berbagi maka kita akan merasa lebih bahagia. Dengan berbagi maka kita juga dapat membantu oranglain yang membutuhkan.

Jelas sekali tersurat ajakan sederhana namun sangat esensial untuk diingat dan dipahami oleh peserta didik yang membaca dan memaknai puisinya. Nilai kepedulian yang disampaikan melalui puisi sederhana ini amat penting untuk dipahami peserta didik yang saat ini hidup di masa yang berjarak ini. Masa di kala mereka tidak dapat bersosialisasi secara bebas dengan teman sebayanya. Masa yang seharusnya mereka lalui dengan berinteraksi dan melihat contoh langsung di lapangan. Melalui pengulangan pesan positif di tiap baris puisinya maka

diharapkan pesan tersebut tersampaikan baik kepada peserta didik maupun para audiensnya kelak di jagad maya.

Menariknya, Sebagian besar peserta didik memilih puisi kedua ini untuk dibawakan. Hal tersebut mungkin terjadi karena kosakata yang digunakan penulis puisi lebih familiar dan lebih spesifik dibandingkan puisi pertama.

Puisi ketiga, sebuah puisi pendek dengan tema sama lainnya dibuat dengan judul *Symbol of Caring*. Dengan membaca judulnya saja kita sudah dapat menerka bahwa puisi pendek ketiga ini kembali menggunakan diksi yang lebih abstrak dibandingkan dengan puisi kedua namun pesan yang disampaikan masih sama yaitu ajakan untuk berbagi. Bedanya, dalam puisi ini ditambahkan satu pemahaman baru bagi peserta didik yaitu 'berbagi merupakan simbol 'kepedulian'. Lagi – lagi, kata 'kepedulian' kembali muncul di dalam puisi pilihan yang dibuat oleh panitia penyelenggara ini, walaupun, muncul dengan diksi kosakata yang berbeda. Pada dua puisi pertama, kepedulian dimunculkan dengan repetisi kata '*caring*'. Namun di puisi ini penulis menggunakan kata '*concern*' yang merupakan sinonim dari kata '*caring*'.

Kekhasan yang dibubuhkan di puisi ketiga ini adalah penggunaan diksi dengan makna negatif yaitu '*distress*', '*suffer*', dan '*afraid*'. Ketiga kata tersebut muncul di baris ketiga, keempat, dan kelima. Pada baris ketiga dan keempat kata '*distress*' dan '*suffer*' digunakan untuk membangkitkan simpati pembaca puisi yang dalam hal ini adalah para peserta didik yang mengikuti lomba baca puisi ini. Kedua kata tersebut digambarkan terjadi pada orang – orang yang membutuhkan kepedulian dan bantuan. Dengan kemunculan kata berisi emosi negatif tersebut maka kepedulian para pembaca puisi akan terbangkitkan. Di baris kelima, kata '*affraid*' diawali dengan frasa '*don't be*' sehingga, walaupun menyebabkan emosi yang melekat pada kata '*afraid*' menjadi netral dengan tambahan kata '*don't be/jangan*' di depannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kalimat itu berupa ajakan untuk menjadi seorang yang berani untuk menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama terutama bagi orang yang tinggal paling dekat dengan kita.

Puisi keempat, *Caring for Your Fellow*, merupakan puisi pendek yang secara spesifik menyebutkan kemalangan yang dirasakan oleh para korban bencana alam. Puisi ini berisi ajakan bagi pembaca dan audiens agar peduli terhadap para korban bencana alam. Uniknyanya puisi ini menggunakan kosa kata yang cukup berat untuk dipahami oleh peserta didik usia dini seperti; *factions*. Penggunaan kata '*factions*' yang bermakna 'faksi – faksi' biasa digunakan dalam diskusi dewasa dalam bidang politik. Penggunaan kata ini dirasa kurang tepat digunakan pada puisi anak. Baiknya kata ini diganti dengan kata yang lebih sederhana dan umum seperti '*groups*' yang bermakna 'kelompok - kelompok'.

Namun, terlepas dari penggunaan kosa kata yang dirasa kurang tepat sasaran, puisi ini tetap mengusung tema kepedulian. Terlebih lagi, dalam puisi ini terkandung ajakan untuk mengeratkan tali persaudaraan untuk saling membantu. Melalui diksi yang digunakan, diyakini dengan meningkatkan kesadaran untuk saling membantu, kita dapat mengeratkan rasa persatuan dan bangkit bersama.

Puisi terakhir berjudul *Sincere*. Pada puisi terakhir ini terdapat beberapa kosakata yang sama dengan puisi – puisi sebelumnya seperti '*distress*' dan



'symbol of caring'. Pengulangan kosakata yang sama di beberapa puisi ditengarai bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk menghafal teks puisi juga memaknainya sehingga akhirnya dapat menampilkan pembacaan puisi yang tidak hanya memperhatikan aspek kebahasaan seperti *pronunciation*, namun juga dapat menyampaikan rasa dan emosi tersirat dari puisi yang dibacakan.

Secara umum, puisi ini berisi ajakan untuk tulus ikhlas membantu sesama. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kosakata '*empathy*' di baris kedua puisi. Disampaikan di dalamnya bahwa dengan menyaksikan sesama kita yang sedang tertimpa kemalangan maka akan membangkitkan empati kita terhadap oranglain. Namun, ditekankan juga bahwa ketulusan itu muncul dari empati yang muncul ketika kita berniat untuk membantu oranglain.

Terkait dengan pembahasan isi puisi sebagaimana dipaparkan sebelumnya, di awal sesi pelatihan, para mentor (mahasiswa pengabdian) menjelaskan materi tentang cara membaca puisi, beserta makna dan cara pengucapan masing-masing puisi. Setelah itu peserta didik diminta memilih puisi yang akan dibacakan, kemudian berlatih dengan bimbingan para mentor dan supervisor. Sebagaimana telah dijelaskan di bagian sebelumnya, setelah melewati serangkaian bimbingan membaca puisi dan sebelum mengikuti lomba, para peserta didik *JEV* memilih judul puisi yang mereka suka dan mempraktekan kemampuan mereka membaca puisi dan merekamnya dengan menggunakan video recorder dan dikirim group *WhatsApp* tim PkM. Setelah direview dan disetujui, kemudian mereka bisa langsung mengirim atau mengunggah video tersebut di akun Instagram mereka masing - masing dan diwajibkan untuk menandai akun @jevdompetdhuafa yang merupakan akun instagram resmi milik *Jampang English Village (JEV)* sebagai salah satu syarat mengikuti lomba.

Melalui hasil pelatihan yang telah dilakukan yang berupa video pembacaan puisi dapat terlihat perbedaan secara signifikan perubahan kemampuan pelafalan kosakata bahasa Inggris siswa, intonasi, serta ekspresi jika dibandingkan di awal pelatihan. Orangtua siswa didik berpendapat bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dan membantu mereka dalam menyaipkan anak – anak mereka untuk mengikuti lomba ini. Pihak mitra pun merasa sangat terbantu dan puas akan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh tim pengabdian.

#### **D. Penutup**

#### **Simpulan**

Pengabdian kepada Masyarakat ini telah selesai dilaksanakan oleh gabungan dosen dan mahasiswa pengabdian Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang di *Jampang English Village*, Parung - Bogor, dengan menggunakan sistem jarak jauh/ daring berupa pelatihan membaca puisi jarak jauh melalui aplikasi daring utamanya grup *Whatsapp*. Pelatihan ini ditengarai telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang memadai untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik terutama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta kemampuan melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan tepat melalui pembacaan

puisi. Dengan memahami makna puisi yang mereka bacakan maka diharapkan nilai – nilai kebaikan yang ditanamkan akan terpatri diingatan mereka sehingga dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari – hari. Dengan begitu diharapkan peserta didik memiliki tidak hanya pandai berbahasa asing tapi juga memiliki empati untuk berbagi dan berbuat baik terhadap sesama.

### Saran

Kondisi pandemi yang belum juga usai memaksa berbagai pihak untuk memutar otak agar tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan menarik. Dengan dilaksanakannya model pelatihan daring sederhana dengan menggunakan grup *Whatsapp* serta penggunaan media sosial lainnya yang dapat menunjang proses transfer dan penerimaan ilmu, maka diharapkan peserta didik tetap dapat mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Persoalannya adalah program bahasa Inggris yang dihapuskan dari kurikulum dan hanya menjadi muatan lokal di sekolah – sekolah menjadi kemunduran yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia. Padahal, di era globalisasi ini bahasa asing sangatlah dibutuhkan. Para pengabdian amat mengapresiasi adanya program non-profit yang terbuka untuk semua kalangan di *Jampang English Village* dan merasa amat sangat beruntung dapat ikut berkontribusi dalam program tersebut. Diharapkan, program non-profit seperti ini dapat diperluas lagi jangkauannya. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan tidak hanya oleh masyarakat sekitar Parung, Bogor saja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, D. (2014). Pembelajaran Sastra di SD Dalam Gamitan Kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 191–200. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.883>
- Doyin, M. (2014). Pengembangan Materi Ajar Puisi Di Sd. *Lingua*, 10(1).
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Hodgson, J. (2019). Literary literacy? *English in Education*, 53(2), 113–115. <https://doi.org/10.1080/04250494.2019.1613093>
- Karakoc, D., & Kose, D. G. (2017). The impact of vocabulary knowledge on reading, writing and proficiency scores of EFL learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 13(1), 352–378.
- Rozak, A., Mascita, D. E., & Astuti, A. (2018). Kajian Puisi Anak dan Bahan Ajar Tematik Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1.

*Prihatin Puji Astuti, Ria Antika, Aisyah Al-Baroroh, Hilma Safitri*

<https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.992>

Sharma, R., Jain, A., Gupta, N., Garg, S., Batta, M., & Dhir, S. (2016). Impact of self-assessment by students on their learning. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 6(3), 226. <https://doi.org/10.4103/2229-516x.186961>

Suma, M. (2020). Assessing expression in the poetry reading skills of elementary students. *International Journal of Language Education*, 4(3), 420–431. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i3.14658>

## Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini dengan Variasi

Hilma Safitri<sup>1</sup>, Aisyah Al-Baroroh<sup>2</sup>, Ria Antika<sup>3</sup>, Puji Astuti<sup>4</sup>

Universitas Pamulang<sup>1, 2, 3, 4</sup>

Korespondensi: dosen00609@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen01054@unpam.ac.id<sup>2</sup>,  
dosen01053@unpam.ac.id<sup>3</sup>, dosen01119@unpam.ac.id<sup>4</sup>

### *Abstract*

*This article aims to provide information on the implementation of PKM (community service activities) to train the students at PAUD Annur, located in Cogreg, Parung District, Bogor, West Java. The use of varied and fun learning activities which is carried out by several lecturers and students of English Literature UNPAM is a solution to some of the problems experienced by early childhood learner at PAUD Annur in learning English vocabulary and can motivate them to learn English. The main purpose of this activity is to help PAUD students recite, remember and understand English vocabulary using various activities. The method used in learning is drilling using flashcard media, games, and songs. The learning objective is to enrich the vocabulary of English nouns with the topic: Animals. The results of the PKM show that the implementation of learning English vocabulary using various activities and media flashcards, games, and songs is effective in helping the students to pronounce, to remember and to understand vocabulary. The students are motivated to learn English.*

**Keywords:** *early childhood education program, learning vocabularies, motivation, various activities*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan memberikan informasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan pelatihan kepada siswa di PAUD Annur yang berada di Cogreg, Kecamatan Parung, Bogor, Jawa Barat. Penggunaan aktivitas belajar yang bervariasi dan menyenangkan merupakan yang dilakukan oleh beberapa dosen dan mahasiswa Sastra Inggris UNPAM sebagai solusi dari beberapa permasalahan yang dialami anak-anak usia dini di PAUD Annur dalam belajar kosakata bahasa Inggris dan dapat memotivasi mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk membantu siswa PAUD melafalkan, mengingat dan memahami kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan aktivitas yang bervariasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah *drilling* dengan media *flashcard*, *game*, dan *song*. Tujuan pembelajaran adalah pengayaan kosakata nomina bahasa Inggris dengan topik *Animals*. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan kegiatan bervariasi dan media *flashcard*, *game*, dan *song* efektif membantu siswa melafalkan, mengingat dan memahami kosakata. Siswa PAUD Annur termotivasi belajar Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** aktifitas yang bervariasi, motivasi, Program PAUD, pembelajaran kosakata

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia dilakukan dengan cara Pemerintah Indonesia menyertakan bahasa Inggris ke dalam bahasa asing pertama yang yang dipergunakan di Indonesia (Agustin, 2011). Peraturan Pemerintah Nomor 28, 29/1990 tentang disetujuinya penggunaan bahasa Inggris di sekolah-sekolah dan Peraturan Pemerintah No 60/1999 tentang penggunaan bahasa Inggris dalam semua pendidikan tinggi (Mappiasse & B S. Johari, 2014). Hingga kini pembelajaran bahasa Inggris telah dilaksanakan di Indonesia dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Lembaga PAUD memiliki peranan penting dalam menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Stimulasi yang didapatkan anak yang mengikuti pembelajaran pada institusi PAUD mencakup seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu stimulasi perkembangan dan faktor lingkungan (Wulandari et al., 2017). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Arumsari et al., 2017).

Oleh sebab itu kesiapan anak usia dini dalam memasuki pendidikan lebih lanjut terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu mendapat perhatian. Sebelum memasuki pendidikan tingkat lanjut, seorang anak perlu memiliki kesiapan dengan terlebih dahulu memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi di kelas. Pengalaman belajar sejak dini ini akan membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan bahasa Inggris mereka pada tingkat yang lebih tinggi. Kesiapan anak dalam dalam pembelajaran bahasa Inggris misalnya memahami kosakata merupakan dasar yang dibutuhkan agar anak dapat memiliki kecakapan berbahasa secara maksimal. Beberapa ahli mengemukakan teori pembelajaran kosakata.

Behbahani (2015) dalam Holidazia & Rodliyah (2020) menyebutkan beberapa hal penting mengenai strategi pembelajaran kosakata yang digunakan oleh siswa; (1) metode kata kunci; (2) kartu *flash* kosa kata (*flash card*); (3) menebak kata dari konteks; (4) pembelajaran bagian kata (5) pengulangan. Klasifikasi atau taksonomi strategi pembelajaran kosa kata memiliki keragaman, namun semua klasifikasi memiliki kesamaan makna. Taksonomi dalam strategi pembelajaran kosa kata yakni: (1) Mengetahui kata melibatkan pengetahuan (tentang frekuensi umum penggunaannya, batasan sintaksis dan situasional pada penggunaannya); (2) Bentuk dasarnya dan bentuk-bentuk yang dapat diturunkan, jaringan fitur semantiknya; dan (3) Berbagai arti yang terkait dengan item tersebut (Ghazal (2007) dalam Holidazia & Rodliyah (2020).

Sehubungan dengan pembelajaran kosakata bahasa Inggris, beberapa ahli menyebutkan kendala yang dihadapi siswa-siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Hal ini dapat disebabkan oleh pemilihan materi yang kurang sesuai dengan usia anak dan cara belajar yang kurang menyenangkan. Siswa akan merasa jenuh apabila pengenalan dan pembelajaran kosakata dengan penyampaian yang

biasa saja sehingga mereka cenderung tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka merasa sulit mengingat kata-kata bahasa Inggris yang diucapkan oleh guru, khususnya ketika mengucapkan kata yang terdiri dari lebih satu suku kata. Siswa mengalami empat kesulitan dapat mempelajari kosakata yaitu mengucapkan bunyi kosakata yang unik, mengeja, melafalkan suku kata yang panjang dan memahami arti kata-kata yang tidak dikenal (Salam & Nurnisa, 2021). Seringkali mereka lupa akan arti kata-kata dalam bahasa Inggris ketika ditanya oleh guru mereka. Salam dan Nurnisa menambahkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa PAUD dalam mempelajari kosakata adalah pengucapan, ejaan, panjang kata dan kompleksitas, tata bahasa, makna, jangkauan, konotasi dan idiomatik Kesulitan dalam pengucapan karena adanya perbedaan unsur antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (Sundari, 2018). Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa PAUD dapat mengurangi motivasi mereka belajar bahasa Inggris.

Untuk itu motivasi belajar perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Salah satu karakteristik anak-anak usia dini adalah mereka belum memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, sehingga motivasi harus dibangun dari lingkungan kelas dan keluarga. Motivasi di lingkungan kelas didapat dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Anak-anak perlu merasa nyaman agar tidak cemas belajar. Marsitoh (2014) mengatakann bahwa karakteristik atau ciri khas belajar siswa PAUD diantara yaitu: (1) anak belajar melalui bermain dan bernyanyi, (2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, (3) anak belajar secara alamiah, serta (4) anak belajar sesuai dengan perkembangannya, bermakna, menarik dan fungsional. Para guru perlu memahami karakteristik ini sehingga dapat memberikan solusi pada kesulitan yang dialami oleh siswa PAUD dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.

Guru dapat memberikan materi melalui teknik yang menarik agar membuat peserta didik menikmati proses belajar-mengajar (Wulanjani, 2016). Seorang guru dapat menggunakan dua, tiga bahkan lebih metode pembelajaran sekaligus dalam proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas agar perhatian dan minat para murid dapat tercurahkan pada materi pelajaran yang disampaikan (Syaodih & Agustin, 2016). Dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris kepada pelajar muda, guru diharapkan memiliki keterampilan berbahasa dalam bahasa Inggris sederhana dengan menggunakan teknik (Wulanjani, 2016). Proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara belajar sambil bermain sehingga siswa PAUD termotivasi. Guru perlu dapat mempersiapkan teknik- teknik atau aktifitas pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dalam setiap topik pembelajaran. Siswa PAUD akan memiliki banyak kesempatan menyerap dan mengembangkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris mereka pada setiap aktifitas belajar yang berbeda sambil bermain di kelas.

Dunia bermain adalah dunia anak-anak dan dengan bermain banyak aspek perkembangan anak yang dapat ditumbuhkan (Adriana, 2011). Adriana menambahkan bahwa bermain memiliki banyak manfaat untuk anak-anak, yaitu bermain dapat melatih kemampuan motorik, konsentrasi, mengenalkan konsep sebab-akibat, melatih bahasa dan wawasan, juga mengenalkan warna dan bentuk. Sehingga dalam hal kebahasaan, bermain dapat dijadikan sebagai salah satu cara

untuk mengembangkan bahasa anak yang dimulai dari kosakata. Mempelajari kosakata akan sangat menyenangkan apabila dilakukan dengan permainan (Safitri et al., 2021). Permainan mencakup sejumlah kecerdasan seperti visual, kecerdasan ketika permainan melibatkan menggambar, kecerdasan interpersonal ketika mereka termasuk bermain dengan orang lain, dan kecerdasan kinestetik ketika mereka memberikan elemen langsung seperti kartu (Grdner, 1999 dalam Bakhsh, 2016). Terdapat beberapa aktivitas bermain lain yang dapat diaplikasikan di kelas, beberapa diantaranya yaitu dengan *guessing game* atau permainan menebak dan *maching game* atau permainan mencocokkan kata dengan gambar.

Penggunaan gambar menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Byrnes & Wasik, (2009) menyebutkan bahwa gambar tidak hanya mengungkapkan ribuan kata, tetapi dapat membantu mengajarkan ribuan kata ketika digunakan secara efektif dalam pengajaran kepada anak-anak. Penggunaan *flashcard* atau kartu bergambar juga dapat digunakan dalam pengajaran kosakata kepada anak usia dini. *Flashcard* memiliki banyak manfaat, yaitu dapat membantu kemampuan anak untuk dapat membaca pada usia dini, mengembangkan daya ingat otak kanan, melatih kemampuan konsentrasi, memperbanyak perbendaharaan kata, dan mengenal jenis-jenis binatang, buah, sayur, dll (Hasan dalam Hidayati, 2017).

Penggunaan lagu dapat pula menambah kosakata bahasa Inggris siswa PAUD. Manfaat utama penggunaan lagu adalah agar proses menjadi menyenangkan sehingga anak-anak dapat lebih menikmati proses belajar (Millington, 2011). Millington menambahkan bahwa lagu dapat digunakan untuk pengajaran kosakata, kalimat, pengucapan, juga kemampuan mendengarkan. Lagu memiliki dampak positif terhadap kosakata anak-anak (Dzanic & Pejic, 2016).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aktivitas belajar yang bervariasi dan menyenangkan merupakan inti dari pelaksanaan PkM yang dilakukan oleh beberapa dosen dan mahasiswa Sastra Inggris UNPAM sebagai solusi dari beberapa permasalahan yang dialami anak-anak usia dini di PAUD Annur dalam belajar kosakata bahasa Inggris. Aktivitas belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah bernyanyi, bermain mencocokkan gambar, bermain menebak gambar dengan *flashcards* dan *cardboard*. Dengan menerapkan beberapa aktivitas ini, diharapkan siswa PAUD Annur dapat termotivasi dan terbantu belajar kosakata Bahasa Inggris dengan cara menyenangkan.

## **B. Pelaksanaan dan Metode**

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut William (2008) dalam Hardani et all (2020) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh dan dengan memahami masalah melalui konteks, peneliti melakukan analisa secara menyeluruh terhadap fenomena tersebut dan mencari titik temu permasalahannya, sehingga jalan keluar dapat dicapai secara baik. Peneliti mengguraikan secara ilmiah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim program pengabdian masyarakat Universitas Pamulang (UNPAM). Pelaksanaan PkM

dilakukan di PAUD Annur, Jl. Raya Pahlawan No.RT.02/02, Cogreg, Kec. Parung, Bogor, Jawa Barat 16330 dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan PkM melalui proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan aktifitas yang bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Deskripsi mengacu kepada proses kegiatan pembelajaran di kelas oleh tim dan siswa-siswa PAUD Annur.

### C. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dilaksanakan dengan tahapan-tahapan. Ketua tim PkM dan para dosen yang terlibat membentuk dan membagi tugas-tugas yang akan dilakukan mahasiswa. Lima orang mahasiswa melakukan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan aktifitas yang bervariasi seperti yang telah direncanakan dalam *lesson plan*. Dalam jurnal kegiatan pembelajaran, mahasiswa memulai kegiatan dengan perkenalan diri, menyebutkan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan, dan materi apa saja yang diberikan kepada para siswa PAUD. Pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan bernyanyi menggunakan bahasa Inggris sebagai pengenalan kosakata dan diteruskan dengan kegiatan lain sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Para mahasiswa membimbing siswa PAUD belajar cara pelafalan kata-kata bahasa Inggris, belajar intonasi yang baik dan benar, juga belajar menggunakan gestur tubuh yang baik dan benar ketika membawakan cerita dengan menggunakan gambar-gambar. Mahasiswa meminta para siswa PAUD bercerita menggunakan kosakata bahasa Inggris. Para mahasiswa merekam penampilan siswa PAUD ketika membawakan cerita. Berikut ini adalah skenario pembelajaran yang di laksanakan dalam PkM kali ini:

#### Skenario Pembelajaran

##### Aktivitas awal

Pada hari Kamis, 18 November 2021 dilaksanakan kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) di Paud Annur Cogreg, Parung, Bogor. Kegiatan dimulai kurang lebih pada jam 8.00 pagi. Para mahasiswa memulai dengan menyusun meja dan bangku untuk kenyamanan siswa PAUD belajar dan mulai membaca doa sebelum belajar. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri masing-masing secara singkat dimulai dari mahasiswa bernama Rofi, Milla, Sanah, Suci dan Karsita. Sesuai dengan pepatah, "Tak kenal maka tak sayang" setiap siswa PAUD diminta untuk memperkenalkan diri. Selanjutnya menyanyikan lagu sebagai kegiatan *ice breaking* dalam bahasa Inggris.

*"Good morning everybody,  
how are you? Just fine.*

*Good morning everybody,  
how are you? Just Fine.*



*Good morning to you, good  
morning to me, good morning  
everybody, how are you?*

*Just Fine.”*

dan diselingi dengan bahasa Indonesia,

*“Selamat pagi semua  
apa kabar? Baik.*

*Selamat pagi semua  
apa kabar, baik.*

*Selamat pagi kamu,  
selamat pagi aku.  
Selamat pagi semua apa  
kabar?*

*Baik”.*

Seorang mahasiswa memberikan aba-aba kepada siswa PAUD untuk duduk yang rapih sebagai tanda siap belajar dan menyanyikan lagu berikut ini

*“ Tangan keatas, tangan  
kesamping, maju  
kedepan, duduklah yang  
manis”,*

Bersama dengan para siswa PAUD, mahasiswa mengajak mereka untuk *tepuk semangat* agar mereka bisa lebih menikmati dan merasa nyaman.

*“Tepuk semangat! Se, Ma, Ngat. Seeemangat!”*

### **Aktivitas utama**

Mahasiswa memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pertanyaan untuk memancing perhatian mereka misalnya: “Siapa yang tahu Bahasa Inggrisnya hewan kucing?” dengan tujuan agar mengetahui apakah siswa tersebut sudah mengerti kosakata hewan kosakata hewan. Sebahagian besar siswa mengerti dan menyebutkan kosakata tersebut.

Mahasiswa menggunakan media visual yang sudah di tempel gambar hewan dan mengajak siswa PAUD mengidentifikasi nama hewan serta kosakatanya dalam Bahasa Inggris. Mahasiswa menyebutkan ciri-ciri binatang kemudian meminta

siswa menebak apa nama binatang apa itu. Pertanyaannya antara lain: “*Hewan ini badannya besar, punya telinga lebar dan punya belalai, hewan apa ini?*” siswa PAUD serentak menyebutkan “*Gajah*”. Selanjutnya mahasiswa bertanya “*Apa bahasa inggrisnya gajah?*” beberapa anak bisa menyebutkan kata, “*elephant*”. Mahasiswa melakukan identifikasi ini sebanyak 23 gambar sesuai media gambar.

Mahasiswa berpencar agar dapat membantu dan menyemangati para siswa PAUD. Sanah dan Milla berada di depan, Rofi dan Karsita di kanan dan kiri kelas, Suci berada di tengah. Kegiatan selanjutnya mahasiswa mengajak siswa PAUD bernyanyi tentang hewan guna untuk memudahkan siswa mengingat kosakata hewan melalui lagu dengan lirik seperti ini di bawah ini:

*“Kucing - cat, anjing - dog, kupu-kupu - butterfly, ikan - fish, bebek - duck, tikus itu mouse. Sapi - cow, ular - snake, kerbau itu buffalo, burung - bird, kambing - goat, kelinci - rabbit, semut - ant, lebah - bee, gajah itu elephant, buaya - crocodile, kuda itu horse, rubah - fox, rusa - deer, jerapah itu giraffe, babi - pig, kodok - frog, beruang itu bear”*

Mahasiswa dan siswa PAUD bernyanyi bersama dengan mengulang lagu tersebut. Setelah bernyanyi, mahasiswa meminta siswa PAUD menebak arti kata-kata dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa meminta siswa maju kedepan untuk menjawab pertanyaan agar memiliki keberanian dan yakin agar tidak takut merasa salah dalam belajar, “*Siapa yang masih ingat crocodile artinya apa ya?*” dengan rasa semangat mereka menjawab “*Buaya*”. Setelah menjawab pertanyaan mahasiswa, para siswa PAUD diberikan *snack* sebagai *reward* atas keberanian mereka. Terkadang ada beberapa kosakata hewan yang masih terdengar asing untuk mereka seperti *fox*, *deer* dan *giraffe*. Kosakata inilah yang diberikan *clue* agar siswa PAUD tetap bisa menebak kosa kata tersebut.

Selanjutnya siswa melakukan kegiatan mewarnai yang sudah disiapkan di kertas hvs dengan gambar hewan. Salah satu mahasiswa membagikan gambar tersebut dan membimbing siswa PAUD untuk menyebutkan kosakata hewan yang ada di kertas milik mereka. Lalu siswa mewarnai dengan bebas sesuai dengan yang mereka inginkan. Satu persatu siswa menyelesaikan mewarnai dan mahasiswa menilai hasil tugas mewarnai mereka. Selanjutnya mahasiswa memberikan waktu istirahat kurang lebih selama 30 menit untuk melakukan makan dan bermain agar tidak merasa jenuh saat belajar. Kurang lebih pada jam 09.30 kegiatan berlanjut memberikan 5 kosakata yang mudah beserta artinya untuk di tulis di buku tulisnya. Salah satu dari mahasiswa menulis “*Cat, Fish, Cow, Duck, Bee*” dan meminta siswa PAUD menyalin agar siswa tidak hanya mengetahui secara lisan, tapi bagaimana cara menulis kosakata hewan tersebut.

### **Aktivitas akhir**

Mahasiswa meminta siswa PAUD merapihkan alat tulis mereka dan di letakan kembali di loker mereka. Setelah semua rapih, kembali mahasiswa dan siswa PAUD menyanyikan lagu untuk mengulang pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Kegiatan terakhir adalah permainan kosakata yaitu mahasiswa meminta siswa untuk maju dan menyebutkan 3 kosakata secara bergantian guna untuk menguji

apakah pembelajaran yang sudah dilakukan dapat membantu siswa PAUD belajar kosakata secara maksimal. Satu orang memimpin permainan dan dua orang dari mahasiswa mendampingi siswa sambil sesekali memberikan *clue*. Setelah siswa berhasil menyebutkan kosakata yang diminta, mahasiswa memberikan *goodie bag* sebagai hadiah dari permainan tersebut. Mahasiswa memberikan permainan ini kepada 11 siswa PAUD. Para siswa bersikap kooperatif dari awal hingga akhir kegiatan. Mahasiswa menutup kegiatan ini dengan membaca doa setelah belajar dan surah Al-asr. Di akhir pertemuan mahasiswa mengucapkan terima kasih dan salam jumpa kepada para siswa dan tak lupa juga bersalaman sebagai penutup.

Pada bagian akhir, para mahasiswa mencantumkan beberapa catatan seputar pelaksanaan pembelajaran. Catatan ini mungkin saja berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Para mahasiswa dapat menjelaskan beberapa perkembangan penggunaan kosakata bahasa Inggris yang diperoleh siswa PAUD selama kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya kemampuan siswa melafalkan, mengingat, mengerti dan rasa percaya diri mereka ketika tampil bercerita di depan para guru, mahasiswa dan teman-teman. Para mahasiswa memberikan apresiasi kepada siswa PAUD yang dapat mencocokkan gambar dengan kosakata yang terdapat pada kartu.

Para mahasiswa merumuskan kendala-kendala apa saja yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut berasal dari peserta didik, dari para mahasiswa, atau dari faktor di luar itu. Beberapa kendala tersebut dicatat secara detail, dianalisa dan dicarikan solusinya. Setelah proses pembelajaran selesai, para mahasiswa menutup pelatihan dengan memberikan saran-saran kepada para siswa PAUD untuk terus belajar menggunakan kosakata bahasa Inggris dengan cara bernyanyi, menggambar, dan permainan mencocokkan, karena dengan aktivitas berbeda dan menyenangkan seperti ini, kemampuan dan motivasi belajar bahasa Inggris siswa PAUD akan meningkat. Kemudian para mahasiswa melakukan penutupan dan mengucapkan terimakasih kepada semua siswa PAUD.

#### **D. Penutup**

##### **Simpulan**

Penggunaan aktivitas belajar yang bervariasi merupakan inti dari pelaksanaan PkM ini dapat menjadi solusi dari beberapa permasalahan yang umumnya dialami anak-anak usia dini khususnya para siswa di PAUD Annur dalam belajar kosakata Bahasa Inggris. Aktivitas pembelajaran yang digunakan adalah bernyanyi, bermain mencocokkan gambar, bermain menebak gambar dengan *flashcards* dan *cardboard*. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas ini, siswa PAUD Annur dapat belajar kosakata Bahasa Inggris dengan cara menyenangkan, belajar pelafalan, mengingat dan mengerti kata-kata dalam bahasa Inggris tanpa rasa jenuh dan malu. Para siswa antusias mengikuti semua kegiatan. Mereka begitu senang dan bersemangat menyelesaikan semua kegiatan yang diberikan oleh kakak kakak mahasiswa. Para siswa dapat memahai arti kata-kata dan merespon pertanyaan mahasiswa terkait kata-kata yang sudah mereka pelajari.

Hal ini akan menjadi permulaan yang sangat baik untuk perkembangan kosakata bahasa Inggris siswa PAUD di masa datang. Motivasi yang dibangun oleh

tim PkM Prodi Sastra Inggris UNPAM melalui penerapan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan aktivitas yang bervariasi menjadi solusi dalam membantu para siswa PAUD belajar bahasa Inggris.

### Saran

Para siswa PAUD perlu secara berkala melakukan kegiatan belajar kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan aktivitas yang bervariasi dan menyenangkan pada setiap topik pembelajaran. Pembiasaan pembelajaran yang menyenangkan ini akan membantu para siswa secara mandiri melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di luar sekolah sehingga perkembangan kosakata para siswa PAUD akan semakin bertambah.

### Ucapan Terima Kasih

Tim PKM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang yang terdiri dari empat orang dosen dan sejumlah mahasiswa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra Bestari yang membantu menjadi Peer-Reviewers dalam penerbitan Volume 2 Nomor 2, Agustus 2022

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2011). Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak. In A. Susila & T. Utami (Eds.), *Salemba Medica* (2nd ed., p. 50). Penerbit Salemba Medika.
- Agustin, Y. (2011). Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan. *Deiksis*, 03(04), 354–364.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., Rusnalsari, Z. D., & Inggris, B. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4(2), 82–170.
- Bakhsh, S. A. (2016). Using Games as a Tool in Teaching Vocabulary to Young Learners. *English Language Teaching*, 9(7), 120. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n7p120>
- Byrnes, J., & Wasik, B. A. (2009). Picture This: Using Photography as a Learning Tool in Early Childhood Classrooms. *Childhood Education*, 85(4), 243–248. <https://doi.org/10.1080/00094056.2009.10523090>
- Dzanic, N. D., & Pejic, A. (2016). *The Effect of Using Songs On Young Learners and Their Motivation for Learning English Abstract*. 1(2), 40–54. <https://dx.doi.org/10.24819/netsol2016.8>

- Hidayati, N. N. (2017). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 67–86.  
<https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.6>
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120.  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562>
- Mappiasse, S. S., & B S. Johari, A. (2014). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing dan Evaluasi Kurikulum di Indonesia: A Review. *Proceedings of The 1st Academic Symposium on Integrating Knowledge, June*, 109–118.
- Marsitoh. (2014). *Strategi Pembelajaran TK* (E. Purwanto (ed.); 1st ed.).
- Millington, N. T. (2011). Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners. *Language Education in Asia*, 2(1), 134–141.  
<https://doi.org/10.5746/leia/11/v2/i1/a11/millington>
- Safitri, H., Adinda, I., Ariani, K., & Ahmad, A. (2021). Pengenalan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Taman Bacaan Masyarakat. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 1(1), 27–33.  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>
- Salam, U., & Nurnisa. (2021). Students' Difficulties in Learning Vocabularies. *English Community Journal*, 5(1), 46–53.
- Sundari, W. (2018). The Difficulties of Learning English for the Basic English Learners. *Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, 2(1), 34–41.
- Syaodih, E., & Agustin, M. (2016). Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kana-Kanak Kota Bandung. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1, 145–159.
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1).  
<https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900>
- Wulanjani, A. N. (2016). The Use of Vocabulary-Games in Improving Children's Vocabulary in English Language Learning. *Tranformatika*, 12(1), 76–83.

## **Pendampingan Penulisan Artikel Penelitian bagi Guru Bahasa Inggris pada IGI Flotim**

**Destia Gloria Siahaan<sup>1</sup>, Debora Siahaan<sup>2</sup>**

Universitas Timor<sup>1</sup>, Universitas HKBP Nommensen Medan<sup>2</sup>  
Korespondensi: [destagloria9aan@gmail.com](mailto:destagloria9aan@gmail.com)<sup>1</sup>, [siahaandebora611@gmail.com](mailto:siahaandebora611@gmail.com)<sup>2</sup>

### *Abstract*

*This activity aims to assist English teachers at the Indonesian Teachers Association (IGI) of East Flores in writing research articles. The ignorance of English teachers in writing scientific articles is a problem that must be resolved by carrying out this activity. This activity is held through an online seminar using Zoom which is broadcasted live on East Flores IGI Youtube Channel. This activity can be accessed at [www.youtube.com/watch?v=hgOiEyk6i4A&t=7000s](http://www.youtube.com/watch?v=hgOiEyk6i4A&t=7000s). This activity was carried out at the Universities of Timor and East Flores. The number of participants who attended this mentoring was 30 teachers who joined the East Flores Indonesian Teachers Association (IGI). The methods of this activity are (1) training in writing research articles for English teachers at the Indonesian Teachers Association (IGI) in East Flores; (2) Assistance in writing research articles for English teachers at the Indonesian Teachers Association (IGI) in East Flores.*

**Keywords:** *assistance, English teachers, IGI Flores Timur, scientific writing*

### **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi Guru-Guru Bahasa Inggris pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur dalam menulis artikel penelitian. Ketidaktahuan para guru Bahasa Inggris dalam menulis artikel ilmiah menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dengan melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan ini diselenggarakan melalui seminar secara online yakni menggunakan Zoom yang disiarkan secara langsung di *Youtube Channel* IGI Flores Timur. Kegiatan ini dapat diakses di laman [www.youtube.com/watch?v=hgOiEyk6i4A&t=7000s](http://www.youtube.com/watch?v=hgOiEyk6i4A&t=7000s). Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Timor dan Flores Timur. Jumlah para peserta yang hadir pada pendampingan ini adalah 30 orang guru yang bergabung pada pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur. Metode kegiatan ini adalah (1) Training/Pelatihan menulis artikel penelitian bagi Guru Bahasa Inggris pada pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur; (2) Pendampingan menulis artikel penelitian bagi Guru-guru Bahasa Inggris pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur.

**Kata kunci:** guru-guru Bahasa Inggris, IGI Flores Timur, pendampingan, penulisan karya ilmiah

## **A. Pendahuluan**

Pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas utama guru sebagai pendidik profesional selain mengajar guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penulisan karya ilmiah. Bagi sebagian guru, menulis artikel penelitian merupakan hal yang dianggap “sulit”. Akibatnya Guru mengalami banyak kesulitan dalam menulis artikel penelitian dan guru menghadapi banyak hambatan dalam berbagai hal misalnya kesulitan memulai karya tulis ilmiah. Guru diharapkan memiliki kemampuan menulis artikel penelitian untuk meningkatkan karir dan meningkatkan pengetahuan. Berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menulis artikel penelitian, pengabdian berinisiatif menyelenggarakan seminar berupa pelatihan menulis artikel penelitian bagi guru-guru Bahasa Inggris pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur. Diharapkan kegiatan pendampingan ini berguna baik bagi guru-guru yang tergabung dalam IGI Flores Timur maupun diluar IGI Flores Timur khususnya guru-guru Bahasa Inggris dalam menulis artikel penelitian. Pentingnya diadakannya kegiatan ini ialah guru-guru menjadi tahu bagaimana menulis karya ilmiah *step by step*.

## **B. Pelaksanaan dan Metode**

Kegiatan pelatihan menulis artikel penelitian bagi guru-guru Bahasa Inggris pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur diselenggarakan melalui seminar secara online yakni menggunakan *Zoom* yang disiarkan secara langsung di youtube. Kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis artikel penelitian ini dapat diakses di laman <https://www.youtube.com/watch?v=hgOiEyk6i4A&t=7000s>. Adapun alasan mengapa kegiatan ini diselenggarakan secara online adalah menghindari kerumunan, untuk mencegah tersebarnya virus covid-19 dengan menjaga jarak dan (Mada *et al.*, 2021) dan untuk membuat kegiatan ini efisien dalam hal biaya dan waktu, mengingat jarak antara Kefamenanu dan Flores Timur yang jauh.

Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Timor Kefamenanu dan Flores Timur. Pengabdian yang memang berasal dari Universitas Timor, Kefamenanu NTT memaparkan materi dengan *men-share screen slide power point*. Jumlah para peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 30 orang guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur dan diluar IGI. Metode kegiatan ini adalah (1) Training/Pelatihan menulis artikel penelitian bagi Guru Bahasa Inggris pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur; (2) Pendampingan menulis artikel penelitian bagi Guru Bahasa Inggris pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur.



**Gambar 1.** Tangkapan Layar Siaran Langsung Kegiatan di *Youtube Channel* IGI Flores Timur

Kegiatan ini diselenggarakan melalui seminar secara online yakni menggunakan Zoom dan disiarkan secara langsung di *Youtube Channel* IGI Flores Timur.

### C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis artikel penelitian bagi guru-guru Bahasa Inggris pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur diselenggarakan melalui seminar secara online yakni menggunakan *Zoom* yang disiarkan secara langsung di youtube. Kegiatan ini dapat di akses di laman [www.youtube.com/watch?v=hgOiEyK6i4A&t=7000s](http://www.youtube.com/watch?v=hgOiEyK6i4A&t=7000s). Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Timor dan Flores Timur. Para peserta yang hadir pada kegiatan ini merupakan 30 orang guru Bahasa Inggris yang tergabung pada pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur.

Kegiatan yang berlangsung selama 2 jam ini, dimulai dengan doa. Selanjutnya kata sambutan dari Bupati Flores Timur dan Ketua Pengurus IGI. Kemudian narasumber dipersilahkan untuk memaparkan materi seminar dengan judul "Pendampingan menulis artikel penelitian bagi guru-guru Bahasa Inggris". Setelah materi dipaparkan oleh narasumber, moderator membuka sesi tanya jawab. Beberapa peserta bertanya pada kesempatan ini dan pertanyaan dijawab dengan baik oleh narasumber. Selanjutnya narasumber memberikan penugasan kepada para peserta seminar. Kegiatan ini ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada para peserta seminar, ketua pengurus IGI, Bupati Flores Timur dan narasumber.





Gambar 2. Materi Seminar Penulisan Artikel Penelitian Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris

Adapun materi seminar penulisan artikel penelitian bagi guru-guru Bahasa Inggris yang dipaparkan berupa slide presentasi power point, adalah sebagai berikut;

1. Mencari dan menggunakan teori yang tepat. Teori bisa didapatkan dari *research report, dictionary, article/journal, encyclopedia/wikipedia, textbook/translated textbook*.
2. Mencari referensi sebanyak mungkin tentang teori yang digunakan. Narasumber memberi contoh referensi dari artikel-artikelnya sendiri yang telah *publish* di jurnal nasional maupun internasional, diantaranya:
  - a. Liubana, M. M. J., Siahaan, D. G., & Neno, H. (2021). *Folktales Genre in Border Area of Indonesia-Timor Leste: A Study of Oral Literature*. Jurnal Internasional Bahasa dan Budaya (TIJOLAC), 3(2), 86–96. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan genre cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan teori sastra lisan yang dipetakan ke dalam genre cerita rakyat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa genre cerita rakyat di daerah perbatasan Indonesia-Timor Leste terbagi menjadi tiga genre, yaitu legenda, mitos, dan dongeng. Legenda tersebut mengembalikan delapan cerita, yaitu: 1) empat legenda dari Kabupaten Timor Tengah Utara (NCT), yaitu Kol Kit Nel, Fatunua, Asal Oename, Fatuteke; 2) dua legenda dari Kabupaten Belu yaitu Wekatimun dan Hutan Jati Nenuk; 3) dua legenda dari Kabupaten Malaka, yaitu Taeberek, dan Builaran. Cerita rakyat bergenre mitos membuka empat cerita: 1) Pantang Makan Daging Anjing, Oeleu dan Fautleu dari Kabupaten NCT; 2) Mota Benenain dan Wewatais Halion Haitimuk, berasal dari Kabupaten Malaka. Kisah enam cerita: 1) Kisah Dua Sahabat Manusia Ulat Daun berasal dari Kabupaten NCT; 2) Kisah Batu Ajaib, dan Burung dan Sapi, dari Kabupaten Belu; 3) Fabel Gempa dari Kabupaten Malaka. Genre cerita rakyat menunjukkan identitas masyarakat yang memiliki cerita di Kabupaten NCT, Kabupaten Belu, dan Kabupaten Malaka di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste.

- b. Neno, Y. B., & Siahaan, D. G. (2021). *Improving Students' Speaking Ability Through English Club as An Extracurricular at SMA Negeri 1 Kefamenanu*. UNNES-TEFLIN National Seminar, 4(1), 382-391. Retrieved from <http://utns.proceedings.id/index.php/utns/article/view/131>. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh English club sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMA Negeri 1 Kefamenanu dan juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti program English Club dan yang tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang memberikan pre-test dan post-test untuk mengukur pengaruh perlakuan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 15 orang. Peneliti menggunakan teknik pengukuran untuk mengumpulkan data dan alat pengumpulan data adalah tes kinerja lisan. Hasil perhitungan t-test dalam penelitian ini lebih tinggi dari t-tabel. Hal ini membuktikan bahwa klub bahasa Inggris sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa.
- c. Pangaribuan, M., & Siahaan, D. (2022). *The Ability of The Students in Speaking Ability by Using Debate at Grade Twelveth in SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar*. Jurnal Edulanguage, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.32938/edulanguage.8.1.2022.1-10>. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan debat di kelas dua belas SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar. Penelitian ini mengikuti metodologi dalam kualitatif. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data

rekaman debat dan topiknya adalah “Tren Teknologi dalam Belajar Mengajar”. Penulis menganalisis tujuh (7) item Level of Performance Test dari debat siswa, yaitu: motion, themeline, timekeeper, argument, rebuttal, definition, dan sum up or closing. Penulis menemukan bahwa keterampilan berbicara di kelas dua belas di SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar dengan menggunakan tes debat kinerjanya belum baik. Penulis menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan menggunakan Debat sangat membantu dalam mengembangkan siswa berbicara termasuk dengan menggunakan debat.

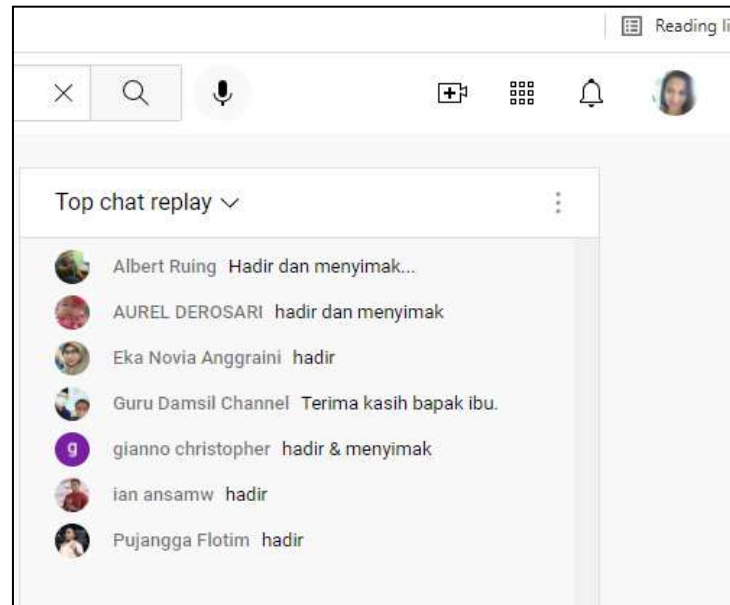
- d. Siahaan, D. (2020). *Analisis Pendekatan Struktural dan Nilai-Nilai Budaya pada Novel Carlos Karya Erin Cipta*. Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 98-110. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.575>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis novel “Carlos” karya Erin Cipta dengan menggunakan pendekatan struktural. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Tema dalam novel ialah persahabatan yang setia antara Ye Feng dengan seekor anjing yang bernama Carlos. Alur dalam ini ialah alur campuran. Latar dalam novel ialah latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Tokoh utama ialah Ye Feng dan Carlos. Tokoh tambahan ialah Ama, A Ling, Wu Mao Ching, Champion, Wu Zao Ling, Dokter Liu, Zi Chen dan Jane). Penggambaran penokohan yakni protagonis (Ye Feng, Carlos, Ama, A Ling, Wu Mao Ching, Champion, dan Wu Zao Ling) dan antagonis (Dokter Liu), serta Tritagonis (Zi Chen dan Janet). Sudut pandang dalam ini ialah sudut pandang dengan menggunakan metode diaan. Gaya Bahasa dalam novel ini terdapat gaya bahasa Antitesis, retorik, personifikasi, persamaan atau simile, dan metonimia. Amanat dalam novel ini adalah kita haruslah tulus mencintai dan menerima sahabat kita apa adanya serta kita harus menyayangi hewan peliharaan kita dan kita harus memaafkan orang yang berbuat salah kepada kita. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel ini mengajarkan kita untuk dapat menyayangi anjing seperti keluarga dan membangun rumah membelakangi laut mengajarkan kepada kita untuk menghindari bahaya terhadap badai ataupun angin topan yang berasal dari laut.
- e. Siahaan, D. G., Siahaan, Debora (2021). *The Speaking Ability of The English Club’s Second Year Students of The State SMA 1 Kefamenanu*. ICE-TPD. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/icetpd/article/view/4853>. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa English Club SMA Negeri 1 Kefamenanu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 15 siswa. Peneliti

menggunakan teknik pengukuran untuk mengumpulkan data dan alat pengumpulan data adalah tes lisan. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi adalah 60 (1), 68 (3), 72 (4), 76 (2), 82 (2), 84 (2), 88 (1); skor rata-rata adalah 74,9 dengan deviasi 838,9; mediannya adalah 72; modusnya adalah 72; nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 60. Para penulis menyimpulkan bahwa siswa tahun kedua klub bahasa Inggris SMA Negeri 1 Kefamenanu dapat berbicara bahasa Inggris.

- f. Siahaan, D., & Pangaribuan, M. (2022). *The Effect of Using Skimming and Scanning on the Students' Ability in Reading Comprehension at Grade X In SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar*. Jurnal Edulanguage, 8(1), 28-36. <https://doi.org/10.32938/edulanguage.8.1.2022.11-19>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan skimming dan scanning terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas X di SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar dengan data cluster sampling. Peneliti mengambil 60 siswa sebagai sampel yang dibagi 30 siswa sebagai sampel kelas kontrol (X-1) dan 30 siswa sebagai kelas eksperimen (X-2). Tes pilihan ganda digunakan oleh peneliti sebagai instrumen untuk mendapatkan data. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks naratif khususnya pada jenis mitos. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data untuk mengetahui pengaruh skimming dan scanning dari hasil perhitungan skor pre-test dan post-test. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa tobserve lebih tinggi dari ttabel ( $4,54 > 1,67$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Skimming dan Scanning berpengaruh signifikan terhadap pemahaman membaca siswa kelas X SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar.
- g. Siahaan, D., & Yulita, D. (2021). *Improving the Students' Ability in Reading Narrative Text through Series of Picture at Grade Ten of SMA Kampus Pematangsiantar*. Jurnal Edulanguage, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.32938/edulanguage.v1i1.2439>. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berkaitan dengan penggunaan seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks naratif di kelas sepuluh SMA Kampus Pematangsiantar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan gambar seri dalam pembelajaran membaca naratif teks naratif kepada siswa kelas sepuluh SMA Kampus Pematangsiantar. Penulis menggunakan teori Lado (1986), Harmer (1998), Alderson (2000), Nunan (2003), Patel (2008) dan Siahaan

(2011) untuk menganalisis pemahaman membaca. Metodologi penelitian menggunakan tes esai sebagai instrumen pengumpulan data dengan menerapkan *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa setelah menggunakan gambar seri untuk mengajar membaca teks naratif siswa kelas sepuluh SMA Kampus Pematangsiantar meningkat secara signifikan.

3. Siahaan, Desta Gloria (2016) *The Ideational Grammatical Metaphor in Barack Obama's Speech*. Masters thesis, UNIMED. Penelitian ini mengkaji realisasi metafora ideasional dalam pidato Barack Obama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis metafora ideasional yang ditemukan dalam pidato Barack Obama, untuk mendeskripsikan bagaimana metafora ideasional direalisasikan secara linguistik dalam pidato Barack Obama, dan untuk menalar metafora ideasional yang dikodekan dalam cara-cara yang ada dalam pidato Barack Obama. Penelitian ini dirancang dengan metode deskriptif kualitatif. Data diambil dari tahun 2008, yaitu 'A More Perfect Union', pidato Obama di Philadelphia. Data dikumpulkan dengan mengunduh video Barack Obama dari [www.youtube.com](http://www.youtube.com). Ucapan Barack Obama ditranskripsikan ke dalam teks tertulis, mengklasifikasikan data ke dalam jenis metafora ideasional, dan kemudian menarik kesimpulan dari analisis. Temuan menunjukkan bahwa dari 13 jenis metafora gramatikal ideasional, ada enam jenis metafora ideasional yang ditemukan dalam pidato Barack Obama; tipe 1 (10%), tipe 2 (13,33%), tipe 5 (33,33%), tipe 12 (36,67%), tipe 13 (i) (3,33%) dan tipe 13 (ii) (3,33%). Metafora ideasional diwujudkan dalam pidato Barack Obama dengan mengubah kata-kata metafora dapat diubah menjadi kata-kata yang kongruen. Alasan penggunaan metafora Ideational dalam pidato Barack Obama adalah untuk membantu pembaca atau pendengar lebih memahami makna dari pidato Barack Obama.
4. Mengikuti prosedur penelitian yang benar dari menyiapkan *pre-test*, *memilih treatment* yang tepat dan menyiapkan *post-test*.
5. Melaksanakan penelitian di lokasi penelitian.
6. Menganalisis data sesuai dengan *quantitative design*. Untuk menganalisis data quantitative, guru-guru diharapkan mampu menggunakan SPSS.
7. Mengolah data *pre-test* dan *post-test* hingga pada penarikan kesimpulan.
8. Menulis laporan penelitian yang terdiri dari 5 bagian yakni Pendahuluan (*Introduction*), Tinjauan Pustaka (*Related Literature*), Metode (*Methodology*), Hasil dan Pembahasan (*Findings dan Discussion*) serta Kesimpulan dan saran (*Conclusion and suggestion*)
9. Mencari jurnal yang tepat sesuai dengan bidang kajian penelitian.
10. Mendaftarkan akun pada jurnal yang dituju.
11. Mengunduh *Article Template*.
12. Menulish laporan penelitian sesuai dengan *template* jurnal.
13. Mengikuti proses *review* hingga artikel penelitian diterbitkan.



**Gambar 3.** Tangkapan Layar Respon Para Peserta Seminar Di Youtube IGI Flores Timur

Pada gambar 3 dapat dilihat respon para peserta kegiatan pada kolom komentar youtube. Respon para peserta kegiatan berupa komentar kehadiran dan ucapan terima kasih kepada penyelenggara kegiatan maupun kepada narasumber. Peserta juga bertanya mengenai cara menulis artikel pada jurnal tertentu dan narasumber menjelaskan bahwa setiap jurnal penelitian memiliki *template* tersendiri. Penulis diharapkan menulis artikel penelitian sesuai *template jurnal* yang dituju.

## Penutup

### Simpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis artikel penelitian bagi guru-guru Bahasa Inggris pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur yang berlangsung selama 2 jam dan berjalan dengan baik meskipun sesekali mengalami gangguan jaringan internet. Dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini berguna yang baik bagi guru-guru yang tergabung dalam IGI Flores Timur maupun diluar IGI Flores Timur khususnya guru-guru Bahasa Inggris dalam menulis artikel penelitian. Para peserta yang merupakan guru-guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai penulisan artikel ilmiah.

### Saran

Pengabdian menyarankan agar penyelenggara lebih sering melaksanakan kegiatan serupa untuk membantu kesulitan guru-guru Bahasa Inggris dalam menulis artikel penelitian.

### Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Timor dan kepada penyelenggara kegiatan serta guru-guru yang bergabung pada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur yang telah mendukung dari proses persiapan hingga kepada pelaksanaan pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D. (2010). *Introduction to research in educational objectives (eight edition)*. Wadsworth Group.
- Liubana, M. M. J., Siahaan, D. G., & Neno, H. (2021). *Folktales genre in border area of Indonesia-Timor Leste: a study of oral literature*. The International Journal of Language and Cultural (TIJOLAC), 3(2), 86–96.
- Mada, G. S. et al. (2021). *Pencegahan penularan covid-19 melalui penguatan perilaku siswa dan guru SDK Seoam 1 Eban Kecamatan Miomaffo Barat*. Bakti Cendana: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Neno, Y. B., & Siahaan, D. G. (2021). *Improving students' speaking ability through english club as an extracurricular at SMA Negeri 1 kefamenanu*. UNNES-TEFLIN National Seminar, 4(1), 382-391. Retrieved from <http://utns.proceedings.id/index.php/utns/article/view/131>
- Pangaribuan, M., & Siahaan, D. (2022). *The ability of the students in speaking ability by using debate at grade twelveth in SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar*. Jurnal Edulanguage, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.32938/edulanguage.8.1.2022.1-10>
- Siahaan, D. (2020). *Analisis pendekatan struktural dan nilai-nilai budaya pada novel carlos karya Erin Cipta*. Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 98-110. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.575>
- Siahaan, D. G., Siahaan, D. (2021). *The speaking ability of the english club's second year students of the state SMA 1 Kefamenanu*. ICE-TPD. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/icetpd/article/view/4853>.
- Siahaan, D., & Pangaribuan, M. (2022). *The effect of using skimming and scanning on the students' ability in reading comprehension at grade x in SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar*. Jurnal Edulanguage, 8(1), 28-36. <https://doi.org/10.32938/edulanguage.8.1.2022.11-19>

*Desta Gloria Siahaan, Debora Siahaan*

Siahaan, D., & Yulita, D. (2021). *Improving the students' ability in reading narrative text through series of picture at grade ten of SMA Kampus Pematangsiantar*. *Jurnal Edulanguage*, 7(1), 1-9.  
<https://doi.org/10.32938/edulanguage.v1i1.2439>

Siahaan, D. G. (2016) *The ideational grammatical metaphor in Barack Obama's speech*. Masters thesis, UNIMED.



## Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pendampingan Penyusunan Modul Digital

Siti Khoiriyah<sup>1</sup>, Ana Istiani<sup>2</sup>, Rahmatika Kayyis<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu<sup>1, 2, 3</sup>  
Korespondensi: sitikhoiriyah@umpri.ac.id<sup>1</sup>, anaistiani@umpri.ac.id<sup>2</sup>, kayyis@umpri.ac.id<sup>3</sup>

### *Abstract*

*This Community Service aims to improve literacy skills through assistance in the preparation of Digital Modules using the Flip Pdf Corporate Edition application. This activity was carried out at MA Al-Makmur Banjar Sari involving 35 teachers from both schools, namely MA Al-Makmur Banjar Sari and MA Bahrul Ulum Sudimoro. This activity is based on the main problem, that most teachers only take pictures of the module material and share it via Whatsapp for students to read. Meanwhile for the evaluation of learning, the teacher only sends questions to be answered by students by sending photos of answers to the teacher. This method of implementing community service is mentoring carried out by a team of lecturers from the Muhammadiyah University of Pringsewu Lampung. The mentoring activity includes socialization or introduction, demonstration of use, independent training, and assistance in the preparation of digital modules that are monitored through Whatsapp Group. The results of this training, in addition to the progress report on the preparation of digital modules compiled by the teacher, were also obtained from the positive responses of the participants to the usefulness of the material, understanding the material, explaining the material, and following up on this activity.*

**Keywords:** *flip pdf, digital literacy, digital modul.*

### **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui pendampingan penyusunan Modul Digital dengan menggunakan aplikasi *Flip Pdf Corporate Edition*. Kegiatan ini dilaksanakan di MA Al-Makmur Banjar Sari melibatkan guru-guru kedua sekolah yaitu MA Al-Makmur Banjar Sari dan MA Bahrul Ulum Sudimoro sejumlah 35 guru. Kegiatan ini berdasarkan permasalahan utama yaitu sebagian besar guru hanya memotret materi modul dan dibagikan melalui *Whatsapp* untuk dibaca oleh murid. Sementara itu untuk evaluasi belajarnya, guru hanya mengirimkan soal untuk dijawab oleh siswa dengan cara mengirimkan foto jawaban ke guru. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bersifat pendampingan yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Dimana didalam kegiatan pendampingan memuat sosialisasi atau pengenalan, demonstrasi penggunaan, latihan mandiri, serta pendampingan penyusunan modul digital yang dipantau melalui *Whatsapp Group*. Hasil dari pelatihan ini selain laporan kemajuan penyusunan modul digital yang disusun oleh guru juga didapat dari respon positif peserta terhadap kebermanfaatan materi, pemahaman materi, penjelasan materi, dan tindak lanjut dari kegiatan ini.

**Kata kunci:** flip pdf, literasi digital, modul digital

## A. Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia kini tengah dihadapkan pada era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 dengan kekhasan menghadirkan teknologi-teknologi kekinian yang mengkombinasikan hal fisik, digital, dan hal yang bersifat biologi, yang dimanifestasikan kedalam rupa robotikal, perangkat lunak komputer yang lebih menyesuaikan dengan kehidupan dan kebutuhan manusia, kecerdasan buatan, kendaraan tanpa pengemudi, pengeditan secara genetik, digitalisasi pada layanan masa, dsb. Pada industri 4.0 manusia dirancang dapat berkomunikasi dengan satu dan yang lain melalui peralatan, mesin, sensor, dan internet atau disebut sebagai "Internet of Things (IoT)" (Maria et al., 2018).

Memasuki era ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah materi atau media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Guru juga diminta untuk lebih "up to date" tentang penguasaan teknologi agar materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Seperti pada pembelajaran sekarang ini yang sebagian besar mengimplementasikan pembelajaran dengan metode *Blended Learning* atau *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sekolah dikarenakan Pandemi Covid-19. Mau tak mau guru harus menggunakan media sosial online seperti Whatsapp untuk berkomunikasi. Disamping itu untuk mengganti pengajaran tatap muka, guru harus belajar menggunakan aplikasi berbasis tatap muka seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Belum lagi ketika perlu menjadwalkan pembelajaran agar sesuai dengan silabus yang sudah dirancang, guru harus menggunakan *Learning Management System* seperti *Google Classroom*, *Kahoot*, dan seterusnya. Ditambah dengan cara evaluasi siswa yang harus menggunakan metode daring. Dari sini kita melihat bahwa jika guru tidak mau berkembang atau tidak mau mengembangkan kemampuannya dalam penguasaan teknologi maka akan tertinggal. Hal ini diperkuat oleh Utomo (2019) yang mengatakan bahwa di era revolusi industri 4.0 ini, jika nantinya peranan guru terbatas memberi ilmu saja pada siswa atau hanya mengajar di dalam kelas, maka fungsinya dapat digantikan dengan teknologi. Teknologi secara dinamis mengalami perubahan, menjadi lebih gesit atau lebih terjangkau namun saat ini masih banyak guru antipati terhadap perkembangan teknologi sekalipun dunia pendidikan telah berubah.

Pendidikan 4.0 yang diartikan pengintegrasian teknologi dunia maya dalam pembelajaran menuntut guru untuk membekali siswa dengan tiga pengembangan kompetensi utama yaitu kemampuan berfikir, melakukan tindakan, dan kemampuan bertahan hidup (Greenstein, 2012). Unit kemampuan berpikir meliputi berpikir jeli, memiliki daya cipta, dan pengambilan keputusan. Kemampuan meliputi menjalin hubungan dan kerjasama, wacana digital, dan berbasis teknologi. Kemampuan bertahan hidup meliputi insting untuk membuat diri terarah (*self-direction*), pengertian yang bersifat menyeluruh, serta tanggung jawab masyarakat. Salah satu kompetensi guru dalam hal kompetensi bertindak merupakan literasi digital. Guru diminta untuk lebih banyak menggunakan dan mengembangkan literasi yang berbasis digital atau *online* dimana produk literasi yang dihasilkan oleh guru ini bisa mudah untuk diunduh (*download*), dibagi (*share*), dan dipakai (*use*)

secara online pada pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* atau *Blended Learning*.

Modul digital adalah sebuah bentuk bahan untuk belajar secara independen yang dibuat sistematis menjadi sebuah unit pembelajaran, disajikan dalam bentuk elektronik. Disetiap kegiatan pembelajaran, didalamnya terhubung dengan tautan yang mengarahkan peserta didik lebih interaktif dengan program dilengkapi dengan penyajian video tatacara, animasi, dan suara untuk menambah pengalaman belajar. Adapun keutamaan dari Modul Digital adalah dapat menyajikan teks, gambar, animasi, dan video. Selain ini itu Modul digital memiliki kelebihan: lebih menarik karena bergambar, memiliki video, dan seterusnya, lebih interaktif karena siswa dapat melakukan evaluasi mandiri, tanpa menggunakan kertas karena berbentuk elektronik, bisa menggunakan banyak platform karena dapat digunakan melalui komputer, laptop dan handphone (Nisa et al., 2020). Sebuah modul digital disusun secara sistematis dengan bahasa yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan tidak membingungkan siswa dalam memahami. Salah satu aplikasi ini adalah *Flip PDF Corporate*. Ini merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat dipakai untuk membuka halaman sebuah modul seperti buku. Menggunakan *Flip PDF Corporate* siswa akan lebih tertarik untuk belajar karena tampilan dari *Flip PDF Corporate* ini menarik (Zinnurain, 2021).

Berdasarkan hasil analisa situasi MA Al-Makmur Banjar Sari dan MA Bahrul Ulum Sudimoro, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung ini belum pernah mengadakan pengembangan kompetensi guru berupa pendampingan penyusunan modul digital menggunakan *Flip PDF Corporate*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari masukan pengawas dan kepala sekolah. Guru selama ini belum menggunakan aplikasi tersebut dalam menyusun modul. Sebagian besar guru hanya memotret materi modul dan dibagikan melalui *Whatsapp* untuk dibaca oleh murid. Sementara itu untuk evaluasinya, guru hanya mengirimkan soal untuk dijawab oleh siswa dengan cara mengirimkan foto jawaban ke guru. Hal ini melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat di kedua sekolah tersebut dengan permasalahan utama yang akan diselesaikan yaitu pendampingan penyusunan modul digital menggunakan *Flip PDF Corporate*.

## **B. Pelaksanaan dan Metode**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat pendampingan dilakukan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Tim dosen ini juga merupakan tim yang bertindak sebagai pengusul, pemateri lokakarya kepada guru, pendamping guru dalam menyusun modul digital, dan evaluator pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol pencegahan penularan virus Covid-19. Kegiatan dilaksanakan di MA Al-Makmur Banjar Sari melibatkan guru-guru kedua sekolah yaitu MA Al-Makmur Banjar Sari dan MA Bahrul Ulum Sudimoro sejumlah 35 guru. Kegiatan sosialisasi atau pengenalnya sendiri dilaksanakan dua hari yaitu pada tanggal 14 sampai 16 Maret 2022. Fokus kegiatan pendampingan ini yaitu peningkatan kemampuan

pengembangan literasi digital guru melalui penyusunan modul digital dengan menggunakan *Flip PDF Corporate* dengan menonjolkan karakteristik mata pelajaran masing masing guru mata pelajaran. Selama kegiatan ini juga disertai dengan metode demonstrasi tentang penyusunan modul digital menggunakan *Flip PDF Corporate*, pemberian contoh, tanya jawab, permasalahan yang sering muncul ketika penggunaan *Flip PDF Corporate*, dan kemudian guru mencoba sendiri dengan menggunakan sample modul untuk di unggah menjadi modul digital menggunakan *Flip PDF Corporate*. Kegiatan akhir, guru diberikan sertifikat telah melaksanakan pengembangan diri berupa pendampingan penyusunan modul sebagai sebuah usaha untuk peningkatan kemampuan pengembangan literasi digital guru. Untuk pendampingan penyusunan modul digital kepada peserta disertai dengan laporan peserta tentang kemajuan pembuatan Modul Digital. Setiap guru melaporkan kemajuan pembuatan modul digitalnya setiap hari Sabtu atau akhir pekan melalui forum diskusi di *Whatsapp Group*. Hal ini dapat terdeskripsikan dengan baik melalui gambar diagram dibawah ini:



**Gambar 1:** Alur Kegiatan Pendampingan

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan pengisian angket. Pemberian angket dilakukan selama masa pendampingan penyusunan modul digital menggunakan *Flip PDF Corporate* dan kuesioner dibuat dengan menggunakan *Google Form* menggunakan aspek kebermanfaatan materi, pemahaman materi, dan penjelasan pemateri. Hasil evaluasi pelaksanaan program berupa kuesioner respon diwakili oleh setiap pernyataan didalam angket untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Keberhasilan kegiatan dilakukan oleh presentase dan digambarkan dengan bentuk diagram.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### ***Pelaksanaan***

Kegiatan PKM diadakan tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Adapun kegiatan ini dilaksanakan di MA Al-Makmur Banjar Sari melibatkan guru-guru kedua sekolah yaitu MA Al-Makmur Banjar Sari dan MA Bahrul Ulum Sudimoro sejumlah 35 guru. Kegiatan sosialisasi atau pengenalannya sendiri dilaksanakan dua hari yaitu pada tanggal 14 sampai 16 Maret 2022.



**Gambar 2.** Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Sekolah

Kegiatan ini juga disertai dengan metode demonstrasi tentang penyusunan modul digital menggunakan *Flip PDF Corporate*, pemberian contoh, tanya jawab, permasalahan yang sering muncul ketika penggunaan *Flip PDF Corporate*, dan kemudian guru mencoba sendiri dengan menggunakan sample modul untuk di unggah menjadi modul digital menggunakan *Flip PDF Corporate*.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan akhir, guru diberikan sertifikat telah melaksanakan pengembangan diri berupa pendampingan penyusunan modul sebagai sebuah usaha untuk peningkatan kemampuan pengembangan dilterasi digital guru. Untuk pendampingan penyusunan modul digital kepada peserta disertai dengan laporan peserta tentang kemajuan pembuatan Modul Digital. Setiap guru melaporkan kemajuan pembuatan modul digitalnya setiap hari Sabtu atau akhir pekan melalui forum diskusi di *Whatsapp Group*

### **Evaluasi**

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan pengisian angket. Pemberian angket dilakukan selama masa pendampingan penyusunan modul digital menggunakan Flip PDF Corporate yang angketnya disusun dengan *Google Form* dengan aspek keberhasilan pelatihan, kelengkapan materi pelatihan, serta tindak lanjut pelatihan.



**Gambar 3:** Hasil Angket tentang Kebermanfaatan Materi

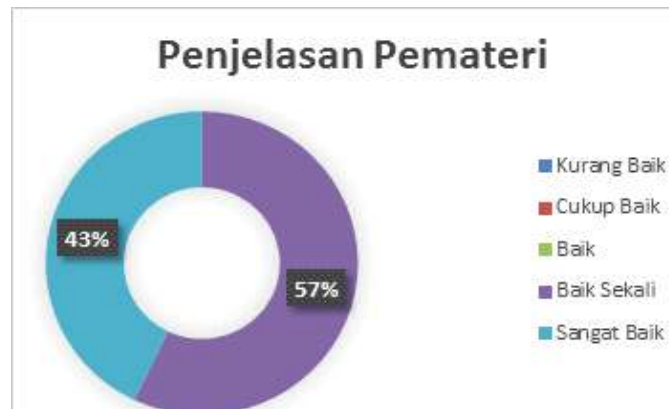
Berdasarkan hasil angket tentang kebermanfaatan materi didapatkan hasil berupa 66% responden menyatakan bahwa materi sangat baik, 20% responden menyatakan bahwa materi yang diberikan baik sekali, dan 14% menyatakan bahwa materi yang diberikan baik. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kebermanfaatan materi sangat baik.



**Gambar 4:** Hasil Angket tentang Pemahaman Materi

Berdasarkan hasil angket tentang pemahaman materi didapatkan hasil berupa 29% responden menyatakan bahwa pemahaman materi sangat baik, 60% responden menyatakan bahwa pemahaman materi yang diberikan baik sekali, dan 11% menyatakan bahwa pemahaman materi yang diberikan baik. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman materi sangat baik.





Gambar 5: Penjelasan Pemateri

Berdasarkan hasil angket tentang Penjelasan Materi didapatkan hasil berupa 43% responden menyatakan bahwa penjelasan materi sangat baik, dan 57% responden menyatakan bahwa penjelasan materi yang diberikan baik sekali. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan materi sangat baik.



Gambar 6: Tindak Lanjut Kegiatan

Berdasarkan hasil angket tentang Tindak Lanjut Kegiatan didapatkan hasil berupa 60% responden menyatakan bahwa sangat penting untuk ditindak lanjuti, dan 40% responden menyatakan bahwa materi penting sekali untuk ditindak lanjuti. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa materi sangat penting untuk ditindak lanjuti berupa penyusunan digital modul menggunakan *Flip PDF Corporate*.

#### **Kendala Pelaksanaan**

Kendala yang dihadapi yaitu kendala internet yang kurang bagus di daerah tersebut. Panitia mengirimkan surel (surat elektronik) ke masing-masing peserta berisi aplikasi dan pedoman penggunaan *Flip PDF Corporate*. Karena sinyal yang kurang bagus, proses pengunduhan aplikasi *Flip PDF Corporate* melalui surel (surat elektronik) dari masing-masing peserta memakan waktu yang agak lama.



## **D. Penutup**

### **Simpulan**

Kegiatan pendampingan ini semata mata berfokus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan literasi melalui penyusunan modul digital menggunakan *Flip PDF Corporate*. Kegiatan PKM ini diadakan tatap muka dengan tetap mematuhi pencegahan virus Covid-19 oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Adapun kegiatan ini dilaksanakan di MA Al-Makmur Banjar Sari melibatkan guru-guru kedua sekolah yaitu MA Al-Makmur Banjar Sari dan MA Bahrul Ulum Sudimoro sejumlah 35 guru. Sebagian besar dari 35 guru tersebut menyebutkan bahwa kebermanfaatan materi sangat baik, pemahaman materi sangat baik, penjelasan materi sangat baik, dan sangat penting untuk ada tindak lanjut dari kegiatan ini.

### **Saran**

Penggunaan aplikasi *PDF Corporate Edition* ini mudah untuk dioperasikan, hal ini terbukti dari respon peserta kegiatan PKM ini. Sementara, untuk kendala yang dihadapi yaitu kendala internet yang kurang bagus didaerah tersebut. Panitia mengirimkan surel (surat elektronik) ke masing-masing peserta berisi aplikasi dan pedoman penggunaan *Flip PDF Corporate*. Karena sinyal yang kurang bagus, proses pengunduhan aplikasi *Flip PDF Corporate* melalui Email dari masing masing peserta memakan waktu yang agak lama. Saran kedepannya jika ingin mengadakan kegiatan PKM dengan inti kegiatan yang sama, maka lebih baik jika surel yang berisi aplikasi tersebut sudah dikirimkan jauh hari sebelum pelaksanaan berlangsung dan dipastikan aplikasi *PDF Corporate Edition* sudah terpasang di perangkat masing masing peserta kegiatan PKM.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung atas izin yang diberikan sehingga terlaksana kegiatan ini. Selain itu, tim juga mengucapkan terimakasih kepada Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru di MA Al-Makmur Banjar Sari dan MA Bahrul Ulum Sudimoro

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Greenstein, L. M. (2012). *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press.
- Maria, M., Shahbodin, F., & Pee, N. C. (2018). Malaysian higher education system towards industry 4.0–current trends overview. *AIP Conference Proceedings*, 2016(1), 20081.

*Siti Khoiriyah, Ana Istiani, Rahmatika Kayyis*

Nisa, H. A., Mujib, M., & Putra, R. W. Y. (2020). Efektivitas E-Modul dengan Flip Pdf Professional Berbasis Gamifikasi Terhadap Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 13–25.

Utomo, S. S. (2019). Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Eprints.Uny.Ac.Id*, 1(1), 70–83.

Zinnurain. (2021). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Interaktif Berbasis Flip Pdf Corporate Edition Pada Mata Kuliah Manajemen Diklat. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 6.

## **Memfaatkan Permainan Edukatif untuk Mendeskripsikan Benda: *English Talent Class* SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

**Sartika Dewi Harahap**

Tadris Bahasa Inggris, STAIN Mandailing Natal  
Korespondensi: sartikahrp12@gmail.com

### ***Abstract***

*Students' skills in describing things in English sentences have their own challenges at senior high school levels. One of the toughest challenges in students' skills in both speaking and writing is none other than the lack of English vocabulary that students have acquired from elementary and junior high school levels. This is a special concern for teachers, Tallent Day extracurricular coaches, in this case English Talent coaches at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Talent Day is one of the breakthroughs initiated by SMA Negeri 2 Plus Panyabungan every Saturday. On this occasion, the school asked the Tadris English Study Program Lecturer at STAIN Mandailing Natal in Community Service activities to be assisted by several students to provide assistance in the form of Learning English Fun, namely Game based Learning. This activity aims to provide a new experience for English Talent participants on the Describing Things material combined with some simple fun games, such as Guess the Picture, Let's Play Chase and Guess Me, Who Am I. During the activity the students looked enthusiastic, happy, and the spirit. During the activity, the students looked enthusiastic, happy and enthusiastic and were not ashamed and depressed. This is because the learning method used is not like in class learning on compulsory subjects.*

**Keywords:** *community service, describing things, English talent, game based learning*

### **Abstrak**

Keterampilan siswa/i dalam mendeskripsikan sebuah benda dalam kalimat berbahasa Inggris memiliki tantangan tersendiri di tingkat SMA. Salah satu tantangan terberat dalam keterampilan siswa/i baik dalam berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*) tak lain disebabkan masih kurangnya bekal kosakata bahasa Inggris yang dimiliki siswa/i yang mereka diperoleh dari tingkat SD dan SMP. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru, Pembina Ekstrakurikuler *Talent Day* dalam hal ini Pembina *English Talent* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. *Talent Day* adalah salah satu terobosan yang digagas oleh SMA Negeri 2 Plus Panyabungan setiap hari Sabtu. Pada kesempatan ini sekolah meminta Dosen Program Studi Tadris Bahasa Inggris STAIN Mandailing Natal dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dibantu oleh beberapa mahasiswa/i untuk memberikan pendampingan berupa pengalaman belajar bahasa Inggris menyenangkan yakni memanfaatkan permainan edukatif. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman baru bagi peserta Kelas Talenta Bahasa Inggris (*English Talent class*) pada materi mendeskripsikan benda (*Describing Thing*) yang dipadukan dengan beberapa permainan sederhana yang menyenangkan diantaranya bernama *guess the Picture*, *let's play chase* dan *Guess me, Who Am I*. Selama kegiatan berlangsung siswa/i tampak antusias, senang dan semangat juga tidak malu dan tertekan. Hal ini dikarenakan metode belajar yang digunakan tidak seperti pada belajar dikelas pada mata pelajaran wajib.

**Kata kunci:** *English talent, describing things, game based learning, pengabdian kepada masyarakat*

## A. Pendahuluan

Tiap manusia bertugas sebagai penutur bahasa yang diwajibkan mempunyai keahlian berbicara. Baik didalam komunikasi lisan ataupun tulis keterampilan berbicara amat sangat diperlukan dalam proses penyampaian pesan dari penutur satu bahasa (*sender*) kepada penerima/pendengar bahasa itu sendiri (*receiver*). Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan para penutur bahasa di dunia menjadi salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan bagi siapapun. Maka dari itu keahlian yang dimiliki berupa keahlian berbahasa Inggris, hal ini nyatanya dapat dipakai dalam berbicara kepada lawan bicara dari manca negara. Bukan cuma bahasa asing, penutur bahasa juga harus piawai dalam berbahasa Indonesia. Hal ini menjadi penting karena bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bagi orang Indonesia yang terdiri dari banyak suku dan bahasa daerah. Paling tidak terdapat 4 keahlian berbicara yang wajib dipahami penutur bahasa itu sendiri, antara lain ialah: 1) keahlian menyimak, 2) keahlian membaca, 3) keahlian berdialog, serta 4) keahlian menulis. Dari keempat tipe keterampilan itu bisa digolongkan jadi 2 watak ialah keahlian produktif serta reseptif (Ayudia, Suryanto& Waluyo, 2016).

Siswa/i yang tergabung dalam komunitas *english talent* masih memiliki asumsi jika kemampuan dan keterampilan menulis juga berbicara terutama pada materi mendeskripsikan benda (*descriptive things*) dalam bahasa Inggris menjadi susah sekali. Hal ini diakibatkan masih terdapatnya sebagian pandangan kebahasaan yang minim (misalnya: pemakaian kosa kata yang tepat, cara pengucapan kata demi kata, tata bahasa yang baik dan benar tingkat kepercayaan diri, aturan bahasa yang bagus serta benar, pelafalan serta ciri baca yang betul) yang wajib dipahami siswa/i ketika mereka menulis huruf, kata, frase serta kalimat dalam bahasa Inggris. Upaya tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk keberhasilan program ini yang dalam hal ini adalah guru serta pembina *english talent* masih merasa kurang maksimal. Kepiawaian serta keahlian berbicara adalah hal terpenting untuk peserta *English Tallent* dalam kegiatan berbicara (*speaking*) maupun menulis (*writing*) bahasa Inggris pada materi deskripsi benda (*describing things*). Hematnya, tenaga pendidik belum menemukan metode pembelajaran yang tepat dan berbeda, juga suasana belajarnya dengan mata pelajaran wajib.

*English Talent* sendiri adalah bagian dari *Talent class* dalam kegiatan *Talent Day*. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan atau sering disebut dengan ekstrakurikuler yang digagas oleh SMA Negeri 2 Plus Panyabungan setiap hari Sabtu. Berbeda dengan sekolah lain, SMA Negeri 2 Plus Panyabungan berusaha menciptakan atmosfer yang berbeda diakhir pekan setelah dari hari senin sampai jumat siswa/i fokus mengikuti kelas formal yakni mata pelajaran wajib dikelas dan serangkaian kegiatan asrama. Siswa/i diberi kebebasan untuk memilih satu diantara *Talent Class* yang mereka minati. Inti dari kegiatan Talent ini adalah menambah wawasan yang berkenaan dengan minat siswa/i dengan menekankan praktek untuk bebas mengekspresikan diri dibimbing oleh pembina yang kompeten disetiap bidang minatnya juga dipantau oleh guru mata pelajaran.

Implementasi dari metode konvensional ataupun metode ceramah (*drill*) oleh guru dan pembina selama proses pembelajaran, tentunya menimbulkan kejenuhan pada siswa. Hal ini disebabkan karena guru ataupun pembina kurang menguasai atau belum menemukan cara tepat dalam mengantarkan gagasan ataupun buah pikiran dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa terlebih pada kelas talenta yang seharusnya berbeda dengan kelas wajib. Pendekatan dan metode mengajar yang menarik akan mempermudah peserta didik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan upaya mudah untuk meresap materi yang guru ataupun pembina ajarkan. Tetapi, pada praktiknya tidak seluruh pengajar bisa berinovasi dalam mengajar terlebih mendesain metode pembelajaran. Pengajar perlu banyak menggali potensi dalam mengembangkan diri dan pengalaman untuk desain pembelajaran yang lebih menarik, berbobot serta tidak membosankan bagi peserta didik.

### 1. **Speaking (Berbicara)**

Kayi (2006) mengatakan bahwa berbicara mengacu kepada kesenjangan antara ilmu bahasa atau yang lebih dikenal dengan sebutan linguistik juga keahlian dan metodologi dalam pengajaran. Keahlian linguistik yang berkaitan dengan bahasa yakni struktur dan isi bahasa. Mengajar berbicara tidak seperti mendengar, membaca dan menulis. Perlu membiasakan diri karena berbicara merupakan sebuah perlakuan komunikasi yang nyata. Berbicara sendiri adalah satu keterampilan yang produktif sehingga perlu berlatih sesering mungkin. Kegiatan ini ialah sebagai salah satu keterampilan dalam pembelajaran yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, dimana berbicara memungkinkan pembelajar bahasa untuk dapat berkomunikasi antara satu dengan lainnya.

Disisi lain berbicara merupakan alat komunikasi lisan yang berisi ungkapan ide-ide si pembicara kepada si pendengar yang tidak hadir adalah orang-orang mereka minta secara langsung maupun tidak langsung sebagai mitra bicara. Artinya pembicara dapat mengungkapkan ide-idenya melalui bahasa. Dengan kata lain, berbicara adalah proses membangun dan berbagi makna melalui penggunaan simbol verbal dan nonverbal. Berbicara dalam bahasa Inggris merupakan momok yang paling sulit bagi siswa untuk menguasai.

Dalam mengajar berbicara, metode dan teknik pengajaran yang tepat harus diterapkan. Brown (2001:14) mendefinisikan metode pengajaran sebagai langkah-demi-langkah dan kumpulan spesifikasi kelas yang digeneralisasikan untuk mencapai tujuan linguistik. Sementara itu, teknik adalah salah satu dari berbagai macam kegiatan, latihan atau tugas yang digunakan di dalam kelas untuk mencapai tujuan belajar dan mengajar. Ada banyak metode dan teknik yang dapat diterapkan dalam pengajaran berbicara. Siswa belajar bahasa Inggris agar mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar, akurat dan tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Fitur utama pembicaraan sebagai kinerja adalah fokus pada pesan dan audiens, organisasi dan urutan yang dapat diprediksi, pentingnya bentuk dan akurasi, bahasa lebih seperti bahasa tertulis, sering monologis. Beberapa dari keterampilan yang terlibat dalam menggunakan bahasa sebagai kinerja menggunakan format yang

sesuai, menyajikan informasi dalam urutan yang tepat, mempertahankan keterlibatan audiens, menggunakan pengucapan dan tata bahasa yang benar, menciptakan efek pada penonton, menggunakan kosakata yang tepat, dan menggunakan pembukaan dan penutupan yang tepat.

## **2. *Writing (Menulis)***

Menurut Vidiyanto (2020) bahwa dalam aktivitas belajar dan mengajar, guru melatih peserta didik untuk bisa membagi pengalaman, ide atau buah dari pikiran, serta pendapatnya dengan cara analitis serta inovatif dalam bentuk tulisan. Menulis wajib dipelajari dengan cara sungguh-sungguh serta butuh bimbingan yang efisien juga efektif. Pemilihan pendekatan ataupun metode mengajar menulis harus tepat agar siswa merasa senang, nyaman dan tidak tertekan ketika proses menulis. Hal ini menimbulkan minimnya atensi peserta didik dalam menekuni keahlian berbicara, terkhusus keahlian menulis.

Tarigan (2008) mengatakan dalam bahasa Inggris yakni "*writing is one of the most important things you do in college*", yang artinya bahwa menulis adalah hal terpenting ketika sekolah. Menulis berarti menuangkan ide-ide atau gagasan segar kedalam bentuk tulisan ataupun menggambarkan sesuatu pada orang lain lewat catatan. Menulis juga dapat dimaksud sebagai pernyataan ataupun mimik muka perasaan yang dituangkan dalam wujud tulisan.

Dengan kata lain yang dapat menggambarkan kegiatan menulis ialah bahwa kita bisa berbicara dengan cara tidak langsung tapi dapat berkomunikasi dengan orang lain walau tidak ada suara. Menulis juga merupakan sesuatu bentuk berasumsi bagi si pengarang yang merupakan proses memahami prinsip-prinsip menulis. Dalam hal ini si pengarang yang hendak menggambarkan imajinasinya bisa menolongnya untuk menggapai arti serta tujuannya. Prinsip terpenting yang dimaksudkan itu merupakan temuan, bagian, dan *style*. Dengan cara pendek berlatih menulis merupakan berlatih berasumsi dalam atau dengan metode tertentu (Wiyanto, 2004).

## **3. *Deskripsi Benda (Describing Things)***

Kegiatan mendeskripsikan benda adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan perkembangan sosial pada siswa/i. Tidak banyak siswa/i yang masih belum memiliki sikap percaya diri dan juga keberanian yang tinggi, ada sebagian siswa/i yang masih sangat malu dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa/i SMA melalui kegiatan mendeskripsikan benda. Dengan ini mungkin siswa/i yang masih malu akhirnya bisa terdorong dan tertarik untuk mencoba berbicara didepan siswa/i lainnya. (Khoerunissa, 2022)

## **4. *Permainan Edukatif (Game based Learning)***

Salah satu pendekatan atau metode pengajaran berbicara yaitu dengan memanfaatkan permainan Edukatif. Alasan penulis menggunakan permainan edukatif karena bisa menjadi hal yang sangat berguna, menarik dan anti membosankan bagi peserta didik. Hal ini juga sebagai cara yang efektif dan menyenangkan ketika durasi pembelajaran tergolong panjang dan materinya serius. Permainan edukatif juga diyakini dapat memberikan efek positif pada minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris serta untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka seperti dikutip dalam (Arifin, 2003).

Permainan edukatif sangat efektif dan sudah banyak terbukti dalam rangka mendorong peserta didik untuk menyerap pelajaran bahasa yang terkategori materi serius. Permainan edukatif juga dapat membantu guru dan pembimbing untuk menciptakan konteks santai belajar bahasa. Misalnya, permainan gambar yang dirancang untuk memprovokasi komunikasi antar peserta didik biasanya tergantung pada kesenjangan informasi sehingga satu siswa harus berbicara dengan pasangannya untuk menyelesaikan suatu teka-teki, menggambar (*describe and draw*), menyusun satu kata dengan urutan yang benar (*describe* dan *menyusun*), atau menemukan persamaan dan perbedaan antara gambar.

Tidak hanya itu, permainan edukatif dapat dipakai oleh guru ataupun pembimbing untuk mengantarkan data, memicu atensi, serta pemikat pelajaran yang akan disampaikan. Pada awal mulanya, permainan edukatif berbentuk alat sederhana yang saat ini menjadi sebuah *platform* berisi materi pelajaran yang bertujuan untuk di informasikan lewat komunikasi perkataan. Tetapi, bersamaan dengan ekspedisi asal usul alat pembelajaran, asal usul kemajuan teknologi komunikasi, serta asal usul kemajuan teknologi data, saat ini alat pembelajaran berbasis permainan meliputi sebuah media alat tercetak, alat visual, alat audio visual, serta alat berbasis komputer dan juga internet.

Hadfield (1998: 4) mendeskripsikan sebuah permainan bermakna “kegiatan yang mempunyai ketentuan, tujuan serta mengasyikkan.” Arti lain dikemukakan oleh Harmer (1991: 101) jika istilah permainan merupakan bagian yang berarti perlengkapan guru, tidak hanya digunakan dalam proses pengajaran bahasa yang mereka bagikan, tetapi pula dampak terapeutik yang mereka punya. Permainan itu dapat diterapkan pada seluruh tahapan untuk menghasilkan atmosfer belajar yang menyenangkan serta menantang dibanding dengan aktivitas mengajar monoton seperti ceramah. Tidak hanya, itu tata cara permainan akan terasa lebih efisien jika diaplikasikan pada akhir pelajaran supaya anak didik terkesan dengan pelajaran terutama dalam pelajaran Bahasa Inggris.

## **B. Pelaksanaan dan Metode**

Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud dari Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen Tadris Bahasa Inggris STAIN Mandailing Natal dibantu oleh mahasiswa program studi TBI. Kegiatan ini mengusung konsep *Learning English Fun* yakni *Game based Learning* yang diperuntukkan untuk siswa/i SMA. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tempat dilaksanakannya yakni di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yang beralamat di jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution

kelurahan Pidoli Lombang kecamatan Panyabungan kota kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. SMA Negeri 2 Plus Panyabungan adalah salah satu sekolah favorit di tanah bumi gordang sambilan ini. Banyak sekali konsep atau gagasan yang diangkat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa/i sebagai bekal skill tambahan ketika mereka telah menjadi alumni. Diantaranya adalah *Talent Day*.

*Talent Day* merupakan satu hari dimana siswa/i bebas berkreasi, praktek, berimajinasi dengan bakat dan minat yang mereka gemari diluar jam pelajaran biasa. *Talent Day* dilakukan setiap hari sabtu setiap akhir pekan hari efektif. Dimana dimulai dari senin sampai dengan jumat siswa/i mengikuti pelajaran wajib dikelas yang ajar oleh tenaga pendidik professional yakni guru bidang studi sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Berbeda dengan *Talent Day* yang dibimbing oleh pembina dan lebih menekankan praktek langsung. Salah satu *Talent* yang diusung adalah *English Talent*.

*English Talent* menjadi pusat kegiatan para siswa/i yang memiliki minat dan bakat bahasa Inggris. Dibimbing oleh kakak alumni sebagai pembina yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris dari universitas ternama di Sumatera Utara juga sebagai kakak asrama di sekolah tersebut. Disediakan durasi sekitar 2-3 jam setiap minggu, siswa dilatih, dibimbing dan dipandu praktek *English Skill*, seperti *Speaking, Listening, Writing* dan *Reading*. Sebagai wujud dari aplikasi teori yang sudah mereka pelajari dipelajaran wajib bahasa Inggris bersama guru bahasa Inggris.

Pada kesempatan ini dosen TBI STAIN Madina memperoleh kesempatan diundang langsung oleh kepala SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, untuk memberikan nuansa belajar yang berbeda. Hal ini diindahkan oleh ketua program studi Tadris Bahasa Inggris STAIN Mandailing Natal terlebih oleh para dosen diprodi tersebut, mengingat ini merupakan kegiatan wajib dosen yang harus dilakoni dibantu oleh mahasiswa. Untuk memberikan dampak lebih segar dan memberikan sentuhan menyenangkan selama proses pembelajaran.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, baik pihak sekolah maupun tim dari TBI yakni dosen dan beberapa mahasiswa yang tergabung dalam tim Pengabdian kepada Masyarakat mempersiapkan diri, metode dan perlakuan yang akan dipresentasikan ketika dikelas *English Talent*.

##### a) Persiapan yang dilakukan oleh sekolah

Pihak sekolah yakni guru bahasa inggris dan kakak Pembina mempersiapkan alat pendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang akan berlangsung seperti, laptop, lcd proyektor, kelas yang nyaman dan menyampaikan informasi kepada peserta *English Talent* tentang akan kehadiran tim relawan yang akan memberikan nuansa belajar baru dipekan ini.

##### b) Persiapan yang dilakukan oleh tim PkM TBI STAIN Mandailing Natal



- Dosen TBI mempersiapkan materi teori tentang *Describing Things* dan mengarahkan mahasiswa tentang bagaimana perlakuan apa yang harus dilakukan mahasiswa/i ketika sampai di *English Talent Class*.
- Prodi TBI mempersiapkan spanduk serta kebutuhan material yang diperlukan selama agenda berlangsung
- Mahasiswa TBI mempersiapkan alat peraga *game based learning* dan mendalami bagaimana pengaplikasian game-game tersebut agar semakin menarik perhatian para peserta *English Talent*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kelas dibuka oleh guru dan kakak pembina untuk memperkenalkan tamu yakni tim pengabdian kepada Masyarakat sekaligus membuka acara dan mempersilahkan tim PkM agar menyampaikan materi sesantai mungkin. Kemudian dosen TBI menyambut hangat sambutan dari pihak sekolah dan menyampaikan materi *Describing Things* berupa teori pada *power point*.

Selanjutnya setelah teori telah disampaikan dengan diselingi tes langsung sebagai *feedback* dari fase awal pembelajaran, mahasiswa/I, para pembantu pengabdian dipersilahkan memandu jalannya *game* yang akan memberi nuansa belajar berbeda dari biasanya. Guru dan kakak pembina memberi keluesan bagi para mahasiswa/i untuk senyaman mungkin memberikan pengarahan kepada siswa/i menjalankan *game*.

Berikut konsep *game* yang diberikan oleh dosen TBI dan diarahkan oleh mahasiswa/i dalam pelaksanaannya dikelas *English Talent*.

### 1) Tebak gambar (*Guess the Picture*):

- Siapkan 20 gambar benda dan beri nama.
- Bagi kelas menjadi 2 kelompok.
- Bariskan 2 kelompok tersebut.
- Tiap orang dalam kelompok akan berhadap-hadapan.
- Pilih ketua kelompok dan beri kesempatan untuk suit.
- Tim yang kalah bermain duluan.
- Pilih 2 org, untuk main pertama.
- Ajak 1 orang untuk berdiskusi 1 menit tentang gambar yang akan ditebak untuk membantu pembuatan *clue* berbahasa Inggris.
- Mainkan *game* dengan menyampaikan *clue*, jika 3 kali gagal menebak, berarti tidak mendapat nilai.
- Begitu selanjutnya secara bergantian antar kelompok, sampai semua pemain bermain.

### 2) Pilihlah aku (*Let's Play Chase*)

- Siapkan 30 gambar benda.
- Siapkan kotak untuk wadah.
- Mahasiswa memberikan *clue*.
- ketika ada yang tahu itu gambar apa di silahkan untuk mengambil gambar tersebut di kotak.

Sartika Dewi Harahap

- Minta pemain untuk menyebutkan nama benda tersebut dalam bahasa Inggris.
  - Catat nama dan beri *point*.
- 3) Yok kejar kejaran (*Guess me, Who Am I*)
- Siapkan 50 kertas berisi kata benda dalam bahasa Indonesia yang bernomor.
  - Siapkan dadu besar terbuat dari kardus bekas ukir menyerupai dadu.
  - Susun ditengah kelas dari nomor 1 sampai nomor 50.
  - Pilih 2 orang untuk bermain.
  - Persilahkan pemain bermain secara bergantian dan menyebutkan bahasa Inggris kata benda yang mereka pijak sesuai dadu, kemudian minta pemain mendeskripsikan benda tersebut dalam bahasa Inggris.
  - Yang sampai *finish* duluan akan jadi pemenang.

### C. Hasil dan Pembahasan

Permainan Edukatif (*Game Based Learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang berbasis permainan yang dikemas sedemikian menyenangkan. Hal ini dimaksudkan untuk berbagi pengalaman belajar asik dan anti jenuh pada para pemain-pemain permainan yang dalam hal ini peserta didik yang tergabung pada *English Talent Class*. Sesuatu aktivitas yang sangat mengasyikkan serta merupakan satu metode ataupun media pembelajaran yang ceria. Kegiatan ini dapat meningkatkan keahlian berfikir, bergaul dengan teman sekelas, serta dapat pula di gunakan sebagai sarana alat olah raga yakni kegiatan menggerakkan tubuh.

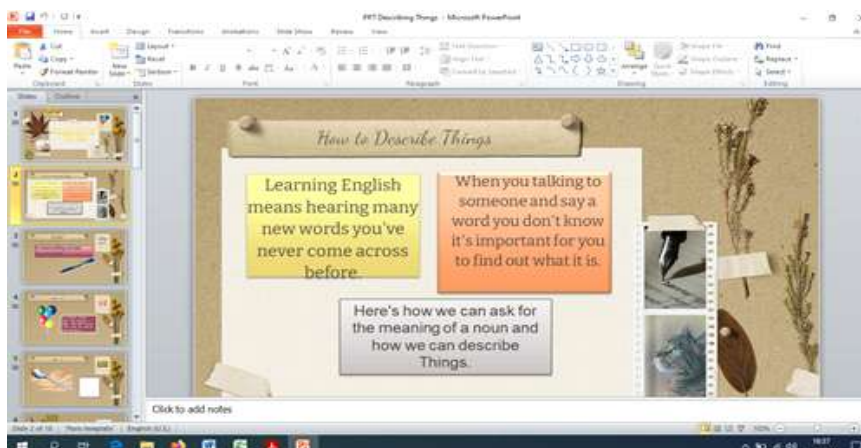


Gambar 1 & 2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Bersama *English Talent* SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

### Penyampaian Materi oleh dosen TBI

Diawali dengan Teori *Describing Things* yang disampaikan oleh dosen TBI berupa penjelasan bagaimana mengidentifikasi benda (*Things*) dan bagaimana

memberikan clue ketika mendeskripsikan suatu benda kepada pendengar dalam bahasa Inggris agar mudah ditebak.



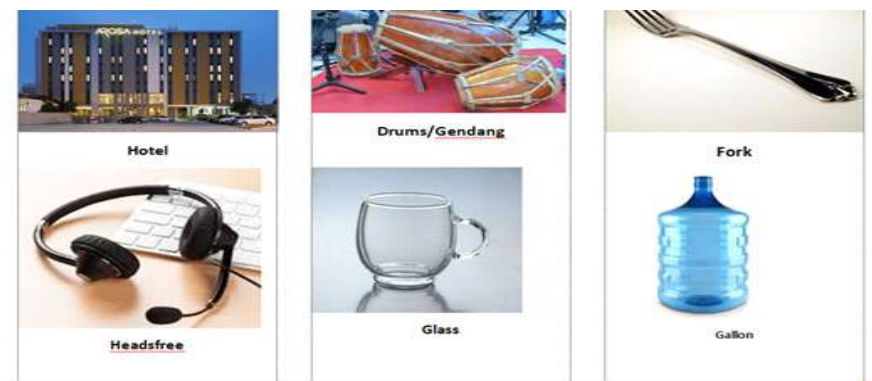
Gambar 3. Power Point Materi Dosen TBI STAIN Mandailing Natal

Dalam upaya mengidentifikasi benda yang ingin dideskripsikan, pemateri memberikan wejangan kepada peserta *English Talent* berupa ciri khas ketika mendeskripsikan suatu benda agar mudah dimengerti si pendengar ketika berbicara yaitu dengan mengidentifikasi dari segi Material (Materi), Color (Warna), Shape (Bentuk), Size (Ukuran), Function (Fungsi), Weight (Berat), Texture (Kelenturan), Cost (Biaya), Age (Usia/Umur) and Opinion (Opini).

Pemateri juga memberikan contoh nyata disertai dengan contoh dan pola kalimat yang benar ketika siswa akan mendeskripsika suatu benda dengan terlebih dahulu mengidentifikasi benda tersebut sesuai dengan ciri khas benda tersebut. Hal-hal ini juga sebagai pembuka agar pada saat *game* berlangsung peserta dalam dengan mudah mengikuti permainan dan lebih mudah menjelaskan kepada teman ataupun lawan dari tim dalam permainan.

### Tebak gambar (*Guess the Picture*)

Sebelum menuju sekolah yakni bertemu dengan *English Talent Class*, tim pengabdian kepada Masyarakat telah menyiapkan 20 gambar benda dan juga memberi nama pada masing-masing gambar tersebut.



Gambar 4. Sebagian Gambar *Describing Things Game* Pertama

Setelah tiba dikelas dan materi telah disampaikan, kemudian mahasiswa/i melanjutkan pembelajaran yakni dengan metode *game based learning*. Mahasiswa/i membagi kelas menjadi dua kelompok kemudian memberi kesempatan kepada peserta dalam kelompok untuk berdiskusi penentuan ketua tim dan nama tim. Setelah itu, mahasiswa/i membentuk barisan yang terdiri dari dua kelompok tersebut untuk memulai game yang akan segera dimainkan. Semua aturan bermain disampaikan oleh mahasiswa/i yang bertugas memandu acara.

Setiap pemain dalam tiap kelompok akan berhadap-hadapan dengan tim lainnya. Setelah terpilih ketua kelompok tadi kemudian berdiri diposisi yang paling depan untuk memimpin, diberikan kesempatan untuk suit (penentuan permainan dengan jari) serta diputuskan setelahnya siapa yang bermain lebih dulu. Tim yang kalah diberi kesempatan bermain lebih dulu ketimbang tim yang menang. Untuk fase pertama mahasiswa/i pemandu memilih dua orang untuk bermain pertama di babak pertama.

Pada awal permainan mahasiswa/i mengajak satu orang untuk berdiskusi selama 1 menit tentang gambar yang akan ditebak untuk membantu pembuatan *clue* dalam bahasa Inggris dalam upaya mempermudah mereka ketika menyampaikan *clue* benda yang ada digambar. Permainan dimulai dengan memainkan *game* dengan menyampaikan *clue* yang telah didiskusikan, kesempatan untuk menebak gambar oleh satu pemain adalah tiga kali, jika peserta telah tiga kali gagal menebak, berarti tidak berhak mendapat nilai dan tidak boleh dibantu oleh teman yang lainnya. Begitulah selanjutnya secara bergantian antar kelompok, sampai semua pemain bermain dan permainan selesai. Mahasiswa mencatat semua nilai yang telah diperoleh oleh pemain selama permainan berlangsung.

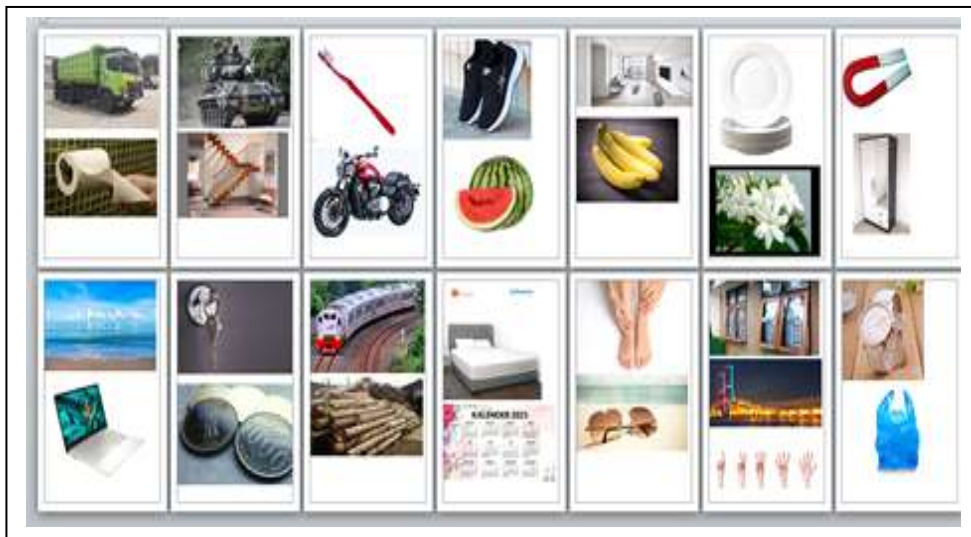


**Gambar 5 & 6.** Permainan Tebak Gambar  
(*Guess the Picture*)

Selama permainan berlangsung peserta *English Talent* tampak sangat antusias dan ceria. Semangat mereka dalam belajar bahasa Inggris dalam bentuk *game* begitu membara. Mahasiswa memanggil salah seorang yang menang dan menanyakan pendapatnya setelah permainan berakhir.

**Pilihlah aku (*Let's Play Chase*)**

Setelah permainan pertama berakhir, peserta *English Talent* diberi kesempatan untuk beristirahat selama lima menit untuk memulai permainan yang kedua. Tak lama berselang permainan keduanya dimulai dengan mahasiswa pemandu yang berbeda dari permainan pertama.



**Gambar 7.** Kumpulan Gambar untuk Permainan Kedua “Pilihlah Aku”

Gambar kedua disediakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat sebagai media mempermudah peserta dalam mendeskripsikannya dalam bahasa Inggris. Tim PkM telah menyiapkan 30 gambar benda yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Kemudian tim juga mempersiapkan sebuah kotak/kardus besar untuk wadah dari gambar-gambar tersebut. Pada permainan ini mahasiswa sebagai pemandulah yang bertugas memberikan beberapa *clue* dari gambar yang akan dipilih secara bergantian dari dalam kotak ketika mahasiswa selesai mendengarkan *clue*. Ketika peserta ada yang tahu itu gambar apa yang dimaksud pada *clue*, maka disilahkan untuk mengambil gambar tersebut dari dalam kotak secara cepat dan tidak ada kesempatan kedua.

Kemudian mahasiswa meminta pemain untuk menyebutkan nama benda tersebut dalam bahasa Inggris secara cepat dan tepat. Tetap tidak ada kesempatan kedua dalam permainan ini. Setelah dinyatakan benar maka mahasiswa mencatat nama dan memberi poin untuk jawaban peserta yang benar tersebut untuk nantinya dikumulatikan sebagai pemenang dalam permainan ini. Jika salah dalam menjawab maka tidak akan mendapat nilai dan kembali ketempat duduk semula. Begitu sampai *clue* dan gambar habis secara bergantian





Gambar 8&9. Permainan Kedua yakni Pilihlah Aku

Tidak kalah seru dengan permainan pertama, para peserta juga mengikuti dengan penuh antusias dan bersemangat menebak tanpa ada satu pun *clue* disampaikan dalam bahasa Indonesia. Ini memberikan bukti bahwa game yang mereka ikuti memberikan dampak positif dalam dan kepada segi kegiatan mendengar (*listening*) yang fokus kepada peserta. Mahasiswa juga menyampaikan dengan perlahan dan dengan pelafalan (*pronunciation*) yang mudah diserap oleh para peserta.

### Yok kejar kejaran (*Guess me, Who Am I*)

Ini adalah permainan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim di *English Talent Class*. Permainan terakhir ini bernama Yok kejar kejaran (*Guess me, Who Am I*).

1. BANDARA	2. NEGARA	3. ZONK (ONE STEP BACK)	4. BURUNG	5. CAHAYA	6. NERAKA	7. OBAT	8. PAKAIAN	9. JILBAB
10. SENDAL	11. PANTAI	12. SAMPAH (TWO STEPS BACK)	13. ZONK (TWO STEPS BACK)	14. BONUS (THREE STEPS FORWARD)	15. TANGGA	16. TAMU	17. TOMBOL	18. URUSAN
19. VAKSIN	20. JARUM	21. WAJAH	22. RAMBUT	23. TANTANGAN	24. SUARA	25. PENGALAMAN	26. ZONK (THREE STEPS BACK)	27. LEHER
28. JERAPAH	29. KABUPATEN	30. JALAN RAYA	31. IBLIS	32. ZONK (FIVE STEPS BACK)	33. BUMI	34. GERBANG	35. HAKIM	36. ZONK (SING A SONG)
37. ENERGI	38. KAMPAK	39. DARURAT	40. CARA	41. BONUS (ONE STEP FORWARD)	42. CABANG	43. AHLI	44. CELANA	45. ZONK (TWO STEPS BACK)
46. BAB	47. CANGKIR	48. DANAU	49. EMAS	50. FOTO				

Gambar 10. Kumpulan Kata-kata Benda dalam Bahasa Inggris untuk Permainan Ketiga

Pertama, untuk permainan ini tim telah menyiapkan 50 kata benda di *print out* pada kertas dalam bahasa Indonesia yang juga diberi nomor 1 sampai 50. Diantara kumpulan kata-kata bernomor tersebut terdapat ‘zonk’ dan ‘bonus’ yang menambah

seru permainan ini. Mahasiswa telah menyiapkan dadu besar terbuat dari kardus bekas ukir menyerupai dadu asli untuk menentukan langkah peserta dalam permainan ini. Ketika permainan akan berlangsung maka mahasiswa sebagai pemandu menyusun kertas dari nomor 1 sampai 50 ditengah kelas.

Mahasiswa memilih dua orang pemain dari peserta secara acak untuk bermain secara bergantian. Setelah pemain terpilih bersuit terlebih dahulu untuk menentukan pemain pertama dan kedua dalam permainan ini. Tiap pemain bermain secara bergantian dengan melemparkan dadu dan melihat angka berapa yang tertera. Mahasiswa memerintahkan pemain untuk menyebutkan bahasa Inggris dari kata benda tepat di kotak mereka berdisi sesuai dengan hitungan dari angka dadu yang sudah sama-sama dilihat. Setelah itu pemain diminta pemain mendeskripsikan benda tersebut dalam bahasa Inggris. Permainan terus dilanjutkan sampai garis *finish*. Dalam catatan siapa yang terlebih dahulu sampai akhir akan jadi pemenang.

**Gambar 11&12.** Permainan ketiga, menyerupai ular tangga



Setelah beberapa pemain selesai bermain, maka peserta yang paling banyak memperoleh nilai tertinggi keluar sebagai pemenang. Selama permainan berlangsung pastinya peserta sangat menikmati permainan dan juga dapat olah raga sedikit sambil berpikir. Permainan ini menjadi permainan favorit dari seluruh rangkaian permainan yang dibawakan oleh tim pengabdian masyarakat dikesempatan ini pada kelas English Talent.

#### **D. Penutup**

##### **Simpulan**

Berdasarkan dari hari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan menghasilkan satu pembuktian yang kesekian kalinya bahwa *game based learning* untuk *describing things* adalah sangat berpengaruh terhadap minat dan bakat yang dimiliki siswa/i. Hal ini terlebih lagi pada siswa yang tergabung dalam *English Talent Class* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Kegiatan ini membawa dampak yang amat nuansa yang berbeda bagi siswa/i, guru, pembina dan juga tim pengabdian masyarakat dari Prodi Tadris Bahasa Inggris STAIN Mandailing Natal.

##### **Saran**

Tulisan ini diperuntukkan bagi guru yang memiliki siswa aktif namun masih merasa kurang optimal dalam penyajian pelajaran atau praktek bahasa Inggris dikelas. Permainan edukatif bisa dijadikan pendekatan atau metode dengan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menambah semangat bagi peserta didik. Hasil dari pemanfaatan permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Inggris ini dapat kiranya mengoptimalkan pembelajaran diluar jam wajib dikelas.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kepada kepala SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, Guru Bahasa Inggris dan Pembina English Talent yang telah memberikan kesempatan kepada dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sebagai wadah bagi mahasiswa/i program studi Tadris Bahasa Inggris dalam proses belajar sebagai instruktur dikelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayudia, S. E. & Waluyo, B. (2016). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa SMP. *BASASTRA*. 4(1) 34 - 49.
- Brown, D. H. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. Pearson Education Company.
- Khoerunissa, T. & dkk. (2022). Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini 5-6 tahun dengan kegiatan mendeskripsikan benda-benda di lingkungan sekolah. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*.
- Kayi, H. (2006). Teaching speaking: Activities to promote speaking in a second language. *The Internet TESL Journal* 12(11).<http://iteslj.org/> being accessed on May 20th, 2009.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Vidianto, I (2020). *Meningkatkan keterampilan menulis descriptive text dengan menggunakan media games adjective word order pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas X Sma Muhammadiyah 10 Surabaya*. Prosiding Nasca: National Simposium dan Conference Ahlimadia
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil menulis paragraf*. Grafindo.



## Upaya Peningkatan Minat Baca Pelajar Pangandaran dengan Pembiasaan Membaca Bersama secara Virtual

Dwi Masrina<sup>1</sup>, Luthfi Thirafi<sup>2</sup>, Rega Permana<sup>3</sup>

Universitas Padjadjaran<sup>1,2,3</sup>

Korespondensi: d.masrina@unpad.ac.id<sup>1</sup>, luthfi.thirafi@unpad.ac.id<sup>2</sup>, rega.permana@unpad.ac.id<sup>3</sup>

### *Abstract*

*As a district that is only 9 years old, there are a lot of things that still need to be addressed in Pangandaran including the reading literacy issue where its people reading interest is still relatively low. Therefore, this community service activity aims to increase the reading interest of the Pangandaran community which is still low, especially for the native students of Pangandaran. The first step was to form a reading community @baca.pnd by creating three main program activities that are Reading Buddy, Book Recommendation, and BookTalk. To reach Pangandaran students virtually, two platforms were utilized. The first was Instagram as a social media tool to upload information related to reading activities and book recommendations every day, followed by Zoom Meeting as a platform to carry out virtual reading activities and book discussions every Saturday. At the end of the implementation, the virtual reading activity achieved the highest number of participants of 15 people. On the same day, the number of Instagram followers reached 93 active accounts.*

**Keywords:** book, literacy, reading, Pangandaran

### **Abstrak**

Sebagai kabupaten yang baru berusia 9 tahun, Pangandaran memiliki hal-hal yang masih perlu dibenahi termasuk menyoal literasi membaca, yaitu minat baca masyarakat Pangandaran masih tergolong rendah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Pangandaran yang masih rendah, terutama para pelajar Pangandaran. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membentuk komunitas membaca @baca.pnd dengan membuat 3 program kegiatan yaitu: *Reading Buddy*, *Book Recommendation*, dan *BookTalk*. Untuk menjangkau para pelajar Pangandaran secara virtual, digunakan dua aplikasi yaitu: 1) Instagram untuk mengunggah informasi terkait kegiatan membaca dan rekomendasi buku setiap hari; 2) Zoom Meeting untuk melaksanakan kegiatan membaca virtual dan diskusi buku setiap hari Sabtu. Di akhir pelaksanaan, kegiatan membaca virtual menyentuh angka peserta terbanyak, yaitu 15 orang. Di hari yang sama, jumlah follower Instagram mencapai 93 akun aktif.

**Kata kunci:** buku, literasi, membaca, Pangandaran

## **A. Pendahuluan**

Kecakapan membaca dan menulis (*literacy*) atau di Indonesia lebih umum dikenal dengan istilah melek huruf, merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap individu, terutama pelajar karena akan berkorelasi positif dengan kemampuannya memahami informasi dan material yang dipelajari (Rintaningrum, 2019). Menurut laporan survei sosial ekonomi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk melek huruf di Indonesia telah meningkat dari 95,12% pada tahun 2014 menjadi 96,04% di tahun 2021 (BPS, 2022). Namun demikian Indonesia masih berada pada posisi 71 dari 76 negara yang berpartisipasi dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mengukur kemampuan pelajar dalam beberapa aspek termasuk membaca (Schleicher, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa selain kemampuan membaca, membangun kebiasaan untuk membaca juga penting agar kemampuan memahami materi maupun informasi menjadi lebih baik (Gaona & González, 2011).

Pangandaran adalah salah satu kabupaten baru pemekaran dari Kabupaten Ciamis yang dibentuk berdasarkan UU nomor 21 tahun 2012. Kabupaten yang baru berusia 9 tahun ini, memiliki hal-hal yang masih perlu dibenahi termasuk menyoal literasi membaca masyarakatnya. Dikutip dari SINDOnews (Ma'arif, 2019), Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pangandaran mengatakan bahwa minat baca masyarakat Pangandaran masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh data yang tercatat di perpustakaan Pangandaran selama tahun 2018, yaitu hanya terdapat 710 kunjungan dari anggota perpustakaan, 77 kunjungan dari non-anggota perpustakaan dan dua kali rombongan sekolah. Jumlah ini tergolong sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Pangandaran pada tahun 2018 yang mencapai 405.783 jiwa.

Indikator lain diperoleh dari keterangan Sekretaris Dinas Perpustakaan Pangandaran yang mengatakan bahwa pada tahun 2021 angka durasi membaca di Pangandaran hanya mencapai 37 menit per orang per hari (Ma'arif, 2022). Rendahnya minat baca juga dirasakan oleh anggota Duta Baca Kabupaten Pangandaran yang mengeluhkan rendahnya minat masyarakat khususnya di pelosok Pangandaran saat mereka mengadakan kegiatan membaca. Kegiatan tersebut seringkali hanya dihadiri 5 hingga 10 orang saja dengan waktu membaca sekitar 15 menit. Tentunya hal ini perlu menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Pangandaran.

Di tengah rendahnya minat baca di Kabupaten Pangandaran, Pemerintah setempat telah melakukan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan pemilihan duta baca, adanya sumbangan buku dari perpustakaan nasional ke desa-desa serta mendirikan perpustakaan. Hanya saja upaya ini nampaknya masih belum cukup untuk mendongkrak minat baca di Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu duta baca Kabupaten Pangandaran, diperoleh informasi bahwa sejatinya para duta baca yang dipilih berkewajiban melakukan sosialisasi dan upaya peningkatan minat baca di kecamatannya masing-masing. Hanya saja, saat ini hanya terdapat kurang dari 40 orang duta baca yang aktif melakukan kegiatannya. Selain itu, hal ini dipersulit dengan rendahnya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan membaca. Di lain sisi, pandemi Covid-19 yang berkepanjangan juga memberi andil terhadap permasalahan ini.

Oleh karena itu, dengan semangat menggalakkan literasi membaca masyarakat Pangandaran pada umumnya dan pelajar Pangandaran pada khususnya, dibentuklah komunitas literasi membaca (@baca.pnd). Komunitas ini diinisiasi dan dibentuk pada Januari 2022 sebagai program pengabdian memajukan Kabupaten Pangandaran, Dengan aksi membaca virtual (*virtual reading session*) yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan seminggu sekali di hari Sabtu, program ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat membaca masyarakat Pangandaran, khususnya para pelajar.

## B. Pelaksanaan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat komunitas baca @baca.pnd adalah daring dengan memanfaatkan aplikasi video konferensi Zoom dan media sosial Instagram. Pelaksanaan kegiatan secara daring dilakukan sebagai salah satu upaya adaptasi kegiatan di masa *new normal*. Pada kegiatan ini, tim pelaksana terdiri dari tiga orang yaitu Dwi Masrina (admin Ri), Rega Permana (Admin Re), dan Luthfi Thirafi (Admin L). Ketiga admin secara bergantian menjalankan peran yang sama untuk memastikan kegiatan berjalan lancar setiap hari. Adapun peran dari ketiga admin, yaitu:

1. mengelola akun Instagram komunitas baca @baca.pnd;
2. memproduksi konten untuk Instagram komunitas baca @baca.pnd (*book recommendation*);
3. menjadi pemandu dan teman baca (*reading buddy*) kegiatan membaca sunyi secara virtual; dan
4. menjadi moderator pada sesi diskusi buku (*BookTalk*).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh komunitas baca @baca.pnd ini dilakukan sejak awal Februari hingga akhir April 2022 secara konsisten dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian waktu pelaksanaan pengabdian pada masyarakat komunitas baca @baca.pnd

No.	Media	Kegiatan	Detail Waktu
1	Zoom Meeting	<b>Fase 1:</b> - Membaca sunyi selama 1 jam	Februari-Maret 2022 Setiap Sabtu, 14.00 WIB
		<b>Fase 2:</b> - Membaca sunyi selama 45 menit - Diskusi buku selama 15 menit	April 2022 Setiap Sabtu, 10.00 WIB
2	Instagram	<b>Fase 1:</b> - Mengunggah poster kegiatan di Instagram story	Februari-Maret 2022 Setiap Kamis/Jumat, 10.00 WIB
		- Mengunggah foto/video kegiatan di	Februari-Maret 2022 Setiap Sabtu, 20.00 WIB

		Instagram feed atau story	
		<b>Fase 2:</b> (Kegiatan yang sama seperti di fase 1 dengan penambahan 1 kegiatan) - Mengunggah rekomendasi buku bacaan di Instagram story	April 2022 Setiap Minggu-Jumat, 20.00 WIB

### C. Hasil dan Pembahasan

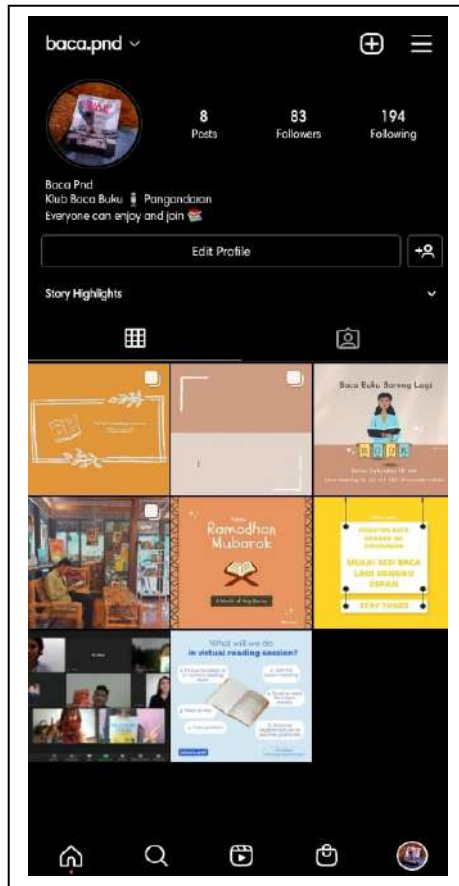
#### Membentuk Komunitas Baca @baca.pnd

Komunitas secara umum dibangun dan dipelihara secara sosial. Sebuah komunitas membaca dianggap sebagai konstruksi sosial utama yang muncul ketika orang-orang di dalamnya membangun dan berbagi koneksi melalui buku, panduan membaca atau ulasan sebuah buku. Melalui keikutsertaan dalam sebuah komunitas baca membantu kita mengenali faktor-faktor yang berperan saat anggota komunitas mencari makna di dalam sebuah teks bacaan, hingga memperoleh pengetahuan berupa konsep-konsep baru dan asing dari hasil bergabung di dalam komunitas dan menjalankan kegiatan diskusi (Sedo, 2011). Seiring akumulasi waktu, para anggota komunitas baca saling berbagi tanda seperti persahabatan, pencerahan, dan pengetahuan.

Komunitas membaca dianggap sebagai sebuah kelompok yang membantu anggotanya untuk dapat mengakses pengetahuan yang tidak bisa didapat melalui pendidikan formal yang terlembaga (Pease & McHenry, 2002). Baik komunitas baca luring maupun daring, sebetulnya sama-sama dapat membantu para anggotanya untuk mendapat akses pengetahuan, namun komunitas baca daring adalah satu-satunya pilihan jika pembaca tidak dapat menemukan komunitas baca luring atau tidak dapat menghadiri pertemuan komunitas baca luring dengan beberapa alasan, dari jadwal yang tidak sesuai hingga batasan fisik. Pada saat ini, bergabung dengan komunitas baca daring daripada luring, dapat membantu mencegah tersebarnya virus Covid-19. Para anggota komunitas tetap dapat berdiskusi dan berbagi ragam pemikiran yang berbeda untuk setiap buku yang telah dibaca, walaupun tidak bertemu secara langsung.

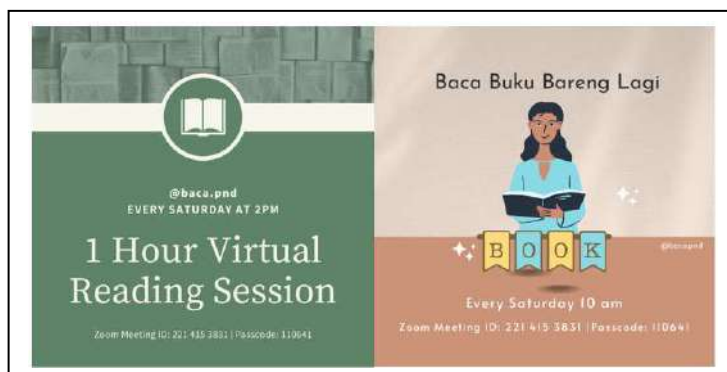
Di Indonesia sendiri telah banyak komunitas baca yang dibentuk, seperti Komunitas Cepu Baca Buku (CBB), Komunitas Pecandu Buku Bandung, dan Komunitas Kolam Baca Yogyakarta. Dengan semangat untuk menggiatkan literasi para pelajar di wilayah Pangandaran, penulis membentuk komunitas baca @baca.pnd pada 12 Januari 2022. Selain itu terdapat empat hal yang menjadi pertimbangan lainnya mengapa penulis memutuskan untuk membentuk komunitas baca @baca.pnd di Pangandaran, yaitu: 1) kurangnya motivasi membaca masyarakat Pangandaran yang ditunjukkan dengan rendahnya jumlah kunjungan ke perpustakaan Kabupaten Pangandaran dan pojok-pojok baca yang tersebar di beberapa daerah di Pangandaran; 2) mewabahnya virus Covid-19 yang mengakibatkan terbatasnya mobilitas dan

interaksi langsung orang-orang; 3) perkembangan teknologi komunikasi yang mendukung pencegahan tersebarnya virus Covid-19; 4) ketiadaan toko buku fisik di Pangandaran dan kemudahan akses terhadap buku-buku digital saat ini sehingga ketergantungan terhadap buku fisik menjadi berkurang.



Gambar 1. Tampilan profil akun Instagram @baca.pnd hingga 21 April 2022

Komunitas baca @baca.pnd memanfaatkan Instagram sebagai basis pergerakan literasi. Dengan id akun yang sama dengan nama komunitas, hingga 21 April 2022 @baca.pnd telah memiliki 83 follower aktif dari kalangan mahasiswa dan pelajar yang berasal dari Kabupaten Pangandaran atau sedang belajar di institusi pendidikan yang berada di kawasan Kabupaten Pangandaran. Setidaknya 10%-14% dari follower secara rutin mengikuti kegiatan baca buku daring mingguan yang diadakan setiap hari Sabtu melalui aplikasi Zoom meeting. Kegiatan baca daring ini diadakan sejak bulan Februari 2022 dan masih berjalan hingga artikel ini ditulis.



Gambar 2. Dua Poster kegiatan membaca sunyi secara virtual @baca.pnd, sebelah kiri (hijau) adalah poster kegiatan fase 1 dan sebelah kanan (coklat) adalah poster kegiatan fase 2

Sehari atau dua hari sebelum kegiatan membaca dilakukan, admin memposting Instagram story berisi poster kegiatan sebagai bentuk pemberitahuan dan pengingat kepada para pengikut Instagram. Poster tersebut berisi informasi hari, jam, Zoom meeting id, dan passcode yang bisa diakses oleh peserta kegiatan. Zoom meeting id dan passcode diatur agar selalu sama untuk mempermudah peserta bergabung kembali.

### ***Reading Buddy, Book Recommendation, dan BookTalk***

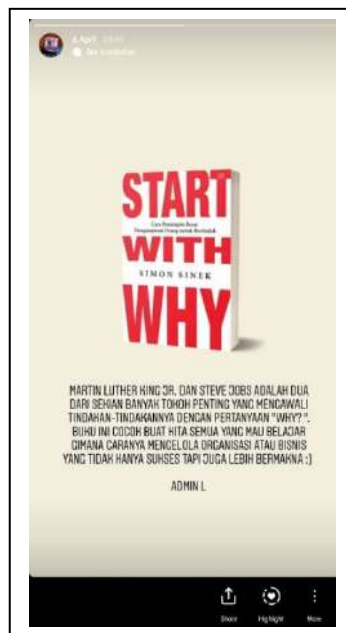
Sebagai langkah awal pergerakan menggiatkan literasi, @baca.pnd mengadakan kegiatan baca daring selama satu jam setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB pada bulan Februari-Maret 2022 (fase 1), dan Sabtu pukul 10.00 WIB pada bulan April 2022 (fase 2). Pada fase 1 berfokus pada kegiatan membaca sunyi secara penuh selama 1 jam. Tujuan dilakukannya kegiatan fase 1 ini untuk membiasakan para peserta baca dengan lingkungan virtual @baca.pnd. Salah satu dari tiga admin @baca.pnd secara bergantian akan membuka kamera, agar peserta kegiatan merasa memiliki teman membaca walaupun dalam konteks virtual. Admin berperan sebagai *Reading Buddy* atau teman baca peserta kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan baca sunyi secara virtual pada Sabtu, 12 Maret 2022

Sebagai contoh adalah kegiatan baca sunyi secara virtual pada Sabtu, 12 Maret 2022. Kegiatan baca pada saat itu dihadiri oleh 7 peserta yang terdiri dari 2 mahasiswa/i Unpad Kampus Pangandaran, 3 dosen Unpad Kampus Pangandaran, dan 1 warga Pangandaran. Di dalam tangkapan gambar, terlihat Admin Ri sedang membuka kamera ketika kegiatan baca sunyi sedang berlangsung.

Pada cakupan yang lebih luas, peran admin @baca.pnd sebagai *Reading Buddy* juga membantu para peserta kegiatan untuk memilih buku yang akan dibaca dengan mengunggah rekomendasi buku bacaan pada laman story Instagram @baca.pnd. Konten rekomendasi buku tersebut berisi foto buku dan sedikit ulasan yang seringkali berisi impresi admin @baca.pnd terhadap buku yang direkomendasikan. Kegiatan *Book Recommendation* ini dilakukan pada fase 2 yaitu mulai awal April 2022 dengan intensitas sehari sekali.



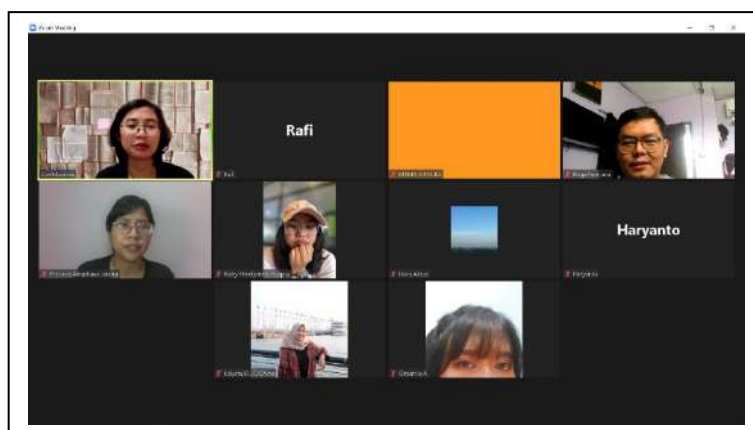
Gambar 4. Unggahan Instagram story @baca.pnd berupa *book recommendation* pada 6 April 2022

Sebagai contoh program kegiatan *Book Recommendation*, Admin L mengunggah ulasan singkat sebuah buku *self-improvement* berjudul *Start With Why* yang ditulis oleh Simon Sinek. Ulasan yang ditulis oleh Admin L berisi impresi mengenai buku tersebut. Format penulisan ulasan buku pada fase 2 ini diharapkan dapat lebih menarik perhatian peserta kegiatan.

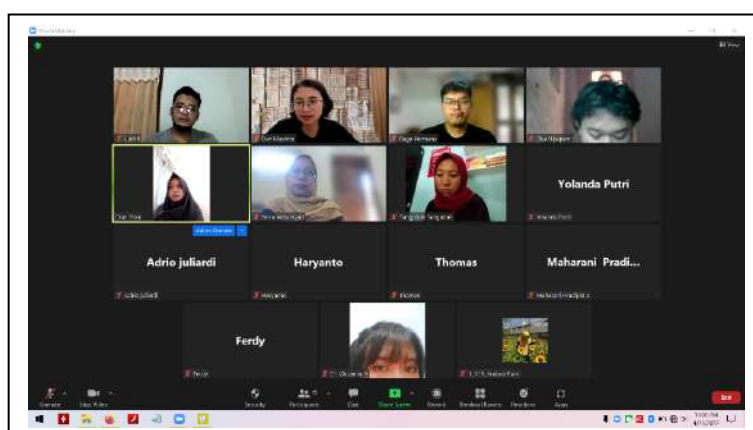
Kegiatan baca sunyi pada fase 2 sedikit berbeda dengan fase 1. Pada fase 2, kegiatan membaca sunyi memiliki proporsi waktu 45 menit, sedangkan 15 menit sisanya digunakan untuk membicarakan buku yang dibaca oleh peserta kegiatan atau disebut sebagai *BookTalk*. Kadang-kadang membicarakan buku yang kita suka atau sedang kita baca saat ini dengan orang lain seringkali tidak memungkinkan. Komunitas baca @baca.pnd memfasilitasi para peserta kegiatan yang ingin bercerita mengenai buku dalam sesi *BookTalk* tersebut. Sesi ini dipandu oleh seorang

moderator yang juga bertugas sebagai MC di hari tersebut. Ketiga admin akan bergantian setiap minggu untuk memimpin jalannya kegiatan.

*BookTalk* merupakan bentuk “cheating atau curang” dalam konteks positif. Dengan mendengarkan peserta lain menceritakan buku yang sedang dibaca, peserta lain dapat mendapatkan informasi sekaligus merasakan emosi dari buku tersebut. Bisa jadi peserta lain memutuskan untuk membaca buku yang sama atau malah tidak perlu lagi membaca buku yang sama karena telah mendapatkan informasi dari pembaca sebelumnya. Dari laman *The Atlantis* (Madrigal, 2010), pada tahun 2010 Google menghitung terdapat total 129.864.880 buku yang telah diterbitkan di dunia; ini belum termasuk buku serial dan buku indie yang diterbitkan secara mandiri. Jika membandingkan waktu hidup manusia Indonesia yang mencapai 71,2 tahun (CNBC Indonesia, 2019), maka tentu tidak akan cukup untuk membaca seluruh buku di dunia yang terus bertambah jumlahnya setiap hari. Oleh karena itu, *BookTalk* bisa jadi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan merasakan emosi dari sebuah buku melalui orang lain.



Gambar 5. Sesi *BookTalk* pada Sabtu, 9 April 2022 dipandu oleh Admin Ri



Gambar 6. Sesi *BookTalk* pada Sabtu, 23 April 2022 dipandu oleh Admin L



Sesi *BookTalk* pertama dilaksanakan pada Sabtu, 9 April 2022 yang dihadiri oleh sepuluh peserta dan dipandu oleh Admin Ri. Pada sesi *BookTalk* di minggu ketiga fase 2 ini dilaksanakan pada Sabtu tanggal 23 April 2022. Kegiatan di hari tersebut dihadiri oleh lima belas peserta dan dipandu oleh Admin L. Acara berjalan kondusif selama 1,5 jam karena setiap peserta antusias untuk membicarakan buku yang sedang dibaca.

Baik di fase 1 maupun fase 2, kegiatan membaca virtual @baca.pnd memiliki ketentuan kegiatan yang sama. Ketentuan tersebut selalu ditampilkan di Zoom meeting menggunakan feature *share-screen*. Berikut adalah ketentuan-ketentuan dari kegiatan membaca sunyi secara virtual komunitas baca @baca.pnd:

- Tidak menyalakan mic, kita jaga supaya tetap sunyi *ya*
- Video kondisional, bisa dinyalakan atau tidak. Senyaman teman-teman *aja*
- Kalau semisal di tengah-tengah kegiatan mau keluar *room*, dipersilakan
- *Ayooo* foto di akhir kegiatan membaca
- Aku mau ajak teman-teman untuk post foto buku yang saat ini lagi dibaca, bisa di Twitter atau di Ig dengan tagar #AyoBaca dan #BacaBareng
- Boleh tag @baca.pnd

Dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang cenderung santai dan ketentuan yang tidak mengikat, peserta tidak merasa terbebani dengan lingkungan virtual @baca.pnd. Hal ini menyebabkan peserta merasa nyaman karena tidak ada tuntutan sehingga bersedia bergabung kembali di kegiatan baca sunyi di minggu-minggu selanjutnya.

Selama empat bulan kegiatan dijalankan (sesi 1 dan sesi 2), jumlah peserta semakin meningkat baik jumlah follower Instagram maupun peserta kegiatan membaca virtual setiap Sabtu. Di awal sesi 1, pada pertemuan pertama kegiatan membaca virtual hanya dihadiri oleh lima orang peserta saja. Di akhir sesi 2 pada Sabtu 23 April 2022, kegiatan membaca virtual menyentuh angka peserta terbanyak, yaitu lima belas orang. Di hari yang sama, jumlah follower Instagram mencapai sembilan puluh tiga akun aktif.

#### **D. Penutup**

##### **Simpulan**

Keadaan minat baca masyarakat Pangandaran yang rendah, memerlukan usaha ekstra untuk meningkatkannya. Peningkatan literasi untuk meningkatkan minat baca para pelajar khususnya di Pangandaran tidak akan bisa dilakukan dengan satu kegiatan saja. Perlu kegiatan yang rutin dilakukan secara berkala. Membentuk komunitas membaca akan mewadahi kegiatan tersebut.

Penulis memiliki empat hal yang dipertimbangkan untuk membentuk komunitas baca @baca.pnd di Pangandaran, yaitu: 1) kurangnya motivasi membaca masyarakat Pangandaran yang ditunjukkan dengan rendahnya jumlah kunjungan ke perpustakaan Kabupaten Pangandaran dan pojok-pojok baca yang tersebar di beberapa daerah di Pangandaran; 2) mewabahnya virus Covid-19 yang mengakibatkan terbatasnya mobilitas dan interaksi langsung orang-orang; 3) perkembangan teknologi komunikasi yang mendukung pencegahan tersebarnya virus Covid-19; 4) ketiadaan

toko buku fisik di Pangandaran dan kemudahan akses terhadap buku-buku digital saat ini sehingga ketergantungan terhadap buku fisik menjadi berkurang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama empat bulan dan dibagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi 1 dan sesi 2. Terdapat tiga program kegiatan yang dilakukan yaitu: *Reading Buddy*, *Book Recommendation*, dan *BookTalk*. Dalam kurun waktu tersebut jumlah peserta semakin meningkat. Di awal sesi 1, pada pertemuan pertama kegiatan membaca virtual hanya dihadiri oleh 5 orang peserta saja. Di akhir sesi 2 pada Sabtu 23 April 2022, kegiatan membaca virtual menyentuh angka peserta terbanyak, yaitu 15 orang. Di hari yang sama, jumlah follower Instagram mencapai 93 akun aktif.

### Saran

Berdasarkan permasalahan dan kegiatan yang sudah berjalan selama 4 bulan, kegiatan membaca buku virtual perlu dilakukan secara terus menerus secara berkala. Di lain sisi keterlibatan lapisan masyarakat Pangandaran yang lain juga diperlukan untuk menginisiasi kegiatan serupa.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dan kepada para peserta membaca virtual @baca.pnd yang selalu antusias mengikuti kegiatan membaca virtual.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). *Statistik indonesia 2022 statistical yearbook of Indonesia 2022* (Direktorat Diseminasi Statistik (ed.)). BPS.
- CNBC Indonesia. (2019). *BPS: Usia harapan hidup ri capai 71,2 tahun*. CNBC Indoneisa. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190827153154-4-95076/bps-usia-harapan-hidup-ri-capai-712-tahun>
- Gaona, J. C. G., & González, E. R. V. (2011). Relationship between reading habits, university library and academic performance in a sample of psychology students. *Revista De La Educación Superior*, 1(157), 59.
- Ma'arif, S. (2019). *Tumbuhkan minat baca, dinas perpustakaan dan kearsipan pangandaran lakukan ini*. SINDOnews.Com. <https://daerah.sindonews.com/artikel/jabar/4550/tumbuhkan-minat-baca-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-pangandaran-lakukan-ini>
- Ma'arif, S. (2022). *Hasil survei tunjukkan durasi minat baca warga pangandaran rendah*. Times Indonesia. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/397128/hasil-survei-tunjukkan-durasi-minat-baca-warga-pangandaran-rendah>

- Madrigal, A. C. (2010). *Google: There are exactly 129,864,880 books in the world*. The Atlantis. <https://www.theatlantic.com/technology/archive/2010/08/google-there-are-exactly-129-864-880-books-in-the-world/61024/>
- Pease, D. E., & McHenry, E. (2002). *Forgotten readers: Recovering the lost history of african american literary societies*. Duke University Press. <https://muse.jhu.edu/book/70144>
- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country's generations: Indonesian's perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 936–953.
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018: Insight and Interpretations*.
- Sedo, D. R. (2011). An Introduction to reading Communities: Processes and Formations. In *Reading Communities: from Salons to Cyberspace* (pp. 1–24). Palgrave MacMillan.



Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang  
Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia  
Email: [unpampress@unpam.ac.id](mailto:unpampress@unpam.ac.id)

